



MODUL AJAR • FASE D • KELAS VIII

Modul Perencanaan Pembelajaran **PPKn** Berbasis *Digital Adaptif* sebagai Akselerator Civic Disposition

Modul Fase D – Kelas VIII

Terintegrasi E-Civic Adaptif

Tim Penyusun Peneliti BIMA
Universitas Negeri Gorontalo

TAHUN

2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga **Modul Ajar Digital Adaptif Pendidikan Pancasila** berbasis platform *E-Civic* Adaptif ini dapat diselesaikan dengan baik. Modul ini merupakan bagian dari produk penelitian yang mengembangkan model perencanaan pembelajaran PPKn berbasis digital adaptif sebagai akselerator *civic disposition* siswa SMP Negeri di Kota Gorontalo.

Modul ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran PPKn yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan karakter kewarganegaraan siswa, baik pada dimensi **Karakter Privat** (nilai dalam diri) maupun **Karakter Publik** (nilai dalam kehidupan bersama). Setiap bab dilengkapi komponen digital adaptif yang terintegrasi dengan platform *E-Civic* Adaptif, mulai dari asesmen diagnostik awal, pemetaan jalur belajar, pemilahan materi Karakter Privat dan Publik, rubrik *civic disposition* yang operasional, produk autentik kewarganegaraan, hingga refleksi mendalam dan tindak lanjut.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Gorontalo, kepala sekolah, serta guru-guru PPKn di lingkungan SMP Negeri Kota Gorontalo yang telah berpartisipasi aktif sejak tahap pra-observasi hingga pengembangan model. Terima kasih pula kepada seluruh tim peneliti dan semua pihak yang telah mendukung penyusunan modul ini.

Kami menyadari bahwa modul ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan pada masa mendatang. Semoga modul ini bermanfaat bagi guru dalam merancang pembelajaran PPKn yang adaptif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan karakter warga negara.

Gorontalo, 2026
Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
IDENTITAS MODUL DAN PETUNJUK PENGGUNAAN	1
CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Keputusan BSKAP NOMOR 046/H/KR/2025)	3
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)	7
BAB 1 MODUL AJAR <i>DEEP LEARNING</i> PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSAKU	12
A. IDENTITAS MODUL	12
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	12
C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN	12
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	13
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	14
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	14
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	14
D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	15
E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	15
F. KERANGKA PEMBELAJARAN	15
G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	16
PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)	16
PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)	17
PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)	18
PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)	19
PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)	19
PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)	20
PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)	21
PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)	22
H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	23
1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)	23
2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif	23
3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik	23
4. Rubrik <i>Civic disposition</i> (Operasional)	24
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	24
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	24
I. ASESMEN PEMBELAJARAN	25

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran).....	25
ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran).....	25
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSAKU	26
BAB 2 MODUL AJAR <i>DEEP LEARNING</i> PEDOMAN NEGARAKU	29
A. IDENTITAS MODUL.....	29
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK.....	29
C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN	29
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	30
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	31
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	31
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	31
D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	32
E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	32
F. KERANGKA PEMBELAJARAN	32
G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	33
PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT).....	33
PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT).....	34
PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT).....	35
PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT).....	35
PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT).....	36
PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT).....	37
PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT).....	38
PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT).....	39
H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	39
1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku).....	40
2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif.....	40
3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik.....	40
4. Rubrik <i>Civic disposition</i> (Operasional)	40
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	41
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	41
I. ASESMEN PEMBELAJARAN.....	41
ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran).....	41
ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran).....	42
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PEDOMAN NEGARAKU	43
BAB 3 MODUL AJAR <i>DEEP LEARNING</i> PERATURAN DI NEGARAKU	46
A. IDENTITAS MODUL.....	46

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	46
C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN	46
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	47
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	48
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	48
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	48
D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	49
E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	49
F. KERANGKA PEMBELAJARAN	49
G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	50
PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)	50
PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)	51
PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)	52
PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)	52
PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)	53
PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)	54
PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)	55
PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)	56
H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	57
1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)	57
2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif	57
3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik	57
4. Rubrik <i>Civic disposition</i> (Operasional)	58
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	58
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	58
I. ASESMEN PEMBELAJARAN	59
ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)	59
ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)	59
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERATURAN DI NEGARAKU	60
BAB 4 MODUL AJAR <i>DEEP LEARNING</i> MELESTARIKAN BUDAYA BANGSAKU	64
A. IDENTITAS MODUL	64
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	64
C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN	64
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	65
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	66
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	66

C. TUJUAN PEMBELAJARAN	66
D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	67
E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	67
F. KERANGKA PEMBELAJARAN	67
G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	68
PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)	68
PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)	69
PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)	70
PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)	71
PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)	71
PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)	72
PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)	73
PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)	74
H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	75
1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)	75
2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif	75
3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik	75
4. Rubrik <i>Civic disposition</i> (Operasional)	76
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	76
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	76
I. ASESMEN PEMBELAJARAN	77
ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)	77
ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)	77
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MELESTARIKAN BUDAYA BANGSAKU	78
BAB 5 MODUL AJAR <i>DEEP LEARNING</i> MERAWAT KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARAKU.....	81
A. IDENTITAS MODUL	81
B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK	81
C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN	81
D. DIMENSI PROFIL LULUSAN	82
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	83
B. LINTAS DISIPLIN ILMU	83
C. TUJUAN PEMBELAJARAN	83
D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN	84
E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL	84
F. KERANGKA PEMBELAJARAN	84

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI	85
PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)	85
PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)	86
PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)	87
PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)	88
PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)	88
PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)	89
PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)	90
PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)	91
H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN <i>CIVIC DISPOSITION</i>	92
1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)	92
2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif	92
3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik	92
4. Rubrik <i>Civic disposition</i> (Operasional)	93
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	93
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	93
I. ASESMEN PEMBELAJARAN	94
ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)	94
ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)	94
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MERAWAT KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARAKU	95
LAMPIRAN 1 PROGRAM SEMESTER GANJIL	98
LAMPIRAN 2 PROGRAM SEMESTER GENAP	103
LAMPIRAN 3 PROGRAM TAHUNAN GANJIL & GENAP	107
LAMPIRAN 4 KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) GANJIL	113
LAMPIRAN 5 KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) GENAP	117
LAMPIRAN 6 JURNAL MENGAJAR	120

IDENTITAS MODUL DAN PETUNJUK PENGGUNAAN

A. Identitas Modul

Judul Modul	Modul Ajar Digital Adaptif Pendidikan Pancasila Berbasis <i>E-Civic</i> Adaptif
Jenjang	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila (PPKn)
Fase / Kelas	Fase D / Kelas VIII (Delapan)
Semester	Ganjil
Kurikulum	Kurikulum Merdeka (Pendekatan Deep Learning)
Alokasi Waktu	120 JP (5 Bab)
Model Pembelajaran	Digital Adaptif terintegrasi platform <i>E-Civic</i> Adaptif
Capaian Utama	Penguatan <i>Civic disposition</i> (Karakter Privat & Publik)
Penyusun	
Instansi	

Ruang Lingkup Materi

Bab	Judul Bab	Alokasi
1	Pancasila dalam Kehidupan Bangsa	24 JP
2	Pedoman Negaraku	24 JP
3	Peraturan di Negaraku	24 JP
4	Melestarikan Budaya Bangsa	24 JP
5	Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku	24 JP
Sumber Rujukan Buku Ajar: - Setiawan, T., Setiawati, T., Sapei, M., & Prayogo. (2023). Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs kelas VIII (Edisi revisi). Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. - Setiawati, T., Setiawan, T., Prayogo, & Sapei, M. (2023). Panduan guru Pendidikan Pancasila untuk SMP/MTs kelas VIII (Edisi revisi). Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.		

B. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini digunakan bersama platform ***E-Civic Adaptif*** (website untuk guru dan aplikasi mobile untuk siswa). Ikuti petunjuk berikut agar pembelajaran berjalan optimal.

Untuk Guru

1. Pelajari Identitas Modul dan Capaian Pembelajaran pada setiap bab sebelum mengajar.
2. Laksanakan Asesmen Diagnostik Awal melalui platform untuk memetakan kebutuhan belajar siswa.
3. Gunakan hasil diagnostik untuk menentukan Jalur Belajar siswa (Dasar/Menengah/Lanjut).
4. Ajarkan materi dengan memilah muatan Karakter Privat dan Karakter Publik melalui website.
5. Gunakan Rubrik *Civic disposition* untuk menilai perkembangan sikap siswa.
6. Fasilitasi siswa menghasilkan Produk Autentik dan mengunggahnya ke galeri Karakter Publik.

7. Akhiri setiap bab dengan Refleksi Mendalam dan Tindak Lanjut berbasis data.

Untuk Siswa

1. Login ke aplikasi *E-Civic* Adaptif menggunakan akun dari guru.
2. Kerjakan asesmen diagnostik awal dengan jujur agar materi sesuai kebutuhanmu.
3. Pelajari materi Karakter Privat dan Karakter Publik sesuai jalur belajarmu.
4. Selesaikan aktivitas dan asesmen, lalu buat produk autentik pilihanmu.
5. Isi lembar Refleksi pada akhir bab dengan jujur.

Struktur Komponen Digital Adaptif Setiap Bab

Komponen	Fungsi
1. Asesmen Diagnostik Awal	Memetakan kondisi awal siswa (4 dimensi baku).
2. Pemetaan & Jalur Belajar Adaptif	Menentukan jalur Dasar/Menengah/Lanjut + diferensiasi.
3. Pemilahan Materi Karakter Privat & Publik	Memilah nilai diri dan nilai kehidupan bersama.
4. Rubrik <i>Civic disposition</i>	Menilai 7 indikator sikap secara operasional.
5. Produk Autentik Kewarganegaraan	Karya nyata untuk galeri Karakter Publik.
6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut	Refleksi siswa + umpan balik adaptif platform.

CAPAIAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA (Keputusan BSKAP NOMOR 046/H/KR/2025)

A. Rasional

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, dan sistematis untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ilmu tentang agama dan penerapannya di masyarakat, akhlak mulia, pengendalian diri dan memahami batasan-batasan, kepribadian, kecerdasan, sopan santun, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pancasila dalam kedudukannya sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara harus diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui pendidikan untuk membentuk warga negara yang mencintai bangsa dan negara Indonesia serta memahami perjuangan mencapai cita-cita berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan menumbuhkembangkan kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid yang akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut membutuhkan pembelajaran dan praktik baik yang menghubungkan antara murid dan lingkungan sekitar serta perlu mengaitkannya dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk murid menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang mewujudkan dimensi profil lulusan, diaplikasikan melalui praktik belajar kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Tujuan

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membentuk murid yang:

1. berakhlak mulia dengan didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap mencintai sesama manusia, lingkungan, dan negara untuk mewujudkan persatuan, demokrasi, dan keadilan sosial dengan menanamkan penyadaran, keteladanan, dan pembiasaan;
2. memahami makna dan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara, serta mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;
3. mematuhi konstitusi dan norma yang berlaku serta menyelaraskan perwujudan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masyarakat global;
4. memahami jati diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang berbhineka dan berupaya untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, serta bersikap adil dan menghargai perbedaan SARA, status sosial-ekonomi, jenis kelamin dan penyandang disabilitas; dan
5. mempertahankan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan berperan aktif dalam menciptakan perdamaian dunia.

C. Karakteristik

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah:

1. menumbuhkembangkan wawasan kebangsaan dan karakter ber-Pancasila;
2. menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta menjaga ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara;

3. menciptakan keselarasan dengan sesama, mencegah konflik, dan mewujudkan persatuan dan kesatuan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika;
4. menjaga lingkungan dan mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; dan
5. mengembangkan praktik belajar kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendidikan Pancasila berisi elemen Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Deskripsi empat elemen dijelaskan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Pancasila	Memahami sejarah kelahiran Pancasila dan perumus Pancasila, bendera negara, lagu kebangsaan, lambang negara Garuda Pancasila, dan simbol Pancasila beserta sila-sila Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia; menguraikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa; mendeskripsikan rumusan dan keterkaitan sila-sila dalam Pancasila; menghubungkan sila-sila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; menganalisis peluang dan tantangan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan global dalam konteks Pancasila sebagai ideologi negara, mengidentifikasi makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; dan menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan sekitar.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Memahami pembukaan, sejarah, kedudukan, dinamika pemberlakuan Undang-Undang Dasar 1945; menganalisis makna kesatuan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; memahami, mematuhi, dan menerapkan aturan, norma, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota Madrasah, keluarga, tempat tinggal, dan sebagai warga negara; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; mempraktikkan musyawarah untuk membuat kesepakatan dan aturan bersama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan Madrasah; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi; menerapkan perilaku taat hukum berdasarkan peraturan yang berlaku, dan merumuskan solusi dari permasalahan sebagai upaya perlindungan hukum untuk mewujudkan harmoni dengan sesama manusia dan

	lingkungan.
Bhinneka Tunggal Ika	Mengenal Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi identitas diri, keluarga dan teman sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan; menghargai keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan serta menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah; memahami prinsip gotong royong sebagai perwujudan sistem ekonomi Pancasila yang inklusif dan berkeadilan; menganalisis potensi konflik dan memberi solusi yang berkeadilan terhadap permasalahan keberagaman di masyarakat; dan merancang kegiatan bersama dengan prinsip gotong royong dalam praktik hidup sehari-hari.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, mengenal dan mengidentifikasi karakteristik lingkungan Madrasah, tempat tinggal, kabupaten/kota, dan provinsi sebagai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); menunjukkan perilaku kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia; menunjukkan perilaku gotong royong untuk menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan Madrasah dan sekitar sebagai wujud bela negara, berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah NKRI; memahami peran dan kedudukannya sebagai warga negara Indonesia; memahami sistem pertahanan dan keamanan negara, menganalisis peran Indonesia dalam hubungan antarnegara; menganalisis dan merumuskan solusi terkait ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan (ATHG) yang dihadapi Indonesia; menganalisis sistem pemerintahan Indonesia, dan peran lembaga-lembaga negara dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan; memahami nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembangunan nasional; dan mendemonstrasikan praktik demokrasi berlandaskan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

D. Capaian Pembelajaran Fase D (Umumnya untuk Kelas VII, VIII dan IX SMP/MTs/Program Paket B)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**

Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**

Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.

- **Bhinneka Tunggal Ika**

Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.

- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ I (Ganjil) & II (Genap)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komponen BAB	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Bab 1: Pancasila dalam Kehidupan Bangsaku	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan.	Pancasila sebagai Dasar Negara	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Dasar Negara (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat	Pengamalan Dasar Negara (Masyarakat), Studi Kasus	3 JP

	melalui studi kasus.		
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri.	Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Pandangan Hidup (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara yang memberi arah dan tujuan.	Pancasila sebagai Ideologi Negara	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Ideologi Negara (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta pada bangsa.	Analisis Fenomena (Konsumerisme, Hedonisme), Solusi Pancasila	3 JP
Bab 2: Pedoman Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis).	Pengertian Konstitusi, Jenis Konstitusi (Tertulis, Tidak Tertulis)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK.	Proses Perumusan UUD NRI 1945 (Sidang BPUPK), Piagam Jakarta	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI.	Proses Pengesahan UUD NRI 1945 (Sidang PPKI), Perubahan Piagam Jakarta	3 JP
	Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa.	Simulasi Sidang PPKI	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.	Sifat UUD NRI 1945 (Singkat, Supel), Fungsi UUD NRI 1945 (Alat Kontrol, Pedoman)	3 JP
	Peserta didik mampu	Kedudukan UUD NRI	3 JP

	menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya.	1945 (Hukum Tertinggi), Sejarah Amendemen	
	Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pelaksanaan UUD NRI 1945 (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air.	Proyek Kampanye “Cinta UUD 1945”	3 JP
Bab 3: Peraturan di Negaraku	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah.	Peraturan di Rumah, Peraturan di Sekolah	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.	Peraturan di Masyarakat, Studi Kasus Bank Sampah	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.	Pengertian Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan, Asas-asas Pembentukan	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (UUD 1945, Tap MPR, UU, Perppu)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari PP hingga Perda Kabupaten/Kota.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (PP, Perpres, Perda Provinsi, Perda Kab/Kota)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.	Proses Pembentukan UU, Proses Penerbitan Perda	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan.	Tahapan Implementasi Peraturan (Pembentukan, Pelaksanaan, Pengawasan, Penegakan, Sanksi)	3 JP
	Peserta didik mampu menunjukkan komitmen untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai	Komitmen Menerapkan Peraturan	3 JP

	wujud cinta pada ketertiban.		
Bab 4: Melestarikan Budaya Bangsaku	Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya.	Fenomena Pergeseran Budaya, Pentingnya Pelestarian Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.	Pelestarian Budaya (Keluarga), Kearifan Lokal, Bahasa Ibu	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.	Pelestarian Budaya (Sekolah), Merancang Program Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar).	Analisis Kondisi Budaya Daerah, Akomodasi Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU).	Pelestarian Budaya (Negara), UU Pemajuan Kebudayaan, Peran UNESCO	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa.	Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu, Studi Kasus Batik	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa.	Budaya Nasional sebagai Identitas Bangsa, Nilai-nilai Luhur Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa.	Pentas Budaya Bangsaku	3 JP
Bab 5: Merawat Keutuhan Bangsa dan Negeraku	Peserta didik mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.	Definisi Wawasan Nusantara, Tujuan Wawasan Nusantara, Landasan Wawasan Nusantara (Pancasila, UUD 1945)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.	Kedudukan dan Fungsi Wawasan Nusantara, Arti Penting Wawasan Nusantara, Deklarasi Djuanda	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Politik, Kesatuan	3 JP

	satu kesatuan politik dan ekonomi.	Ekonomi)	
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Sosial Budaya, Hankam, Lingkungan Hidup)	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.	Tantangan Eksternal, Tantangan Internal	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.	Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara	3 JP
	Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat.	Proyek Observasi Lingkungan Masyarakat	3 JP
	Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara.	Deklarasi Pelajar Indonesia	3 JP
Total Alokasi Waktu (JP)			120 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

BAB 1
MODUL AJAR *DEEP LEARNING*
PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : VIII / D / Ganjil
Alokasi Waktu : 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah mempelajari sejarah kelahiran Pancasila di kelas VII. Mereka memiliki pemahaman dasar tentang sila-sila Pancasila secara umum.
- **Minat:** Peserta didik memiliki minat yang beragam terhadap isu-isu sosial dan kebangsaan, sebagian tertarik pada contoh-contoh nyata dari tokoh inspiratif.
- **Latar Belakang:** Latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya peserta didik beragam, yang memengaruhi pemahaman awal mereka tentang nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan gambar, video inspiratif (seperti kisah atlet), dan peta konsep untuk memahami kedudukan Pancasila.
 - **Auditori:** Membutuhkan diskusi, studi kasus, dan penjelasan yang mengaitkan nilai Pancasila dengan pengalaman mereka.
 - **Kinestetik:** Perlu terlibat dalam permainan peran, simulasi, dan proyek kelompok untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara. Menumbuhkan cinta pada fondasi negara.
 - **Prosedural:** Menganalisis dan memberikan contoh implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Sangat relevan karena Pancasila menjadi pedoman dalam setiap interaksi sosial dan keputusan yang mereka ambil. Memahami Pancasila adalah wujud cinta pada identitas diri sebagai bangsa Indonesia.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Konsepnya bersifat abstrak, namun dapat dikonkretkan melalui contoh-contoh nyata dan relevan.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan kedudukan Pancasila (dasar negara, pandangan hidup, ideologi negara), kemudian mendalami implementasi di tiga lingkungan utama: keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta kepada Tuhan sebagai sumber segala nilai, cinta sesama dalam interaksi sosial, dan cinta tanah air sebagai komitmen kebangsaan.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Memahami bahwa nilai-nilai luhur Pancasila bersumber dari ajaran agama dan keyakinan, serta mengamalkannya sebagai wujud ibadah.
- **Kewargaan:** Berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dengan berpedoman pada nilai-nilai Pancasila.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis fenomena sosial di lingkungan sekitar dan mengaitkannya dengan nilai-nilai Pancasila.
- **Kreativitas:** Menemukan cara-cara baru dan relevan untuk mengamalkan Pancasila di era digital.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan mengimplementasikan proyek berbasis Pancasila.
- **Kemandirian:** Memiliki kesadaran untuk mengamalkan Pancasila atas inisiatif sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kesehatan:** Menjaga kerukunan dan persatuan (kesehatan sosial) sebagai pengamalan Pancasila.
- **Komunikasi:** Mampu menyampaikan gagasan tentang nilai-nilai Pancasila secara santun dan efektif.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Memahami konteks sejarah perumusan Pancasila dan kedudukannya.
- **Sosiologi:** Menganalisis penerapan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial di masyarakat.
- **Bahasa Indonesia:** Kemampuan menyampaikan argumen dan pendapat dalam diskusi tentang Pancasila.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan (3 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat melalui studi kasus (3 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri (3 JP).
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi

negara yang memberi arah dan tujuan (3 JP).

- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga dan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta pada bangsa (3 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna Pancasila sebagai fondasi negara.
2. Peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh aturan keluarga yang sesuai nilai Pancasila.
3. Peserta didik dapat memberikan solusi atas masalah sosial di masyarakat berdasarkan Pancasila.
4. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa Pancasila disebut sebagai cara pandang bangsa Indonesia.
5. Peserta didik dapat menunjukkan sikap saling membantu teman di sekolah sebagai pengamalan Pancasila.
6. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi Pancasila sebagai cita-cita bangsa.
7. Peserta didik dapat merancang kontribusi sederhana bagi bangsa sebagai wujud pengamalan ideologi Pancasila.
8. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa gaya hidup hedonisme bertentangan dengan Pancasila.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menggunakan kisah inspiratif tokoh nasional (seperti atlet Tontowi/Liliyana) untuk menunjukkan nilai persatuan.
- Membahas isu-isu yang sedang viral di media sosial dan menganalisisnya dari sudut pandang Pancasila.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*).
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk merefleksikan perilakunya sehari-hari dan menghubungkannya secara sadar dengan sila-sila Pancasila.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik memahami bahwa Pancasila bukan hafalan, melainkan pedoman hidup yang nyata dan relevan, menumbuhkan cinta pada nilai-nilai luhur bangsa.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui diskusi, permainan peran, dan studi kasus yang menarik.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, Presentasi, Bermain Peran, Galeri Jalan (*Gallery Walk*).
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan sumber belajar yang beragam (teks, video, gambar, studi kasus).
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan kepada siswa untuk bekerja secara individu, berpasangan, atau kelompok.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil pemahaman dapat ditunjukkan melalui presentasi, poster, esai pendek, atau video singkat.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru lain (Sejarah, Sosiologi) untuk penguatan materi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Melakukan observasi sederhana di lingkungan RT/RW untuk melihat praktik nilai-nilai Pancasila.
- **Mitra Digital:** Menggunakan platform digital untuk mencari informasi dan mempresentasikan hasil kerja.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Penataan tempat duduk yang fleksibel untuk mendukung kerja kelompok dan diskusi.
- **Ruang Virtual:** Penggunaan Google Classroom atau platform sejenis untuk berbagi materi dan tugas.
- **Budaya Belajar:** Membangun budaya kelas yang demokratis, saling menghargai pendapat, dan berlandaskan semangat kekeluargaan sebagai cerminan cinta sesama.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menonton video inspiratif tentang pengamalan Pancasila dari YouTube.
- Membuat presentasi kreatif menggunakan Canva atau aplikasi sejenis.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Dasar Negara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan Penuh Syukur:** Guru membuka dengan salam, mengajak berdoa sebagai wujud cinta dan syukur kepada Tuhan YME, serta memeriksa kehadiran dengan sapaan hangat.
- **Koneksi Bermakna:** Guru menampilkan gambar gedung pencakar langit yang kokoh. "Apa yang membuat gedung ini bisa berdiri tegak dan kuat?" Jawaban diarahkan ke 'fondasi'.
- **Motivasi Kebangsaan:** "Seperti gedung, negara kita juga punya fondasi yang sangat kuat, namanya Pancasila. Mencintai dan memahami fondasi ini adalah wujud cinta sejati kita pada Indonesia, rumah kita bersama."
- **Penjelasan Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan semangat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Peserta didik membaca kembali kisah inspiratif Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir. Mereka diajak untuk merasakan semangat persatuan dan cinta tanah air yang ditunjukkan keduanya.
- **Menanya dengan Hati:** Guru memantik diskusi: "Mengapa perbedaan tidak menjadi halangan bagi mereka untuk berprestasi demi bangsa? Nilai cinta apa yang bisa kita lihat dari perjuangan mereka?"
- **Menalar (Cinta Ilmu):** Guru menjelaskan konsep Pancasila sebagai dasar negara (*filosofische grondslag*), sebagai sumber dari segala sumber hukum yang menjiwai seluruh peraturan di Indonesia dengan penuh hikmat.
- **Diskusi Kelompok:** Peserta didik dalam kelompok mencari informasi dan mendiskusikan arti Pancasila sebagai dasar negara (Tabel 1.2), menggali makna terdalamnya.
- **Mengomunikasikan:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Guru memberikan penguatan bahwa semua aspek kenegaraan harus berlandaskan cinta pada nilai-nilai Pancasila.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Kelompok yang lebih cepat dapat mencari contoh peraturan perundangan yang merupakan penjabaran dari sila tertentu. Kelompok yang membutuhkan bimbingan dibantu dengan pertanyaan pemantik.
- **Produk:** Hasil diskusi bisa disampaikan lisan, dalam bentuk peta pikiran sederhana, atau dalam satu paragraf kesimpulan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi Kebanggaan:** Guru bertanya, "Apa perasaan bangga yang muncul dalam hatimu saat menyadari betapa hebatnya Pancasila sebagai fondasi negara kita?"
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan makna Pancasila sebagai dasar negara.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa untuk mencari satu berita tentang kebijakan pemerintah dan mencoba mengaitkannya dengan salah satu sila Pancasila sebagai latihan menumbuhkan kepekaan.
- **Penutup:** Ditutup dengan salam dan doa, membawa semangat cinta tanah air.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengamalan Pancasila sebagai Dasar Negara di Keluarga dan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan menanyakan kabar sebagai wujud cinta dan perhatian.
- **Apersepsi:** "Aturan apa yang paling kalian ingat di rumah? Mengapa orang tua membuat aturan itu?" Jawaban diarahkan pada 'karena sayang/peduli'.
- **Motivasi:** "Menaati aturan di rumah dan sekolah adalah cara sederhana kita menunjukkan cinta kepada keluarga dan teman-teman, karena aturan dibuat untuk kebaikan kita bersama."
- **Penjelasan Tujuan:** Mengidentifikasi contoh pengamalan Pancasila di lingkungan terdekat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Studi Kasus Keluarga (Meaningful):** Guru memaparkan contoh aturan keluarga (misal: wajib ikut kerja bakti membersihkan rumah setiap hari Minggu). Siswa diajak menalar, sila keberapa yang terkandung di dalamnya? (Sila ke-3: Persatuan, Sila ke-5: Keadilan/gotong royong).
- **Identifikasi Pribadi (Mindful):** Peserta didik secara individu mengisi Tabel 1.3, mengidentifikasi aturan di keluarga masing-masing yang mencerminkan nilai Pancasila. Ini adalah momen refleksi personal.
- **Berbagi Cerita:** Beberapa siswa secara sukarela berbagi hasil identifikasinya. Guru mengapresiasi setiap cerita.
- **Konteks Sekolah (Joyful):** Guru membagi siswa dalam kelompok untuk bermain peran singkat. Skenario: "Seorang siswa diejek karena latar belakangnya." Kelompok harus menampilkan solusi yang mencerminkan sila ke-2 (Kemanusiaan yang adil dan beradab).
- **Diskusi Kelompok:** Siswa mendiskusikan bentuk-bentuk lain pengamalan Pancasila di sekolah (Tabel 1.4).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa kinestetik akan sangat menikmati sesi bermain peran. Siswa yang lebih introvert bisa menuangkan ide solusinya dalam bentuk tulisan.
 - **Produk:** Pemahaman bisa ditunjukkan melalui akting dalam bermain peran, hasil diskusi tertulis, atau partisipasi lisan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah hari ini, bagaimana caramu memandang aturan di rumah? Apakah masih sebagai beban, atau sebagai wujud cinta?"

- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Pancasila hidup dan nyata dalam aturan-aturan sederhana di keluarga dan sekolah.
- **Tindak Lanjut:** Menantang siswa untuk melakukan satu tindakan nyata yang menunjukkan cinta pada aturan sekolah (misal: membuang sampah pada tempatnya dengan sadar).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengamalan Pancasila sebagai Dasar Negara di Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar warga sedang kerja bakti. "Apa yang mereka lakukan? Mengapa mereka mau melakukannya bersama-sama?"
- **Motivasi:** "Cinta kita tidak berhenti di gerbang sekolah. Hari ini kita akan belajar bagaimana menyebarkan cinta Pancasila ke lingkungan masyarakat."
- **Penjelasan Tujuan:** Menganalisis masalah dan mencari solusi Pancasila di lingkungan masyarakat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pembentukan Kelompok Diskusi:** Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- **Studi Kasus (Problem-Based Learning):** Setiap kelompok diberikan satu studi kasus sederhana yang terjadi di masyarakat (seperti contoh di buku: warga menyalakan musik keras mengganggu tetangga).
- **Analisis Masalah (Meaningful):** Dalam kelompok, siswa menganalisis kasus tersebut (Tabel 1.5):
 - Fakta sosial: Apa yang terjadi?
 - Analisis Pancasila: Sila keberapa yang dilanggar? (Sila ke-2: tidak beradab, Sila ke-3: merusak persatuan, Sila ke-5: tidak adil bagi tetangga).
 - Tawaran Solusi: Apa solusi yang paling bijaksana dan penuh cinta? (Bukan memarahi, tapi mendatangi dengan baik, musyawarah di tingkat RT).
- **Menalar:** Siswa diajak berpikir mengapa solusi yang berlandaskan musyawarah (Sila ke-4) dan kekeluargaan lebih baik daripada solusi yang konfrontatif.
- **Presentasi Solusi (Gallery Walk):** Setiap kelompok menuliskan solusinya di kertas plano. Hasil kerja ditempel di dinding. Setiap kelompok berkeliling untuk melihat dan memberikan apresiasi (misal: menempel stiker bintang) pada hasil kerja kelompok lain.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru bisa menyiapkan beberapa studi kasus dengan tingkat kompleksitas yang berbeda.
 - **Proses:** Siswa bisa memilih cara presentasi, bisa dengan juru bicara yang tinggal di dekat hasil karya, atau berkeliling bersama.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Pelajaran apa yang kalian dapatkan tentang cara menyelesaikan masalah dengan tetangga secara damai dan penuh cinta?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Pancasila menyediakan cara-cara yang luhur untuk menjaga keharmonisan di masyarakat.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mengobservasi satu contoh penerapan Pancasila di lingkungan RT/RW mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Apa yang menjadi pegangan hidupmu? Apa nilainilai yang kamu anggap penting?"
- **Motivasi:** "Seperti kita punya pegangan hidup, bangsa Indonesia juga punya, yaitu Pancasila. Memahami pandangan hidup bangsa adalah cara kita mencintai dan memahami 'jiwa' Indonesia, yang juga menjadi bagian dari jiwa kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep (Meaningful):** Guru menjelaskan konsep Pancasila sebagai pandangan hidup (*Weltanschauung*), yaitu kristalisasi nilai-nilai luhur yang menjadi acuan bersikap dan bertindak. Ini adalah 'kacamata' yang dipakai bangsa Indonesia untuk melihat dunia.
- **Eksplorasi Nilai:** Siswa dalam kelompok mendiskusikan bagaimana setiap sila menjadi pandangan hidup bangsa:
 - Sila 1: Menjadikan kita bangsa yang religius.
 - Sila 2: Menjadikan kita bangsa yang menghargai kemanusiaan.
 - Sila 3: Menjadikan kita bangsa yang cinta persatuan.
 - Sila 4: Menjadikan kita bangsa yang suka bermusyawarah.
 - Sila 5: Menjadikan kita bangsa yang gemar bergotong royong.
- **Mencari Bukti Sejarah:** Guru memberikan penguatan dengan contoh sejarah (misal: perubahan sila pertama demi persatuan).
- **Refleksi Pribadi (Mindful):** Siswa diminta merenung, "Dari kelima pandangan hidup itu, mana yang paling kuat dalam diriku? Mana yang perlu kuperkuat?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Diskusi dapat diperkaya dengan gambar atau video yang menunjukkan setiap nilai (misal: video solidaritas sosial untuk Sila ke-5).
 - **Produk:** Siswa bisa menuliskan hasil refleksinya dalam satu kalimat komitmen.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah belajar hari ini, apa artinya menjadi 'orang Indonesia' menurutmu?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan Pancasila sebagai pandangan hidup adalah nilai-nilai luhur yang membentuk karakter dan jati diri bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa untuk mencari contoh tradisi di daerahnya yang mencerminkan salah satu dari lima pandangan hidup tersebut.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengamalan Pandangan Hidup di Keluarga dan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Review materi sebelumnya. "Jika Pancasila adalah 'kacamata' kita, bagaimana cara kita memakainya di rumah dan sekolah?"
- **Motivasi:** "Mengamalkan Pancasila sebagai pandangan hidup berarti kita memilih untuk hidup dengan cara yang lebih baik, lebih sederhana, dan lebih peduli. Ini adalah wujud cinta pada diri dan sesama."
- **Penjelasan Tujuan:** Memberikan contoh pengamalan pandangan hidup di lingkungan

terdekat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Diskusi Konsep (Meaningful):** Guru memantik diskusi tentang pandangan hidup "sederhana" (Tabel 1.6). "Apakah hidup sederhana berarti miskin? Apa bedanya dengan pelit? Mengapa kesederhanaan itu indah dan sesuai dengan nilai Pancasila?"
- **Identifikasi Diri:** Siswa mengidentifikasi contoh sikap hidup lain di keluarga yang sesuai dengan pandangan hidup Pancasila.
- **Studi Kasus Sekolah (Joyful):** Siswa bermain peran. Skenario: "Ada teman yang kesulitan memahami pelajaran Matematika, sementara kamu sangat pandai. Apa yang akan kamu lakukan berdasarkan pandangan hidup Pancasila?" Solusi diarahkan pada kolaborasi dan saling membantu, bukan merasa sombong.
- **Diskusi Kelompok:** Siswa mendiskusikan contoh-contoh lain pengamalan pandangan hidup Pancasila di sekolah (Tabel 1.7).
- **Membuat 'Pohon Kebajikan':** Di selembar kertas plano, digambar sebuah pohon. Setiap siswa menuliskan satu contoh sikap (pengamalan pandangan hidup) di sekolah pada secarik kertas warna (post-it) dan menempelkannya sebagai 'daun' di pohon tersebut.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa memilih skenario bermain peran yang berbeda.
 - **Produk:** Aktivitas 'Pohon Kebajikan' mengakomodasi siswa yang lebih suka menulis singkat dan visual.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** Melihat 'Pohon Kebajikan' yang rimbun, guru bertanya: "Indah bukan, jika sekolah kita dipenuhi 'daun-daun' kebaikan ini? Apa yang bisa kita lakukan agar pohon ini semakin rimbun?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa pandangan hidup Pancasila diwujudkan dalam sikap sehari-hari seperti sederhana, rendah hati, dan suka menolong.
- **Tindak Lanjut:** Menantang setiap siswa untuk melakukan satu 'daun kebaikan' yang mereka tulis.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pancasila sebagai Ideologi Negara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menunjukkan gambar peta/Google Maps. "Jika kita mau bepergian, apa yang kita butuhkan agar tidak tersesat?"
- **Motivasi:** "Negara kita juga punya 'peta' atau 'pemandu' agar sampai ke tujuannya, yaitu masyarakat adil dan makmur. Pemandu itu adalah Ideologi Pancasila. Mencintai Indonesia berarti kita mengikuti arahan dari pemandu hebat ini."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep (Cinta Ilmu):** Guru menjelaskan konsep ideologi (ilmu tentang gagasan/cita-cita) dan fungsi Pancasila sebagai ideologi negara: menjadi panduan yang menunjukkan arah dan orientasi dalam bernegara.
- **Jigsaw Ideologi:** Siswa dibagi menjadi 5 kelompok ahli. Setiap kelompok mendalami panduan dari satu sila:
 - Kelompok 1: Panduan Sila ke-1 (Menjamin kebebasan beragama, membangun harmoni).
 - Kelompok 2: Panduan Sila ke-2 (Menjamin harkat martabat manusia, menolak

penjajahan).

- Kelompok 3: Panduan Sila ke-3 (Menjaga keutuhan NKRI, menghargai perbedaan).
- Kelompok 4: Panduan Sila ke-4 (Menjamin kebebasan berpendapat, mengutamakan musyawarah).
- Kelompok 5: Panduan Sila ke-5 (Memastikan keadilan sosial, membangun solidaritas).
- **Berbagi Ilmu:** Para ahli kembali ke kelompok asal mereka dan saling menjelaskan hasil diskusinya.
- **Menalar (Meaningful):** Dalam kelompok asal, siswa mendiskusikan, "Mengapa sebuah negara butuh ideologi sebagai panduan?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Metode Jigsaw sangat baik untuk kolaborasi dan *peer teaching*. Guru menyediakan ringkasan materi untuk setiap kelompok ahli.
 - **Konten:** Topik setiap kelompok ahli sudah terdiferensiasi secara alami.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah mengetahui panduan ini, apa cita-cita besarmu untuk Indonesia di masa depan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Pancasila sebagai ideologi adalah sistem cita-cita yang mengarahkan bangsa mencapai tujuannya.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa mencari tahu apa tujuan negara Indonesia yang tertulis di Pembukaan UUD 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengamalan Ideologi Negara di Keluarga dan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Jika ideologi adalah cita-cita besar, bagaimana cara kita yang masih pelajar ini bisa ikut berkontribusi?"
- **Motivasi:** "Setiap impian besar dimulai dari langkah kecil. Kontribusi terbaikmu untuk negara dimulai dari dirimu sendiri, dari keluargamu, dan dari sekolahmu. Inilah wujud nyata cinta pada bangsa."
- **Penjelasan Tujuan:** Memberikan contoh pengamalan ideologi negara di lingkungan terdekat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Diskusi Konsep (Meaningful):** Guru memantik diskusi tentang 'merancang kontribusi'. "Apa cita-citamu kelak? (Dokter, guru, pengusaha). Bagaimana profesi itu bisa menjadi kontribusimu untuk mewujudkan keadilan sosial (Sila ke-5)?"
- **Identifikasi Diri (Cinta Diri & Tanah Air):** Siswa secara individu mengisi Tabel 1.9, merenungkan dan menuliskan kontribusi apa yang bisa mereka siapkan mulai dari sekarang di lingkungan keluarga untuk bangsa dan negara (misal: "Belajar dengan rajin agar kelak bisa menjadi insinyur yang membangun jembatan di daerah terpencil").
- **Konteks Sekolah (Profil Pelajar Pancasila):** Guru menampilkan 6 dimensi Profil Pelajar Pancasila. Siswa berdiskusi, "Mengapa negara ingin kita semua menjadi Pelajar Pancasila? Apa hubungannya dengan masa depan Indonesia?"
- **Identifikasi Kelompok:** Siswa dalam kelompok mengisi Tabel 1.10, mencari contoh-contoh nyata pengamalan ideologi Pancasila di lingkungan sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang kesulitan merancang kontribusi besar bisa dibantu untuk fokus

pada kontribusi sederhana (misal: "Menjadi siswa yang berakhlak mulia agar menjaga nama baik bangsa").

- **Produk:** Kontribusi dapat ditulis, digambar (poster cita-cita), atau diceritakan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa satu langkah kecil yang akan kamu lakukan mulai besok sebagai awal dari kontribusi besarmu untuk Indonesia?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa mengamalkan ideologi Pancasila dimulai dengan mempersiapkan diri menjadi generasi unggul.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari berita tentang prestasi anak bangsa di tingkat internasional.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Analisis Fenomena yang Tidak Sesuai Ideologi Pancasila

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan dua gambar kontras: satu gambar orang bergotong royong, satu lagi gambar orang pamer kemewahan (hedonisme). "Mana yang lebih mencerminkan kepribadian bangsa kita?"
- **Motivasi:** "Mencintai bangsa berarti kita juga harus berani mengenali dan bersikap kritis terhadap 'penyakit' yang bisa merusak nilai-nilai luhur kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menganalisis fenomena negatif dan menawarkan solusi Pancasila.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pembentukan Kelompok Diskusi:** Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok.
- **Analisis Fenomena (Problem-Based Learning):** Setiap kelompok menganalisis fenomena konsumerisme dan hedonisme menggunakan panduan Tabel 1.11.
 - Sikap menghadapinya: Bagaimana seharusnya sikap kita? (Bijak, tidak ikut-ikutan, bersyukur).
 - Mengapa tidak sesuai ideologi Pancasila?: Kaitkan dengan setiap sila (Bertentangan dengan nilai kesederhanaan/keadilan sosial Sila ke-5, memicu kesenjangan sosial yang merusak persatuan Sila ke-3, menjauhkan dari rasa syukur Sila ke-1).
 - Tawaran Solusi: Apa solusinya? (Pendidikan karakter, menumbuhkan empati, gaya hidup sederhana).
- **Menalar (Meaningful):** Siswa diajak berpikir lebih dalam, mengapa gaya hidup ini berbahaya bagi masa depan bangsa.
- **Presentasi Hasil Diskusi:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisisnya. Kelompok lain didorong untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Selain hedonisme, guru bisa menawarkan fenomena lain untuk dianalisis, seperti individualisme atau penyebaran berita bohong.
 - **Produk:** Solusi bisa disajikan dalam bentuk poster kampanye "Gaya Hidup Pancasila" atau naskah drama singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah diskusi hari ini, apa komitmenmu untuk melindungi dirimu dan teman-temanmu dari pengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan Pancasila?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahaya konsumerisme dan hedonisme serta pentingnya kembali ke nilai-nilai luhur Pancasila.
- **Tindak Lanjut:** Siswa mengerjakan Uji Kompetensi sebagai evaluasi akhir bab.
- **Penutup:** Salam dan doa.

H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION*

Bagian ini terintegrasi dengan platform E-Civic Adaptif (web guru & aplikasi mobile siswa). Alur adaptif: Asesmen Diagnostik Awal → Pemetaan Kebutuhan Belajar → Pilihan Konten/Proses/Produk → Umpan Balik → Tindak Lanjut.

1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)

Dilaksanakan sebelum pembelajaran melalui fitur Asesmen Diagnostik pada platform. Hasilnya otomatis memetakan siswa ke dalam jalur belajar (dasar/menengah/lanjut). Mencakup empat dimensi baku berikut:

No	Dimensi Diagnostik	Bentuk Instrumen	Fungsi Pemetaan
1	Pengetahuan Awal PPKn	Kuis singkat pilihan ganda tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara	Menentukan titik awal materi & jalur belajar
2	Sikap Kewargaan (<i>Civic disposition</i>)	Angket sikap skala 1–4 (toleransi, tanggung jawab, peduli, dll.)	Menentukan penekanan penguatan sikap
3	Kebutuhan/Gaya Belajar	Angket preferensi (visual/auditori/kinestetik)	Menentukan format konten yang direkomendasikan
4	Literasi Digital	Ceklis kemampuan dasar penggunaan perangkat & internet sehat	Menentukan tingkat pendampingan digital

2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif

Berdasarkan hasil diagnostik, platform merekomendasikan jalur belajar berdiferensiasi (konten, proses, dan produk):

Jalur	Karakteristik Siswa	Diferensiasi Konten & Proses	Pilihan Produk
Dasar	Pengetahuan awal terbatas / perlu bimbingan	Materi bergambar & video ringkas, langkah terpandu, pendampingan lebih	Peta pikiran / poster sederhana
Menengah	Pemahaman cukup / mandiri sebagian	Materi teks + studi kasus, tugas semi-mandiri	Esai singkat / infografis
Lanjut	Pemahaman baik / mandiri & cepat	Studi kasus kompleks, tugas pengayaan & analisis	Video/kampanye digital / proyek

3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik

Materi bab ini dipilah menjadi dua kategori yang sinkron dengan menu Karakter Privat dan Karakter Publik pada platform. Siswa mengakses keduanya melalui aplikasi mobile, guru mengelolanya melalui web.

KARAKTER PRIVAT (nilai dalam diri)	KARAKTER PUBLIK (nilai dalam kehidupan bersama)
Kesadaran ber-Ketuhanan dan syukur atas nilai luhur Pancasila (sila ke-1)	Gotong royong dan kerja sama mengamalkan Pancasila di sekolah & masyarakat
Kejujuran dan integritas pribadi dalam mengamalkan sila-sila Pancasila	Toleransi menghargai perbedaan dalam bingkai persatuan (contoh: Tontowi–Liliyana)

• Kebanggaan dan cinta tanah air sebagai identitas diri warga negara	• Kepedulian sosial terhadap masalah di lingkungan (perundungan, hoaks)
• Disiplin diri menaati nilai Pancasila atas inisiatif sendiri	• Partisipasi mengaitkan kebijakan publik dengan nilai Pancasila

4. Rubrik *Civic disposition* (Operasional)

Rubrik ini digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap kewargaan siswa dan terhubung dengan fitur Pemantauan *Civic disposition* pada platform. Skala: 4 = Membudaya, 3 = Berkembang, 2 = Mulai Terlihat, 1 = Belum Terlihat.

No	Indikator	4 — Membudaya	3 — Berkembang	2 — Mulai Terlihat
1	Toleransi	Konsisten menghargai perbedaan tanpa diminta	Menghargai perbedaan pada umumnya	Kadang menghargai perbedaan
2	Tanggung Jawab	Selalu menuntaskan tugas & kewajiban	Umumnya bertanggung jawab	Perlu diingatkan
3	Peduli	Berinisiatif membantu sesama & lingkungan	Peduli saat diminta	Kurang menunjukkan kepedulian
4	Demokratis	Menghargai pendapat & aktif bermusyawarah	Mau menerima pendapat lain	Cenderung memaksakan pendapat
5	Jujur	Selalu jujur dalam ucapan & perbuatan	Umumnya jujur	Kadang belum jujur
6	Gotong Royong	Selalu aktif bekerja sama	Mau bekerja sama	Pasif dalam kerja sama
7	Partisipasi Warga Negara	Aktif terlibat aksi/kegiatan kewargaan	Terlibat bila diajak	Jarang terlibat

Catatan: deskriptor skor 1 (Belum Terlihat) = indikator belum tampak sama sekali dan memerlukan pembinaan khusus.

5. Produk Autentik Kewarganegaraan

Sebagai hasil belajar, siswa memilih salah satu produk autentik berikut (sesuai jalur belajar). Produk diunggah ke galeri Karakter Publik pada platform sebagai portofolio digital:

- Poster digital "Pancasila dalam Keseharianku" (Canva) yang dipublikasikan ke galeri Karakter Publik platform
- Video pendek 60 detik aksi nyata pengamalan satu sila di rumah/sekolah
- Deklarasi Kelas: "Kelas Pancasila" yang disepakati & diunggah bersama

6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut

Diisi siswa pada fitur Refleksi di aplikasi mobile pada akhir bab (mindful learning):

- Sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah mempelajari bab ini?
- Aksi nyata apa yang akan kamu lakukan sebagai warga negara?
- Bukti perubahan perilaku apa yang dapat kamu tunjukkan (foto/video/catatan)?

Tindak lanjut (umpan balik adaptif): platform memberi umpan balik otomatis & rekomendasi — siswa yang belum tuntas diarahkan mengulang materi pada jalur dasar, siswa yang tuntas memperoleh

tantangan pengayaan. Guru menindaklanjuti melalui data pada dashboard.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Pertanyaan pemantik di awal bab: "Sebutkan satu contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan Pancasila!"

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Observasi:** Guru mengamati keaktifan siswa dalam diskusi dan kemampuan berkolaborasi dalam kelompok.
- **Penilaian Unjuk Kerja:** Menilai kemampuan siswa saat presentasi hasil diskusi kelompok.
- **Tugas Tertulis:** Mengerjakan tugas-tugas identifikasi dan analisis pada tabel-tabel yang tersedia di buku siswa (misal: Tabel 1.3, 1.4).

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Uji Kompetensi:** Mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di akhir bab untuk mengukur pemahaman konseptual.
- **Proyek Studi Kasus:** Secara berkelompok, siswa menganalisis sebuah masalah sosial (misal: kasus perundungan, berita bohong) dari sudut pandang Pancasila dan mempresentasikan solusinya. Ini menunjukkan kemampuan analisis dan penerapan nilai-nilai cinta sesama dan keadilan.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BANGSAKU

LKPD ini terhubung langsung dengan alur pembelajaran pada platform E-Civic Adaptif. Tugas-tugas berikut menguatkan Civic disposition dan ditindaklanjuti secara digital:

Dimensi	Keterhubungan dalam LKPD Bab 1
Karakter Privat	Kejujuran & kebanggaan pada nilai Pancasila (Tugas 1: analisis nilai Tontowi–Liliyana)
Karakter Publik	Gotong royong & toleransi penerapan Pancasila (Tugas 2: penerapan di keluarga/sekolah/masyarakat)
Jalur Belajar	Tugas disesuaikan jalur Dasar/Menengah/Lanjut hasil asesmen diagnostik pada platform.
Produk Autentik	Poster/video "Pancasila dalam Keseharianku" diunggah ke galeri Karakter Publik
Umpan Balik	Hasil LKPD dinilai dengan rubrik <i>Civic disposition</i> ; umpan balik & tindak lanjut (pengayaan/remedial) diberikan melalui dashboard guru.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah doa terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar.
2. Pelajari materi pendukung yang disajikan dengan saksama.
3. Kerjakan setiap tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan, baik secara individu maupun kelompok.
4. Gunakan berbagai sumber belajar yang relevan untuk memperkaya pemahaman Anda.
5. Jika ada hal yang kurang dipahami, jangan ragu untuk bertanya kepada guru.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN/MATERI POKOK

• Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara.
2. Mengidentifikasi contoh penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
3. Menganalisis fenomena sosial dalam masyarakat dari sudut pandang Pancasila.

• Materi Pokok

1. Kedudukan Pancasila sebagai Dasar Negara
2. Kedudukan Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa
3. Kedudukan Pancasila sebagai Ideologi Negara

C. INFORMASI PENDUKUNG

Pancasila memiliki kedudukan yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Memahami kedudukan Pancasila akan membuat kita semakin sadar betapa vitalnya Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. **Pancasila sebagai Dasar Negara:** Ibarat sebuah bangunan, negara membutuhkan fondasi yang kokoh agar bisa berdiri tegak. Pancasila adalah fondasi atau dasar bagi negara

Indonesia. Artinya, semua aspek penyelenggaraan negara, termasuk peraturan perundang-undangan, harus bersumber dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

2. **Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Weltanschauung):** Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur yang telah hidup dan berkembang di tengah masyarakat Indonesia sejak lama. Nilai-nilai ini menjadi acuan dalam bersikap dan bertindak laku dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter dan jati diri bangsa Indonesia.
3. **Pancasila sebagai Ideologi Negara:** Jika ingin bepergian, kita memerlukan peta sebagai penunjuk arah agar sampai ke tujuan. Pancasila adalah ideologi negara yang berfungsi sebagai panduan dan penunjuk arah bagi bangsa Indonesia dalam mencapai cita-cita nasionalnya, yaitu negara yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

D. TUGAS-TUGAS/LANGKAH KERJA

Tugas 1: Analisis Nilai-Nilai Luhur (Individu)

Bacalah kembali kisah perjuangan atlet bulu tangkis Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir pada buku paket. Meskipun memiliki latar belakang suku, bahasa, dan agama yang berbeda, mereka bersatu untuk mengharumkan nama bangsa. Analisislah nilai-nilai Pancasila apa saja yang mereka tunjukkan!

Sila Pancasila	Perilaku Tontowi & Liliyana yang Sesuai
Sila Pertama	
Sila Kedua	
Sila Ketiga	
Sila Keempat	
Sila Kelima	

Tugas 2: Identifikasi Penerapan Pancasila sebagai Dasar Negara (Kelompok)

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Diskusikan dan identifikasikan contoh-contoh nyata penerapan Pancasila sebagai dasar negara (terkait dengan aturan atau norma) di lingkungan sekitarmu.

Lingkungan	Contoh Penerapan Pancasila sebagai Dasar Negara
Keluarga	1. Aturan untuk beribadah tepat waktu (Sila 1). 2. ...
Sekolah	1. Tata tertib sekolah yang tidak membedakan siswa (Sila 2). 2. ...
Masyarakat	1. Aturan di RT/RW untuk menjaga ketertiban bersama (Sila 3). 2. ...

Tugas 3: Analisis Fenomena Sosial (Kelompok)

Saat ini, gaya hidup konsumerisme (berlebihan dalam mengonsumsi barang) dan hedonisme (mengutamakan kesenangan duniawi) semakin marak, terutama di kalangan anak muda. Diskusikan dengan kelompokmu!

1. Mengapa gaya hidup tersebut tidak sesuai dengan Pancasila sebagai **pandangan hidup** dan **ideologi negara**? Hubungkan dengan sila-sila yang relevan!
2. Apa solusi yang dapat kalian tawarkan untuk menghadapi fenomena tersebut agar generasi muda tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila?

E. RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Guru
Pemahaman Konsep Kedudukan Pancasila		
Kemampuan Analisis dan Identifikasi		
Keterampilan Berpikir Kritis (Analisis Fenomena)		
Kerja Sama dan Keaktifan dalam Kelompok		
Keterampilan Komunikasi (Presentasi Hasil Diskusi)		

F. KETERANGAN ASPEK

Aspek Penilaian	Skor	Penilaian (Deskripsi)
Pemahaman Konsep Kedudukan Pancasila	4	Mampu menjelaskan ketiga kedudukan Pancasila dengan sangat tepat, lengkap, dan menggunakan bahasa sendiri.
	3	Mampu menjelaskan ketiga kedudukan Pancasila dengan tepat.
	2	Mampu menjelaskan sebagian kedudukan Pancasila dengan cukup tepat.
	1	Kurang mampu menjelaskan kedudukan Pancasila dengan tepat.
Kemampuan Analisis dan Identifikasi	4	Mampu memberikan lebih dari 2 contoh yang sangat relevan dan logis pada setiap lingkungan (Tugas 1 & 2).
	3	Mampu memberikan 2 contoh yang relevan pada setiap lingkungan.
	2	Mampu memberikan 1 contoh yang relevan pada setiap lingkungan.
	1	Kurang mampu memberikan contoh yang relevan.
Keterampilan Berpikir Kritis	4	Mampu menganalisis fenomena dengan sangat tajam, menghubungkan dengan nilai Pancasila, dan menawarkan solusi yang inovatif.
	3	Mampu menganalisis fenomena, menghubungkan dengan nilai Pancasila, dan menawarkan solusi yang realistis.
	2	Mampu menganalisis fenomena secara sederhana dan memberikan solusi umum.
	1	Kurang mampu menganalisis fenomena dan menawarkan solusi.

BAB 2

MODUL AJAR *DEEP LEARNING* PEDOMAN NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : VIII / D / Ganjil
Alokasi Waktu : 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik mengetahui adanya tata tertib di sekolah. Mereka pernah mendengar istilah UUD 1945, namun pemahaman tentang proses perumusan, kedudukan, dan fungsinya masih terbatas.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada aturan dan hukum ketika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (misalnya, aturan lalu lintas, sanksi pelanggaran tata tertib sekolah).
- **Latar Belakang:** Kesadaran hukum dan tingkat kepatuhan terhadap aturan pada peserta didik bervariasi.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan alur waktu (timeline) sejarah perumusan UUD 1945, infografis, dan video simulasi sidang BPUPK/PPKI.
 - **Auditori:** Membutuhkan penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah hukum (konstitusi, amendemen) dan diskusi tentang pentingnya aturan.
 - **Kinestetik:** Perlu terlibat dalam kegiatan bermain peran (simulasi sidang) atau membuat proyek kampanye taat aturan.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami pengertian konstitusi. Memahami sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. Memahami fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum dasar negara.
 - **Prosedural:** Menganalisis dan memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Sangat relevan karena UUD NRI Tahun 1945 adalah pedoman tertinggi yang mengatur hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Menaati hukum adalah wujud cinta pada keteraturan dan keadilan.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang hingga Tinggi. Materi ini mengandung banyak aspek sejarah dan konsep hukum yang formal, sehingga perlu disajikan secara menarik dan relevan.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengertian konstitusi, mendalami proses sejarah perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945, membahas fungsi dan kedudukannya, dan diakhiri dengan contoh implementasi nyata.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta pada ilmu sejarah dan hukum tata negara, serta cinta pada tanah air melalui komitmen untuk menaati konstitusi sebagai

pedoman bersama.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyadari bahwa hukum dan aturan dibuat untuk kemaslahatan bersama, sejalan dengan nilai-nilai kebaikan universal yang diajarkan agama.
- **Kewargaan:** Memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang diatur dalam konstitusi.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis dinamika sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945 dan membandingkan naskah sebelum dan sesudah amendemen.
- **Kreativitas:** Membuat kampanye atau media kreatif untuk mengajak teman-teman menaati aturan.
- **Kolaborasi:** Bekerja dalam kelompok untuk mensimulasikan sidang atau menganalisis isi UUD NRI Tahun 1945.
- **Kemandirian:** Memiliki kesadaran untuk menaati aturan tanpa perlu diawasi.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa aturan (misalnya lalu lintas) dibuat untuk menjaga keselamatan dan kesehatan (jiwa dan raga).
- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan kembali proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 atau fungsi konstitusi dengan bahasa sendiri.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Mendalami kronologi peristiwa seputar kemerdekaan dan pembentukan konstitusi.
- **Bahasa Indonesia:** Mempelajari makna dan susunan kalimat dalam naskah hukum seperti Piagam Jakarta dan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- **Matematika:** Membaca dan menginterpretasi data dalam tabel (misal: perbandingan UUD sebelum dan sesudah amendemen).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis) (3 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK (3 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI (3 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa (3 JP).
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945 (3 JP).

- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya (3 JP).
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air (3 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat membedakan antara konstitusi tertulis (UUD) dan tidak tertulis (konvensi).
2. Peserta didik dapat menceritakan peran Panitia Sembilan dalam merumuskan Piagam Jakarta.
3. Peserta didik dapat menyebutkan tiga hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
4. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa UUD NRI Tahun 1945 bersifat supel.
5. Peserta didik dapat menjelaskan fungsi UUD NRI Tahun 1945 sebagai alat kontrol.
6. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tidak boleh diubah.
7. Peserta didik dapat memberikan contoh sikap musyawarah di keluarga sebagai pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945.
8. Peserta didik dapat membuat slogan tentang pentingnya menaati UUD NRI Tahun 1945.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menggunakan berita terkini tentang uji materi (judicial review) di Mahkamah Konstitusi untuk menjelaskan fungsi UUD sebagai alat kontrol.
- Menjadikan proses pemilihan ketua OSIS sebagai contoh praktik demokrasi yang diatur dalam konstitusi.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Bermain Peran (*Role Playing*), Pembelajaran Berbasis Proyek.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - ***Mindful Learning*:** Peserta didik diajak untuk secara sadar merefleksikan setiap aturan yang mereka ikuti (di sekolah, di jalan) dan memahami tujuannya.
 - ***Meaningful Learning*:** Menghubungkan sejarah perumusan UUD NRI Tahun 1945 dengan semangat perjuangan dan pengorbanan para pendiri bangsa, menumbuhkan cinta dan rasa memiliki terhadap konstitusi.
 - ***Joyful Learning*:** Belajar sejarah melalui bermain peran (simulasi sidang) dan membuat proyek kampanye yang kreatif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Presentasi, Simulasi, Analisis Dokumen (Piagam Jakarta), Proyek Kreatif.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan ringkasan materi, video, dan naskah drama dengan tingkat kerumitan yang berbeda.
 - **Diferensiasi Proses:** Dalam proyek kampanye, siswa bisa memilih format sesuai minat (poster, video, komik, lagu).
 - **Diferensiasi Produk:** Pemahaman dapat diukur melalui partisipasi dalam simulasi, hasil proyek, atau tes tertulis.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Papan mading sekolah digunakan untuk mempublikasikan hasil proyek kampanye siswa.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** -
- **Mitra Digital:** Menggunakan YouTube untuk menonton video dokumenter tentang sidang BPUPK dan PPKI.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas menyerupai ruang sidang saat kegiatan simulasi/bermain peran.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan kuis interaktif (misal: Kahoot!, Quizziz) untuk review materi.
- **Budaya Belajar:** Membangun suasana yang menghargai proses musyawarah dan perbedaan pendapat, sebagai cerminan semangat para pendiri bangsa.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Memindai QR Code di buku untuk mengakses materi pengayaan.
- Mencari profil para tokoh perumus UUD NRI Tahun 1945 di internet.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengertian Konstitusi

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi (Meaningful):** Guru memulai dengan cerita "Pentingnya Peserta Didik Menaati Peraturan di Sekolah". "Mengapa sekolah perlu tata tertib? Bagaimana jika sebuah negara tidak punya aturan dasar? Apa yang akan terjadi?"
- **Motivasi:** "Aturan tertinggi negara kita disebut konstitusi. Mempelajari ilmu tentang ini akan membuat kita menjadi warga negara yang cerdas dan taat hukum, sebagai wujud cinta pada keteraturan dan keadilan."
- **Penjelasan Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep (Cinta Ilmu):** Guru menjelaskan istilah konstitusi (berasal dari *constitution*), dan membedakannya menjadi dua bentuk: tertulis (UUD) dan tidak tertulis (konvensi).
- **Mengidentifikasi Contoh:** Guru memberikan contoh konvensi di Indonesia (pidato kenegaraan Presiden 16 Agustus). Peserta didik diajak berpikir, "Mengapa pidato itu penting dan selalu dilakukan meski tidak tertulis secara eksplisit di UUD?"
- **Kerja Kelompok (Jigsaw):** Kelas dibagi menjadi kelompok ahli. Sebagian membahas konstitusi tertulis (pengertian, contoh, sifat), sebagian membahas konstitusi tidak tertulis (pengertian, contoh, sifat). Setelah ahli, mereka kembali ke kelompok asal untuk berbagi ilmu.
- **Menalar:** Peserta didik melengkapi bagan "Ayo, Simpulkan" untuk memetakan pemahaman mereka tentang perbedaan mendasar antara kedua bentuk konstitusi.
- **Mengomunikasikan:** Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil bagan mereka di papan tulis.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa kinestetik bisa membuat bagan di papan tulis, siswa visual bisa menggambarinya di kertas. Siswa auditori dapat menjelaskan kembali konsepnya dengan lisan.

- **Konten:** Guru menyediakan artikel atau video singkat yang menjelaskan tentang contoh konvensi di negara lain sebagai pembandingan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Ilmu baru apa yang kalian dapatkan tentang aturan bernegara hari ini? Apa yang membuatmu paling tertarik?"
- **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan bahwa negara memiliki dua jenis hukum dasar, yaitu yang tertulis (UUD) dan yang tumbuh dari kebiasaan baik (konvensi).
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa mencari satu contoh konvensi lain dalam ketatanegaraan Indonesia.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proses Perumusan UUD NRI Tahun 1945 (Sidang BPUPK)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kalian tahu Piagam Jakarta? Apa hubungannya dengan Pembukaan UUD 1945? Hari ini kita akan menjadi detektif sejarah!"
- **Motivasi:** "Mempelajari perjuangan para pendiri bangsa dalam merumuskan UUD adalah cara kita menumbuhkan rasa cinta dan hormat pada mereka dan pada pedoman negara yang mereka wariskan."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan proses perumusan UUD 1945 dalam sidang BPUPK.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Analisis Dokumen (Ayo, Mencari Informasi):** Siswa dalam kelompok membandingkan naskah Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 (Tabel 2.1). Mereka fokus mencari perbedaannya.
- **Diskusi Kritis (Meaningful):** Guru memandu diskusi kelas: "Apa perbedaan paling mendasar yang kalian temukan? Menurut kalian, mengapa terjadi perubahan itu?" (Ini akan menjadi pengantar untuk sidang PPKI di pertemuan berikutnya).
- **Studi Kronologi (Cinta Ilmu):** Menggunakan Tabel 2.2 dan 2.3, siswa secara berkelompok menelusuri agenda sidang BPUPK kedua. Setiap kelompok bertanggung jawab atas 1-2 hari sidang.
- **Presentasi 'Laporan Harian':** Setiap kelompok mempresentasikan agenda dan hasil sidang pada hari yang menjadi tanggung jawabnya, seolah-olah mereka adalah jurnalis yang meliput sidang.
- **Menalar:** Siswa diajak menalar betapa padat dan seriusnya pembahasan yang dilakukan para pendiri bangsa, menunjukkan betapa besar cinta mereka pada Indonesia yang akan lahir.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Pembagian tugas presentasi per hari membuat semua kelompok terlibat aktif.
 - **Produk:** Laporan bisa disampaikan secara lisan atau dibuat dalam bentuk 'headline' koran zaman dulu.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sikap apa dari para perumus UUD yang paling menginspirasi? (Cerdas, tekun, rela berdebat demi yang terbaik)."
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa perumusan UUD 1945 adalah proses yang panjang, detail, dan penuh semangat kebangsaan.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari profil singkat 3 tokoh anggota Panitia Hukum Dasar.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proses Pengesahan UUD NRI Tahun 1945 (Sidang PPKI)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Mengingat kembali pertanyaan di pertemuan sebelumnya: "Mengapa Piagam Jakarta diubah?"
- **Motivasi:** "Hari ini kita akan menyaksikan salah satu bukti cinta terbesar para pendiri bangsa: kerelaan mengesampingkan kepentingan golongan demi persatuan Indonesia. Ini adalah pelajaran *ukhuwah wathaniyah* yang luar biasa."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Mendalami Kisah (Storytelling):** Guru menceritakan secara dramatis peristiwa menjelang sidang PPKI 18 Agustus 1945: datangnya keberatan dari Indonesia Timur, lobi yang dilakukan Moh. Hatta, dan kebesaran hati para tokoh Islam.
- **Diskusi Nilai (Meaningful):** Siswa diajak berdiskusi: "Jika kalian menjadi salah satu tokoh Islam saat itu, apa yang akan kalian rasakan? Mengapa mereka akhirnya setuju untuk mengubah 'tujuh kata' itu?" (Jawaban diarahkan pada: cinta pada persatuan, *tasamuh*, mengutamakan keutuhan bangsa).
- **Identifikasi Hasil Sidang:** Siswa mengidentifikasi 3 hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945.
- **Menalar:** Siswa menyimpulkan betapa krusialnya sidang PPKI ini, tidak hanya mengesahkan UUD, tetapi juga memilih pemimpin pertama dan membentuk lembaga negara awal.
- **Apresiasi:** Guru mengajak siswa untuk memberikan 'tepuk tangan' penghormatan untuk kebesaran jiwa para pendiri bangsa.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru dapat memutar video animasi singkat tentang peristiwa sidang PPKI.
 - **Proses:** Siswa dapat mengekspresikan pemahamannya melalui tulisan refleksi singkat tentang "pelajaran dari sidang PPKI".

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa arti 'persatuan' yang sesungguhnya yang kalian pelajari dari kisah pengesahan UUD hari ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan hasil sidang PPKI 18 Agustus 1945 dan nilai luhur di baliknya.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan siswa untuk kegiatan bermain peran di pertemuan selanjutnya dengan membagi peran.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Simulasi Sidang PPKI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Setelah mengetahui ceritanya, saatnya kita merasakan langsung semangatnya! Hari ini, kelas ini akan kita ubah menjadi ruang sidang PPKI."
- **Motivasi:** "Dengan memerankan para pahlawan bangsa, semoga semangat dan cinta mereka pada negeri ini menular ke dalam jiwa kita."

- **Persiapan (Joyful):** Siswa menata meja dan kursi menyerupai ruang sidang. Siswa yang berperan sebagai tokoh utama duduk di depan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pembagian Naskah:** Guru membagikan naskah drama sederhana yang telah disiapkan (berdasarkan materi di buku atau dari QR Code).
- **Latihan Singkat:** Siswa diberi waktu sejenak untuk membaca dan menghayati perannya.
- **Pelaksanaan Simulasi (Bermain Peran):** Siswa memerankan penggalan sidang PPKI 18 Agustus 1945, terutama pada bagian pembahasan perubahan sila pertama dan pengesahan UUD.
- **Observasi:** Siswa yang tidak mendapat peran utama bertugas sebagai pengamat, mencatat jalannya 'sidang' dan nilai-nilai yang mereka lihat.
- **Diskusi Pasca-Simulasi (Meaningful):** Setelah simulasi, semua siswa kembali duduk dalam lingkaran. Guru memandu diskusi:
 - "Bagaimana perasaan kalian saat memerankan Soekarno, Hatta, atau tokoh lainnya?"
 - "Bagi para pengamat, momen apa yang paling menyentuh atau penting?"
 - "Nilai-nilai apa (persatuan, musyawarah, legawa) yang paling menonjol dalam simulasi tadi?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peran disesuaikan dengan karakter siswa (yang vokal bisa menjadi Soekarno, yang bijak bisa menjadi Hatta). Siswa yang pemalu bisa menjadi pengamat atau notulen.
 - **Produk:** Penilaian tidak hanya pada akting, tetapi juga pada kemampuan siswa merefleksikan nilai-nilai dari kegiatan simulasi.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa satu kata yang menggambarkan perasaanmu setelah 'mengalami' sendiri sidang bersejarah ini?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa keputusan besar bagi bangsa lahir dari dialog dan pengorbanan.
- **Tindak Lanjut:** Siswa menuliskan refleksi singkat pengalaman bermain perannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Sifat dan Fungsi UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "UUD 1945 dibuat tahun 1945, tapi kenapa masih relevan sampai sekarang ya? Apa rahasianya?"
- **Motivasi:** "Hari ini kita akan belajar 'ilmu' tentang kehebatan UUD 1945. Memahaminya membuat kita semakin cinta dan kagum pada pedoman negara kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan sifat dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan sifat UUD NRI Tahun 1945:
 - **Singkat:** Hanya memuat aturan pokok.
 - **Supel/Luwes:** Dapat mengikuti perkembangan zaman.
- **Analogi (Meaningful):** Guru menggunakan analogi: "UUD itu seperti fondasi dan tiang utama rumah, sedangkan UU di bawahnya itu seperti dinding, pintu, jendela yang bisa diubah-ubah sesuai kebutuhan tanpa merobohkan rumahnya."
- **Studi Kasus (Fungsi Alat Kontrol):** Siswa membaca berita tentang "Ojek Online" yang mengajukan uji materi ke MK.

- **Diskusi Kritis:** "Apa yang mereka lakukan? Mengapa mereka merasa UU Lalu Lintas bertentangan dengan UUD 1945 (Pasal 27 tentang hak atas pekerjaan)? Lembaga mana yang berwenang menguji?"
- **Menalar (Cinta Ilmu):** Melalui kasus ini, siswa memahami secara nyata fungsi UUD NRI Tahun 1945 sebagai **alat kontrol** (batu uji) bagi semua UU di bawahnya.
- **Identifikasi Fungsi Lain:** Siswa kemudian mengidentifikasi dua fungsi lainnya: sebagai **pedoman penyelenggaraan negara** dan **pedoman penyusunan peraturan**.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru bisa menyiapkan studi kasus uji materi yang lain yang lebih sederhana.
 - **Proses:** Siswa bisa berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum diskusi kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Fungsi UUD mana yang menurut kalian paling penting untuk menjamin hak-hak kita sebagai warga negara?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan 2 sifat (singkat, supel) dan 3 fungsi (kontrol, pedoman mengatur, pedoman menyusun) UUD NRI Tahun 1945.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari satu contoh UU yang merupakan penjabaran dari salah satu pasal dalam UUD NRI Tahun 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Kedudukan dan Amendemen UUD NRI Tahun 1945

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Jika dalam tata urutan peraturan, UUD 1945 ada di puncak, apa artinya?"
- **Motivasi:** "Memahami kedudukan UUD 1945 sebagai hukum tertinggi adalah wujud cinta dan hormat kita pada aturan main bernegara. Kita juga akan belajar bagaimana pedoman ini bisa disesuaikan tanpa kehilangan jiwanya."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan kedudukan dan sejarah amendemen UUD NRI Tahun 1945.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Kedudukan:** Guru menegaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai **sumber hukum tertulis tertinggi** dan menempati **urutan tertinggi dalam hierarki**.
- **Studi Sejarah Singkat:** Guru menjelaskan secara singkat periode pergantian UUD di Indonesia untuk menunjukkan dinamika ketatanegaraan.
- **Fokus Amendemen:** Guru menjelaskan bahwa setelah reformasi, UUD NRI Tahun 1945 diamendemen (diubah) sebanyak 4 kali.
- **Kerja Kelompok (Ayo, Mencari Informasi):** Siswa dalam kelompok melengkapi Tabel 2.8, mencari data perbandingan jumlah bab, pasal, dll, sebelum dan sesudah amendemen.
- **Analisis Kesepakatan Dasar (Meaningful):** Guru menjelaskan 5 kesepakatan dasar dalam amendemen. Siswa diajak fokus pada poin pertama: **Tidak mengubah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945**.
- **Diskusi Mendalam:** "Mengapa Pembukaan tidak boleh diubah? Apa yang akan terjadi jika diubah?" (Jawaban diarahkan pada: karena di dalamnya ada Pancasila dan tujuan negara. Mengubahnya sama dengan membubarkan negara). Ini menanamkan kecintaan pada dasar-dasar negara.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa mencari data untuk Tabel 2.8 dari buku atau internet.
 - **Produk:** Selain mengisi tabel, siswa yang lebih cepat bisa membuat ringkasan tentang 4 hasil utama amendemen (pembatasan kekuasaan presiden, dll).

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Pelajaran terpenting apa yang kamu dapatkan tentang perubahan? (Boleh berubah asal tidak kehilangan jati diri/dasar negara)."
- **Rangkuman:** Menyimpulkan kedudukan UUD sebagai hukum tertinggi dan proses amendemennya yang tetap menjaga Pembukaan UUD 1945.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk menghafalkan salah satu alinea dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di Lingkungan Terdekat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Apakah kita sebagai siswa bisa melaksanakan UUD 1945? Bukankah itu urusan presiden dan DPR?"
- **Motivasi:** "Tentu bisa! Melaksanakan UUD 1945 dimulai dari hal-hal kecil di sekitar kita. Setiap perbuatan baik sesuai aturan adalah caramu mencintai dan membangun negeri ini dari kamarmu, dari kelasmu."
- **Penjelasan Tujuan:** Memberikan contoh nyata pelaksanaan UUD 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Menghubungkan Pasal dengan Perilaku (Meaningful):** Guru menghubungkan beberapa pasal UUD dengan perilaku sehari-hari:
 - Menghormati orang tua/guru -> cerminan Pasal 28J (wajib menghormati hak asasi orang lain).
 - Rajin belajar -> cerminan Pasal 31 (hak mendapat pendidikan & kewajiban mengikutinya).
 - Ikut piket kelas/kerja bakti di rumah -> cerminan bela negara dalam arti luas (menjaga lingkungan).
 - Musyawarah memilih tujuan liburan keluarga/ketua kelas -> cerminan Sila ke-4 & Pasal 1 ayat (2) (kedaulatan di tangan rakyat).
- **Identifikasi Kelompok:** Siswa dalam kelompok mencari contoh-contoh lain pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.
- **Studi Kasus:** Skenario: "Saat pemilihan ketua kelas, ada teman yang memaksakan kehendak. Apa yang harus dilakukan? Pasal/nilai apa yang dilanggar?"
- **Berbagi Ide:** Setiap kelompok membagikan minimal 2 contoh terbaik yang mereka temukan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru menyediakan salinan UUD NRI Tahun 1945 (versi sederhana) agar siswa bisa mencoba mencari sendiri pasal yang relevan.
 - **Proses:** Siswa bisa fokus pada lingkungan keluarga saja atau sekolah saja.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Perilaku mana yang sudah sering kamu lakukan? Perilaku mana yang ingin kamu tingkatkan sebagai wujud cintamu pada aturan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa UUD NRI Tahun 1945 sangat relevan dan dapat dilaksanakan dalam tindakan nyata sehari-hari.
- **Tindak Lanjut:** Menantang siswa untuk secara sadar melakukan satu perilaku yang mencerminkan UUD 1945 besok hari dan menceritakannya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proyek Kampanye "Cinta UUD 1945"

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah belajar banyak tentang pedoman negara kita. Sekarang, bagaimana cara kita mengajak teman-teman lain untuk ikut mencintai dan menaatinya?"
- **Motivasi:** "Menyebarkan kebaikan adalah bagian dari cinta. Hari ini, kita akan menjadi 'duta konstitusi', menyebarkan semangat cinta pada UUD 1945 dengan cara yang kreatif."
- **Penjelasan Tugas Proyek:** Menjelaskan tugas "Ayo, Berkreasi".

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Brainstorming Kelompok:** Siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk, melakukan brainstorming ide untuk proyek kampanye mereka.
- **Pemilihan Media (Diferensiasi Produk):** Setiap kelompok bebas memilih bentuk kampanye sesuai minat dan kemampuan mereka:
 - **Visual:** Poster, infografis, komik strip.
 - **Auditori:** Membuat lagu/jingle pendek, podcast singkat.
 - **Audio-Visual:** Video pendek (iklan layanan masyarakat).
 - **Teks:** Puisi, naskah pidato singkat.
- **Proses Pembuatan (Joyful):** Siswa bekerja dalam kelompoknya untuk membuat produk kampanye. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan masukan dan bantuan teknis jika diperlukan.
- **Fokus Pesan:** Guru mengingatkan agar pesan kampanye fokus pada "komitmen dan tekad melaksanakan UUD NRI Tahun 1945" dengan bahasa yang positif dan mengajak.
- **Presentasi/Pameran Karya:** Di 30 menit terakhir, setiap kelompok mempresentasikan atau memamerkan hasil karyanya.
- **Apresiasi:** Semua siswa memberikan apresiasi terhadap karya teman-temannya.
- **Publikasi:** Hasil karya terbaik dapat dipublikasikan di mading sekolah atau media sosial sekolah.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa bagian paling menyenangkan dari membuat proyek ini? Pelajaran apa yang kamu dapatkan tentang kerja sama tim?"
- **Rangkuman:** Merayakan semua hasil karya sebagai wujud nyata kreativitas dan cinta tanah air.
- **Evaluasi Bab:** Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Bab 2.
- **Penutup:** Salam dan doa.

H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION*

Bagian ini terintegrasi dengan platform E-Civic Adaptif (web guru & aplikasi mobile siswa). Alur adaptif: Asesmen Diagnostik Awal → Pemetaan Kebutuhan Belajar → Pilihan Konten/Proses/Produk → Umpan Balik → Tindak Lanjut.

1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)

Dilaksanakan sebelum pembelajaran melalui fitur Asesmen Diagnostik pada platform. Hasilnya otomatis memetakan siswa ke dalam jalur belajar (dasar/menengah/lanjut). Mencakup empat dimensi baku berikut:

No	Dimensi Diagnostik	Bentuk Instrumen	Fungsi Pemetaan
1	Pengetahuan Awal PPKn	Kuis singkat pilihan ganda tentang konstitusi: sejarah, fungsi, dan kedudukan uud nri tahun 1945	Menentukan titik awal materi & jalur belajar
2	Sikap Kewargaan (<i>Civic disposition</i>)	Angket sikap skala 1–4 (toleransi, tanggung jawab, peduli, dll.)	Menentukan penekanan penguatan sikap
3	Kebutuhan/Gaya Belajar	Angket preferensi (visual/auditori/kinestetik)	Menentukan format konten yang direkomendasikan
4	Literasi Digital	Ceklis kemampuan dasar penggunaan perangkat & internet sehat	Menentukan tingkat pendampingan digital

2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif

Berdasarkan hasil diagnostik, platform merekomendasikan jalur belajar berdiferensiasi (konten, proses, dan produk):

Jalur	Karakteristik Siswa	Diferensiasi Konten & Proses	Pilihan Produk
Dasar	Pengetahuan awal terbatas / perlu bimbingan	Materi bergambar & video ringkas, langkah terpandu, pendampingan lebih	Peta pikiran / poster sederhana
Menengah	Pemahaman cukup / mandiri sebagian	Materi teks + studi kasus, tugas semi-mandiri	Esai singkat / infografis
Lanjut	Pemahaman baik / mandiri & cepat	Studi kasus kompleks, tugas pengayaan & analisis	Video/kampanye digital / proyek

3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik

Materi bab ini dipilah menjadi dua kateogori yang sinkron dengan menu Karakter Privat dan Karakter Publik pada platform. Siswa mengakses keduanya melalui aplikasi mobile, guru mengelolanya melalui web.

KARAKTER PRIVAT (nilai dalam diri)	KARAKTER PUBLIK (nilai dalam kehidupan bersama)
• Kesadaran hukum dan kepatuhan pribadi terhadap aturan	• Partisipasi dalam menyuarakan pendapat secara bertanggung jawab (kemerdekaan berpendapat)
• Kejujuran mengakui hak dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara	• Kolaborasi dalam simulasi sidang BPUPK/PPKI (musyawarah)
• Sikap menghargai jasa para perumus konstitusi (nilai keteladanan)	• Kepedulian menegakkan keteraturan dan keadilan di ruang publik
• Tanggung jawab pribadi menaati tata tertib sekolah & konstitusi	• Kampanye taat aturan di lingkungan sekolah

4. Rubrik *Civic disposition* (Operasional)

Rubrik ini digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap kewargaan siswa dan terhubung dengan fitur Pemantauan *Civic disposition* pada platform. Skala: 4 = Membudaya, 3 = Berkembang, 2 = Mulai

Terlihat, 1 = Belum Terlihat.

No	Indikator	4 — Membudaya	3 — Berkembang	2 — Mulai Terlihat
1	Toleransi	Konsisten menghargai perbedaan tanpa diminta	Menghargai perbedaan pada umumnya	Kadang menghargai perbedaan
2	Tanggung Jawab	Selalu menuntaskan tugas & kewajiban	Umumnya bertanggung jawab	Perlu diingatkan
3	Peduli	Berinisiatif membantu sesama & lingkungan	Peduli saat diminta	Kurang menunjukkan kepedulian
4	Demokratis	Menghargai pendapat & aktif bermusyawarah	Mau menerima pendapat lain	Cenderung memaksakan pendapat
5	Jujur	Selalu jujur dalam ucapan & perbuatan	Umumnya jujur	Kadang belum jujur
6	Gotong Royong	Selalu aktif bekerja sama	Mau bekerja sama	Pasif dalam kerja sama
7	Partisipasi Warga Negara	Aktif terlibat aksi/kegiatan kewargaan	Terlibat bila diajak	Jarang terlibat

Catatan: deskriptor skor 1 (Belum Terlihat) = indikator belum tampak sama sekali dan memerlukan pembinaan khusus.

5. Produk Autentik Kewarganegaraan

Sebagai hasil belajar, siswa memilih salah satu produk autentik berikut (sesuai jalur belajar). Produk diunggah ke galeri Karakter Publik pada platform sebagai portofolio digital:

- Infografis/timeline digital "Sejarah Lahirnya Konstitusi Kita" untuk galeri Karakter Publik
- Kampanye digital "Warga Sadar Konstitusi" (poster/reels anti-pelanggaran aturan)
- Piagam Kelas "Hak & Kewajiban Kita" hasil musyawarah kelas

6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut

Diisi siswa pada fitur Refleksi di aplikasi mobile pada akhir bab (mindful learning):

- a. Sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah mempelajari bab ini?
- b. Aksi nyata apa yang akan kamu lakukan sebagai warga negara?
- c. Bukti perubahan perilaku apa yang dapat kamu tunjukkan (foto/video/catatan)?

Tindak lanjut (umpan balik adaptif): platform memberi umpan balik otomatis & rekomendasi — siswa yang belum tuntas diarahkan mengulang materi pada jalur dasar, siswa yang tuntas memperoleh tantangan pengayaan. Guru menindaklanjuti melalui data pada dashboard.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Pertanyaan pemantik di awal bab: "Apakah di sekolahmu terdapat peraturan atau tata tertib sekolah? Apakah tujuan dibuat tata tertib sekolah?"

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Penilaian Unjuk Kerja:** Menilai partisipasi dan kemampuan akting siswa dalam simulasi sidang PPKI.

- **Tugas Tertulis:** Mengerjakan tugas analisis perbandingan Piagam Jakarta dengan Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 (Tabel 2.1) dan perbandingan UUD sebelum/sesudah amendemen (Tabel 2.8).
- **Penilaian Kinerja Kelompok:** Menilai hasil proyek kampanye (poster, video, dll.) yang dibuat siswa.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Uji Kompetensi:** Mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di akhir bab untuk mengukur pemahaman konsep dan sejarah.
- **Presentasi Proyek:** Menilai kemampuan siswa dalam merancang dan mempresentasikan kampanye kreatif tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945. Ini menunjukkan internalisasi nilai cinta tanah air.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PEDOMAN NEGARAKU

LKPD ini terhubung langsung dengan alur pembelajaran pada platform E-Civic Adaptif. Tugas-tugas berikut menguatkan Civic disposition dan ditindaklanjuti secara digital:

Dimensi	Keterhubungan dalam LKPD Bab 2
Karakter Privat	Kesadaran hukum & menghargai perumus konstitusi (tugas telaah UUD 1945)
Karakter Publik	Musyawarah & taat aturan (tugas simulasi/diskusi konstitusi)
Jalur Belajar	Tugas disesuaikan jalur Dasar/Menengah/Lanjut hasil asesmen diagnostik pada platform.
Produk Autentik	Infografis "Sejarah Konstitusi" & kampanye "Warga Sadar Konstitusi"
Umpan Balik	Hasil LKPD dinilai dengan rubrik <i>Civic disposition</i> ; umpan balik & tindak lanjut (pengayaan/remedial) diberikan melalui dashboard guru.

Nama :
Kelas :
Tanggal :

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Awali kegiatan dengan berdoa agar diberi kelancaran dan pemahaman.
2. Bacalah materi pendukung dan tujuan pembelajaran dengan teliti.
3. Laksanakan setiap tugas sesuai instruksi yang ada. Jangan ragu bertanya jika ada kesulitan.
4. Manfaatkan buku paket dan sumber belajar lain yang relevan untuk menyelesaikan tugas.
5. Diskusikan hasil pekerjaanmu dengan teman dan guru untuk pemahaman yang lebih mendalam.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN/MATERI POKOK

• Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan proses perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945.
2. Menganalisis fungsi dan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 dalam sistem hukum nasional.
3. Memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan sehari-hari.

• Materi Pokok

1. Sejarah Perumusan dan Pengesahan UUD NRI Tahun 1945.
2. Kedudukan, Sifat, dan Fungsi UUD NRI Tahun 1945.
3. Implementasi UUD NRI Tahun 1945 dalam Kehidupan.

C. INFORMASI PENDUKUNG

Setiap organisasi, termasuk sekolah, memiliki aturan dasar yang disebut tata tertib. Begitu pula negara, memerlukan aturan dasar untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara yang disebut Konstitusi atau Undang-Undang Dasar (UUD). UUD NRI Tahun 1945 adalah hukum dasar tertulis tertinggi di Indonesia. Proses perumusannya melibatkan para pendiri bangsa dalam sidang BPUPK dan disahkan oleh PPKI pada 18 Agustus 1945. UUD NRI Tahun 1945 berfungsi sebagai alat kontrol, pedoman penyelenggaraan negara, dan pedoman pembentukan peraturan yang lebih rendah. Sebagai warga negara, kita wajib melaksanakan amanat yang terkandung di dalam pasal-pasal UUD NRI Tahun 1945.

D. TUGAS-TUGAS/LANGKAH KERJA

Tugas 1: Membuat Lini Masa (Timeline) Sejarah (Individu)

Buatlah sebuah lini masa (timeline) yang menggambarkan alur proses perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945. Mulailah dari sidang BPUPK kedua hingga sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945. Cantumkan tanggal-tanggal penting dan peristiwa utama yang terjadi! (Anda bisa membuatnya di buku tulis atau menggunakan aplikasi digital)

Tugas 2: Analisis Perbandingan (Kelompok)

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Carilah informasi mengenai isi naskah Piagam Jakarta dan bandingkan dengan naskah Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 yang sah.

1. Identifikasi perbedaan mendasar antara kedua naskah tersebut.
2. Diskusikan, mengapa perubahan tersebut sangat penting bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia saat itu?
3. Tuliskan hasil analisis kelompokmu dalam tabel di bawah ini.

Aspek	Piagam Jakarta	Pembukaan UUD NRI 1945	Makna Perubahan bagi Persatuan
Sila Pertama			
Lainnya (jika ada)			

Tugas 3: Identifikasi Pelaksanaan UUD NRI 1945 (Kelompok)

Setiap warga negara wajib melaksanakan UUD NRI Tahun 1945. Diskusikan dengan kelompokmu, carilah contoh-contoh nyata pelaksanaan pasal-pasal berikut dalam kehidupan sehari-hari (di sekolah, masyarakat, atau negara).

Pasal dalam UUD NRI 1945	Isi Pokok Pasal	Contoh Pelaksanaan dalam Kehidupan
Pasal 29 ayat (2)	Menjamin kemerdekaan memeluk agama.	
Pasal 30 ayat (1)	Hak dan kewajiban dalam usaha pertahanan dan keamanan negara (bela negara).	
Pasal 31 ayat (1)	Hak setiap warga negara mendapat pendidikan.	

E. RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Guru
Pemahaman Proses Sejarah Perumusan UUD		
Kemampuan Analisis dan Perbandingan		
Kemampuan Mengidentifikasi Implementasi UUD		
Kerja Sama dan Keaktifan dalam Kelompok		

F. KETERANGAN ASPEK

Aspek Penilaian	Skor	Penilaian (Deskripsi)
Pemahaman Proses Sejarah	4	Lini masa sangat lengkap, akurat, dan kronologis.
	3	Lini masa lengkap dan akurat.
	2	Lini masa cukup lengkap namun ada sedikit ketidakakuratan.
	1	Lini masa kurang lengkap dan tidak akurat.
Kemampuan Analisis	4	Analisis perbandingan sangat tajam, mendalam, dan mampu menjelaskan makna perubahan dengan sangat baik.

Identifikasi Implementasi	3	Mampu menganalisis perbandingan dan menjelaskan makna perubahan dengan baik.
	2	Mampu mengidentifikasi perbedaan namun kurang dalam menganalisis makna.
	1	Kurang mampu melakukan analisis perbandingan.
	4	Mampu memberikan lebih dari 2 contoh yang sangat relevan dan kontekstual untuk setiap pasal.
	3	Mampu memberikan 2 contoh yang relevan untuk setiap pasal.
	2	Mampu memberikan 1 contoh yang relevan untuk setiap pasal.
	1	Kurang mampu memberikan contoh yang relevan.

BAB 3

MODUL AJAR *DEEP LEARNING* PERATURAN DI NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : VIII / D / Ganjil
Alokasi Waktu : 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memahami adanya aturan di lingkungan rumah dan sekolah. Mereka memiliki pemahaman dasar bahwa melanggar aturan akan mendapatkan sanksi.
- **Minat:** Peserta didik tertarik pada topik peraturan ketika dikaitkan dengan isu-isu yang dekat dengan mereka, seperti aturan lalu lintas, aturan penggunaan media sosial, atau isu lingkungan (sampah).
- **Latar Belakang:** Tingkat pemahaman dan kesadaran hukum peserta didik berbeda-beda, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan infografis (piramida hierarki peraturan), bagan alur proses pembuatan UU, dan studi kasus bergambar.
 - **Auditori:** Membutuhkan diskusi tentang mengapa suatu aturan dibuat dan apa dampaknya jika tidak ada aturan.
 - **Kinestetik:** Perlu terlibat dalam kegiatan simulasi pembuatan aturan kelas atau menganalisis tata tertib sekolah secara langsung.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami hakikat peraturan. Memahami konsep tata urutan (hierarki) peraturan perundang-undangan di Indonesia. Mengetahui jenis-jenis peraturan dari UUD hingga Perda.
 - **Prosedural:** Mengidentifikasi aturan di berbagai lingkungan. Menganalisis kesesuaian antara peraturan dan implementasinya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Sangat tinggi. Setiap aspek kehidupan peserta didik diatur oleh peraturan, dari bangun tidur hingga kembali tidur. Memahami peraturan adalah kunci untuk hidup tertib dan aman, wujud cinta pada diri dan sesama.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Konsep hierarki bersifat abstrak, tetapi dapat dipahami melalui visualisasi (piramida) dan contoh-contoh konkret dari setiap jenis peraturan.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari lingkup terkecil (aturan di rumah, sekolah, masyarakat), lalu masuk ke konsep negara hukum dan hierarki peraturan perundang-undangan nasional, jenis-jenisnya, implementasi, dan diakhiri dengan komitmen untuk menaatinya.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta pada keteraturan, keadilan, dan keselamatan bersama. Mematuhi aturan adalah bentuk cinta pada lingkungan dan masyarakat.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Memahami bahwa aturan dibuat untuk menciptakan kemaslahatan dan mencegah kerusakan (*fasad*), yang sejalan dengan ajaran agama.
- **Kewargaan:** Menjadi warga negara yang sadar hukum dan taat pada peraturan perundang-undangan.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis efektivitas sebuah peraturan dan memberikan masukan konstruktif.
- **Kreativitas:** Membuat media kreatif (poster, video) untuk menyosialisasikan pentingnya menaati aturan.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan sekitar.
- **Kemandirian:** Mematuhi peraturan atas dasar kesadaran diri, bukan karena takut sanksi.
- **Kesehatan:** Memahami bahwa peraturan terkait kesehatan (misal: larangan merokok, aturan kebersihan) bertujuan untuk melindungi diri dan orang lain.
- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan suatu aturan dan tujuannya kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Memahami lembaga-lembaga negara yang membuat peraturan (Presiden, DPR, Pemda).
- **Bahasa Indonesia:** Memahami bahasa hukum yang formal dan lugas dalam naskah peraturan.
- **Seni Budaya:** Mendesain media kampanye taat aturan yang kreatif dan menarik.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat (3 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan (3 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu (3 JP).
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari PP hingga Perda Kabupaten/Kota (3 JP).
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-

Undang dan Peraturan Daerah (3 JP).

- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan (3 JP).
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu menunjukkan komitmen untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai wujud cinta pada ketertiban (3 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menyebutkan 3 contoh aturan di rumah dan tujuannya.
2. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa sekolah memerlukan tata tertib.
3. Peserta didik dapat menjelaskan 3 asas pembentukan peraturan perundang-undangan.
4. Peserta didik dapat mengurutkan hierarki peraturan perundang-undangan dengan benar.
5. Peserta didik dapat membedakan antara Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Presiden (Perpres).
6. Peserta didik dapat menjelaskan lembaga yang berwenang membuat UU dan Perda.
7. Peserta didik dapat menyebutkan lembaga-lembaga penegak hukum di Indonesia.
8. Peserta didik dapat menuliskan sebuah janji/komitmen pribadi untuk menaati satu aturan spesifik.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menggunakan studi kasus "Bank Sampah" untuk menunjukkan bagaimana sebuah aturan kecil dapat memberikan dampak positif yang besar bagi lingkungan.
- Membahas peraturan lalu lintas sebagai contoh nyata aturan yang bertujuan untuk keselamatan bersama.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), Pembelajaran Kooperatif.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk sadar akan setiap aturan yang ada di sekitarnya dan memahami alasan di baliknya.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan setiap peraturan dengan manfaat nyata bagi kehidupan mereka (keamanan, ketertiban, keadilan), sehingga tumbuh rasa cinta pada hukum.
 - **Joyful Learning:** Belajar tentang hukum melalui permainan, studi kasus yang menarik, dan pembuatan piramida hierarki yang kreatif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Studi Kasus, Presentasi, Membuat Infografis, Observasi Lingkungan.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyajikan jenis-jenis peraturan dengan contoh yang bervariasi (lingkungan, pendidikan, kesehatan).
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa bisa memilih untuk menganalisis peraturan di tingkat provinsi atau kabupaten/kota tempat tinggal mereka.
 - **Diferensiasi Produk:** Hasil analisis atau pemahaman bisa disajikan dalam bentuk esai, infografis, atau presentasi.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Mewawancarai kepala sekolah atau wakil siswa tentang proses pembuatan tata tertib sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mewawancarai ketua RT/RW tentang aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal.
- **Mitra Digital:** Mengakses situs web resmi pemerintah (seperti jdih.go.id) untuk mencari contoh peraturan perundang-undangan.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Memajang poster "Piramida Peraturan Perundang-undangan" hasil karya siswa di dinding kelas.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan forum online untuk berdiskusi tentang studi kasus pelanggaran aturan.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan budaya kelas yang menghargai aturan, ketertiban, dan keadilan.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Mencari contoh Perda dari situs web pemerintah daerah masing-masing.
- Menonton video simulasi sidang paripurna pengesahan UU.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Peraturan di Rumahku dan Sekolahku

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru bertanya, "Siapa yang tadi pagi merapikan tempat tidur? Siapa yang memakai seragam sesuai jadwal? Sadarkah kalian, kita hidup dikelilingi aturan?"
- **Motivasi:** "Aturan ada bukan untuk mengekang, tapi untuk melindungi kita semua. Menaati aturan adalah cara kita mencintai diri sendiri agar lebih disiplin, dan mencintai orang lain agar tercipta kenyamanan bersama."
- **Penjelasan Tujuan:** Mengidentifikasi dan memahami pentingnya aturan di rumah dan sekolah.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Berbagi Pengalaman (Think-Pair-Share):** Siswa berpikir sejenak tentang satu aturan terpenting di rumahnya dan alasannya. Kemudian, mereka berbagi dengan teman sebangku. Beberapa pasangan berbagi di depan kelas, menumbuhkan rasa saling memahami (*tafahum*).
- **Identifikasi Mandiri (Mindful):** Peserta didik secara individu mengisi Tabel 3.1, membuat daftar aturan yang ada di rumah mereka. Ini adalah momen untuk menyadari betapa banyak aturan baik yang telah membentuk diri mereka.
- **Diskusi Kelompok Sekolah:** Dalam kelompok, siswa membahas tentang tata tertib sekolah (Tabel 3.2). "Aturan mana yang paling bermanfaat? Aturan mana yang paling sulit ditaati? Mengapa?"
- **Menalar (Meaningful):** Guru memandu diskusi kelas untuk menyimpulkan tujuan utama adanya peraturan di rumah (menciptakan keharmonisan dan cinta dalam keluarga) dan di sekolah (menciptakan ketertiban, keamanan, dan kelancaran proses belajar).
- **Mengomunikasikan:** Setiap kelompok memberikan satu alasan terpenting mengapa kita harus menaati peraturan sekolah, sebagai wujud cinta pada lingkungan belajar yang nyaman.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang kesulitan mengidentifikasi aturan di rumah bisa dibantu dengan

pertanyaan pemantik oleh guru ("Bagaimana aturan tentang jam bermain?").

- **Konten:** Guru bisa menunjukkan contoh tata tertib dari sekolah lain sebagai pembandingan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah berdiskusi, apakah pandanganmu tentang tata tertib sekolah berubah? Manfaat apa yang paling kamu rasakan dari adanya aturan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa aturan di rumah dan sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, tertib, dan aman, dilandasi rasa cinta dan kepedulian.
- **Tindak Lanjut:** Menantang siswa untuk mengucapkan "terima kasih" kepada orang tua karena telah membuat aturan yang baik di rumah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Peraturan di Lingkunganku (Masyarakat)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Selain di rumah dan sekolah, di mana lagi ada aturan? (Jalan raya, RT/RW, desa). Apa contohnya?"
- **Motivasi:** "Menaati aturan di masyarakat adalah cara kita mencintai lingkungan tempat kita tinggal dan mencintai para tetangga kita agar semua bisa hidup dengan aman dan nyaman."
- **Penjelasan Tujuan:** Mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Studi Kasus (Meaningful):** Siswa membaca cerita "Mudah karena Ada Aturan" tentang bank sampah.
- **Diskusi Kelompok:** Dalam kelompok, siswa mendiskusikan: "Masalah apa yang awalnya terjadi? Aturan apa yang dibuat oleh Ketua RT? Apa dampak positif dari aturan tersebut bagi warga (cinta sesama) dan bagi lingkungan (cinta lingkungan)?"
- **Menalar:** Siswa diajak menalar bahwa aturan yang sederhana, jika ditaati bersama, bisa menghasilkan manfaat yang luar biasa. Ini adalah wujud nyata *ta'awun* (tolong-menolong).
- **Observasi Lingkungan (Tugas Proyek Mini):** Siswa ditugaskan (dalam kelompok yang sama) untuk mengamati lingkungan RT/RW tempat tinggal salah satu anggota. Identifikasi satu aturan tertulis atau tidak tertulis yang ada (misal: jadwal siskamling, iuran sampah, kerja bakti). Wawancarai ketua RT atau warga tentang tujuan aturan tersebut.
- **Menulis Esai Pendek (Ayo, Menganalisis):** Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menulis esai pendek tentang aturan tersebut.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Kelompok dapat memilih lingkungan yang paling mudah mereka observasi. Wawancara dapat dilakukan di luar jam sekolah.
 - **Produk:** Hasil bisa berupa esai tertulis, laporan lisan, atau bahkan video wawancara singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Aturan apa di lingkunganku yang menurutmu paling menunjukkan rasa cinta pada lingkungan atau sesama?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa aturan di masyarakat bertujuan untuk ketertiban, kedisiplinan, dan kenyamanan bersama.
- **Tindak Lanjut:** Mengumpulkan tugas esai/laporan di pertemuan berikutnya.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pengertian dan Asas Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru menampilkan gambar piramida. "Apa ciri khas piramida? (Ada tingkatan, yang di bawah lebih lebar, yang di atas lebih tinggi). Ternyata, peraturan di negara kita juga tersusun seperti piramida!"
- **Motivasi:** "Mempelajari 'ilmu' tentang susunan peraturan ini akan membuat kita paham bagaimana negara kita ditata dengan rapi. Ini adalah wujud cinta pada keteraturan dan sistem yang baik."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep Hierarki:** Guru menjelaskan konsep hierarki (tata urutan), di mana peraturan yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan yang lebih tinggi.
- **Memperkenalkan Piramida (Visual):** Guru menunjukkan infografis Piramida Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan (Gambar 3.6). Siswa diminta menyebutkan urutannya dari yang tertinggi hingga terendah.
- **Diskusi Asas (Cinta Ilmu):** Siswa dibagi menjadi 7 kelompok. Setiap kelompok mendapatkan satu asas pembentukan peraturan perundang-undangan (dari Pasal 5 UU No. 12/2011). Tugas mereka adalah memahami dan mencari contoh sederhana dari asas tersebut.
 - Contoh: Kelompok "Kejelasan Tujuan" -> "Peraturan tentang helm dibuat dengan tujuan melindungi kepala pengendara."
- **Presentasi Singkat:** Setiap kelompok menjelaskan asas yang mereka diskusikan.
- **Menalar (Meaningful):** Guru memandu diskusi, "Mengapa perlu ada asas-asas ini? Apa jadinya jika peraturan dibuat tanpa tujuan yang jelas atau tidak bisa dilaksanakan?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Metode *jigsaw* ini memastikan semua siswa mendalami satu konsep dan belajar dari temannya.
 - **Konten:** Guru dapat memberikan contoh sederhana untuk setiap asas untuk membantu pemahaman awal kelompok.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Asas mana yang menurutmu paling penting agar sebuah peraturan bisa diterima dan ditaati masyarakat?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa peraturan di Indonesia disusun secara berjenjang (hierarkis) dan harus memenuhi asas-asas pembentukan yang baik.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk menggambar ulang piramida hierarki di buku catatan mereka.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Jenis dan Hierarki Peraturan (UUD 1945 s.d. Perppu)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Mari kita daki piramida peraturan kita! Kita mulai dari puncak tertinggi. Apa itu?" (UUD 1945).

- **Motivasi:** "Mengetahui setiap jenis peraturan adalah cara kita mencintai dan memahami 'anatomi' negara hukum kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan jenis dan fungsi peraturan dari UUD NRI Tahun 1945, Tap MPR, UU, dan Perppu.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Eksplorasi Tingkat 1: UUD NRI Tahun 1945:** Guru mereview singkat kedudukan UUD 1945 sebagai hukum dasar tertinggi, perwujudan nilai Pancasila.
- **Eksplorasi Tingkat 2: Tap MPR:** Guru menjelaskan Tap MPR sebagai aturan hukum kedua. Siswa diajak mengamati contoh Tap MPR No. XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dari KKN. Diskusi: "Mengapa aturan tentang anti-korupsi ini penting bagi bangsa?"
- **Eksplorasi Tingkat 3: UU dan Perppu:** Guru menjelaskan fungsi UU sebagai penjabaran UUD dan Perppu sebagai UU dalam kondisi darurat.
- **Studi Kasus UU (Meaningful):** Guru membahas UU No. 35/2014 tentang Perlindungan Anak. "Pasal mana dalam UUD 1945 yang menjadi dasar UU ini? (Pasal 28B ayat 2). Mengapa kalian sebagai anak perlu dilindungi oleh UU?"
- **Studi Kasus Perppu (Joyful):** Guru membahas Perppu No. 1/2016 tentang Perlindungan Anak dari Kejahatan Seksual. Diskusi: "Mengapa saat itu pemerintah merasa perlu mengeluarkan Perppu, bukan menunggu UU biasa? Apa 'kegentingan yang memaksa'?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang fokus pada satu jenis peraturan, lalu saling berbagi temuan.
 - **Produk:** Pemahaman bisa diukur melalui keaktifan dalam diskusi studi kasus.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Peraturan mana yang menurutmu paling langsung terasa manfaatnya dalam kehidupanmu sehari-hari?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan fungsi dan kedudukan UUD 1945, Tap MPR, UU, dan Perppu.
- **Tindak Lanjut:** Mencari satu contoh UU lain dan pasal UUD 1945 yang menjadi dasarnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Jenis dan Hierarki Peraturan (PP s.d. Perda)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah sampai di tengah piramida. Sekarang kita akan turun ke peraturan yang lebih teknis dan lebih dekat dengan daerah kita."
- **Motivasi:** "Memahami peraturan hingga tingkat daerah menunjukkan cinta kita pada detail pemerintahan dan kepedulian pada kemajuan daerah sendiri."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan jenis dan fungsi PP, Perpres, Perda Provinsi, dan Perda Kabupaten/Kota.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Analogi PP & Perpres:** Guru menjelaskan fungsi PP sebagai 'buku petunjuk teknis' dari sebuah UU, dan Perpres sebagai peraturan untuk menjalankan kekuasaan pemerintahan.
- **Eksplorasi Daerah (Meaningful):** Guru memberikan contoh Perda yang relevan dengan kehidupan siswa, misal: Perda Provinsi DIY tentang Pariwisata atau Perda Kota Bandung tentang Pariwisata. "Mengapa Yogyakarta dan Bandung perlu Perda Pariwisata? Apa manfaatnya bagi warga?"

- **Kerja Kelompok 'Detektif Perda' (Cinta Tanah Air):** Siswa dalam kelompok (berdasarkan daerah tempat tinggal jika memungkinkan) ditugaskan mencari satu contoh Perda yang berlaku di provinsi atau kabupaten/kota mereka melalui internet.
- **Analisis Perda:** Untuk Perda yang ditemukan, siswa menganalisis:
 - Apa judul Perdanya?
 - Apa tujuan dibuatnya Perda tersebut?
 - Menurutmu, apakah Perda itu sudah berjalan efektif di masyarakat?
- **Berbagi Temuan:** Setiap kelompok membagikan temuan 'Perda' mereka. Ini menjadi ajang saling mengenal peraturan di daerah teman-teman.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Siswa bebas memilih Perda dengan topik yang menarik bagi mereka (lingkungan, pendidikan, lalu lintas, dll).
 - **Proses:** Guru membantu siswa yang kesulitan mencari Perda dengan memberikan kata kunci atau situs web pemerintah daerah.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu ada banyak Perda, apakah kalian merasa pemerintah daerah peduli pada warganya? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan fungsi PP, Perpres, dan Perda dalam melengkapi sistem hukum nasional hingga ke tingkat lokal.
- **Tindak Lanjut:** Menempelkan judul-judul Perda yang ditemukan di mading kelas sebagai 'Peta Peraturan Daerah Kita'.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proses Pembentukan UU dan Perda

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kalian sudah tahu jenis-jenis peraturan. Tapi pernahkah bertanya, 'Siapa sih yang membuatnya? Bagaimana caranya?'"
- **Motivasi:** "Mempelajari proses ini adalah bagian dari cinta pada demokrasi. Kita akan tahu bagaimana suara rakyat (melalui wakilnya) diubah menjadi sebuah aturan yang mengikat."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan alur pembentukan UU dan Perda.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Analisis Infografis (Visual):** Siswa secara berkelompok menganalisis alur "Proses Pembentukan RUU menjadi UU" (Gambar 3.8). Guru menunjuk beberapa bagian alur dan bertanya, "Ini artinya apa? Siapa yang terlibat di sini?"
- **Penjelasan Peran:** Guru menjelaskan peran DPR dan Presiden dalam membentuk UU, serta peran DPD dalam memberi usulan.
- **Membandingkan dengan Perda:** Siswa kemudian melihat alur "Penerbitan sebuah Perda" (Gambar 3.10).
- **Diskusi Banding (Cinta Ilmu):** Siswa mendiskusikan persamaan dan perbedaan antara proses pembuatan UU dan Perda.
 - Persamaan: Sama-sama ada tahap perencanaan, pembahasan, pengesahan.
 - Perbedaan: Pihak yang terlibat (DPR/Presiden vs DPRD/Kepala Daerah).
- **Simulasi Sederhana (Joyful):** Kelas melakukan simulasi mini. Guru berperan sebagai Kepala Sekolah yang mengusulkan "Rancangan Aturan Larangan Membawa HP". Siswa berperan sebagai perwakilan kelas (OSIS) yang membahasnya. Mereka mencoba mencapai kesepakatan.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Dalam simulasi, siswa bisa memilih peran sebagai pihak yang setuju atau tidak setuju, melatih kemampuan berargumentasi.
- **Produk:** Pemahaman bisa diukur dari kemampuan siswa menjelaskan kembali alur pembuatan UU dengan kata-katanya sendiri.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu prosesnya yang panjang, bagaimana seharusnya sikap kita terhadap UU yang sudah disahkan?" (Menghargai, menaati).
- **Rangkuman:** Menyimpulkan lembaga-lembaga yang terlibat dan tahapan utama dalam pembentukan UU dan Perda.
- **Tindak Lanjut:** Mencari berita tentang satu RUU yang sedang dibahas di DPR.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Implementasi Peraturan Perundang-undangan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Aturan sudah dibuat. Apakah selesai sampai di situ? Tentu tidak! Aturan tanpa pelaksanaan ibarat resep tanpa masakan."
- **Motivasi:** "Implementasi atau pelaksanaan aturan membutuhkan cinta dan kerja sama dari semua pihak: pemerintah, penegak hukum, dan kita sebagai warga negara."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan tahapan implementasi peraturan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan 5 Tahap Implementasi:** Guru menjelaskan 5 tahap implementasi secara sederhana:
 1. **Pembentukan:** Aturan dibuat.
 2. **Pelaksanaan:** Pemerintah/lembaga terkait menjalankan.
 3. **Pengawasan:** DPR dan masyarakat mengawasi.
 4. **Penegakan Hukum:** Polisi, jaksa, hakim menindak pelanggar.
 5. **Sanksi:** Pelanggar dihukum.
- **Studi Kasus Konkret (Meaningful):** Mari kita ambil contoh UU Lalu Lintas.
 - **Pelaksanaan:** Pemerintah membuat rambu-rambu, Dishub mengatur lalu lintas.
 - **Pengawasan:** Masyarakat melapor jika ada jalan rusak, DPR memanggil menteri perhubungan.
 - **Penegakan:** Polisi menilang pengendara tanpa helm.
 - **Sanksi:** Pelanggar membayar denda.
- **Diskusi Peran Masyarakat:** Siswa berdiskusi, "Pada tahap mana kita sebagai pelajar bisa berperan?" (Jawaban: Menaati aturan (pelaksanaan), ikut mengawasi dengan cara yang benar, misal melapor ke guru jika ada perundungan).
- **Menalar:** Siswa diajak menalar mengapa pengawasan dari masyarakat itu penting untuk mencegah penyalahgunaan wewenang.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru dapat menggunakan contoh peraturan lain yang lebih dekat dengan siswa, seperti UU Perlindungan Anak.
 - **Proses:** Siswa dapat membuat bagan alur 5 tahap implementasi untuk contoh peraturan yang mereka pilih.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu ada banyak pihak yang bekerja keras melaksanakan aturan, bagaimana seharusnya sikap kita?" (Membantu dengan cara menaati).
- **Rangkuman:** Menyimpulkan 5 tahapan dalam implementasi peraturan.

- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari berita tentang satu contoh penegakan hukum.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Komitmen Menerapkan Peraturan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah sampai di akhir perjalanan bab ini. Kita sudah tahu aturannya, sudah tahu prosesnya. Pertanyaan terakhir adalah: Apa janji kita?"
- **Motivasi:** "Komitmen adalah janji dari hati. Hari ini kita akan membuat janji pada diri sendiri, pada teman, dan pada Indonesia, untuk menjadi warga negara yang lebih baik dengan menaati aturan. Ini adalah puncak dari rasa cinta kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menunjukkan komitmen pribadi dan kolektif untuk menerapkan peraturan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Refleksi Diri (Mindful):** Siswa diminta hening sejenak dan merenungkan: "Aturan apa (di rumah/sekolah/masyarakat) yang paling sering aku langgar? Mengapa? Apa dampaknya bagi diriku dan orang lain?"
- **Menulis Komitmen Pribadi:** Setiap siswa menuliskan satu komitmen personal di secarik kertas. Contoh: "Saya, (nama), berkomitmen untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan sebagai wujud cinta saya pada lingkungan."
- **Diskusi Kelompok (Ayo, Berdiskusi - Tabel 3.3):** Dalam kelompok, siswa melakukan analisis kritis terhadap aturan yang ada di sekitar mereka.
 - Nama Peraturan: Misal, Tata Tertib Sekolah tentang jam masuk.
 - Kondisi yang Diinginkan: Semua siswa datang tepat waktu.
 - Kenyataan: Masih ada 10% siswa yang terlambat.
 - Saran/Komitmen Kelompok: "Kami mengusulkan adanya apresiasi bagi kelas dengan tingkat ketepatan waktu tertinggi."
- **Berbagi Komitmen (Joyful):** Beberapa siswa secara sukarela membacakan komitmen pribadinya. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan saran mereka.
- **Membuat 'Dinding Komitmen':** Kertas-kertas komitmen pribadi siswa ditempelkan bersama di satu papan atau dinding kelas.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Komitmen bisa berupa tulisan, gambar, atau bahkan video pendek yang dibuat kelompok.
 - **Proses:** Siswa yang tidak nyaman berbagi komitmen pribadinya cukup menyimpannya untuk diri sendiri.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi Akhir:** Guru mengajak siswa melihat 'Dinding Komitmen'. "Lihatlah, betapa banyak janji kebaikan yang kita buat hari ini. Mari kita saling mengingatkan untuk menepatinya sebagai wujud cinta kita satu sama lain."
- **Evaluasi Bab:** Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Bab 3.
- **Penutup:** Salam dan doa, dengan semangat baru untuk menjadi pribadi yang taat aturan.

H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION*

Bagian ini terintegrasi dengan platform E-Civic Adaptif (web guru & aplikasi mobile siswa). Alur adaptif: Asesmen Diagnostik Awal → Pemetaan Kebutuhan Belajar → Pilihan Konten/Proses/Produk → Umpan Balik → Tindak Lanjut.

1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)

Dilaksanakan sebelum pembelajaran melalui fitur Asesmen Diagnostik pada platform. Hasilnya otomatis memetakan siswa ke dalam jalur belajar (dasar/menengah/lanjut). Mencakup empat dimensi baku berikut:

No	Dimensi Diagnostik	Bentuk Instrumen	Fungsi Pemetaan
1	Pengetahuan Awal PPKn	Kuis singkat pilihan ganda tentang norma, tata urutan peraturan perundang-undangan, dan penerapannya	Menentukan titik awal materi & jalur belajar
2	Sikap Kewargaan (<i>Civic disposition</i>)	Angket sikap skala 1–4 (toleransi, tanggung jawab, peduli, dll.)	Menentukan penekanan penguatan sikap
3	Kebutuhan/Gaya Belajar	Angket preferensi (visual/auditori/kinestetik)	Menentukan format konten yang direkomendasikan
4	Literasi Digital	Ceklis kemampuan dasar penggunaan perangkat & internet sehat	Menentukan tingkat pendampingan digital

2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif

Berdasarkan hasil diagnostik, platform merekomendasikan jalur belajar berdiferensiasi (konten, proses, dan produk):

Jalur	Karakteristik Siswa	Diferensiasi Konten & Proses	Pilihan Produk
Dasar	Pengetahuan awal terbatas / perlu bimbingan	Materi bergambar & video ringkas, langkah terpandu, pendampingan lebih	Peta pikiran / poster sederhana
Menengah	Pemahaman cukup / mandiri sebagian	Materi teks + studi kasus, tugas semi-mandiri	Esai singkat / infografis
Lanjut	Pemahaman baik / mandiri & cepat	Studi kasus kompleks, tugas pengayaan & analisis	Video/kampanye digital / proyek

3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik

Materi bab ini dipilah menjadi dua kategori yang sinkron dengan menu Karakter Privat dan Karakter Publik pada platform. Siswa mengakses keduanya melalui aplikasi mobile, guru mengelolanya melalui web.

KARAKTER PRIVAT (nilai dalam diri)	KARAKTER PUBLIK (nilai dalam kehidupan bersama)
• Kesadaran menaati norma dari lingkup terkecil (rumah) hingga negara	• Partisipasi mematuhi & mengawal peraturan di ruang publik (lalu lintas, Perda)
• Kejujuran dan tanggung jawab pribadi terhadap aturan yang berlaku	• Kolaborasi menyusun kesepakatan/aturan kelas secara demokratis
• Sikap tertib dan disiplin sebagai kebiasaan diri	• Kepedulian menyuarakan usulan perbaikan aturan yang tidak adil

• Refleksi diri atas kepatuhan terhadap peraturan sehari-hari	• Menghargai proses pembentukan peraturan yang melibatkan banyak pihak
---	--

4. Rubrik *Civic disposition* (Operasional)

Rubrik ini digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap kewargaan siswa dan terhubung dengan fitur Pemantauan *Civic disposition* pada platform. Skala: 4 = Membudaya, 3 = Berkembang, 2 = Mulai Terlihat, 1 = Belum Terlihat.

No	Indikator	4 — Membudaya	3 — Berkembang	2 — Mulai Terlihat
1	Toleransi	Konsisten menghargai perbedaan tanpa diminta	Menghargai perbedaan pada umumnya	Kadang menghargai perbedaan
2	Tanggung Jawab	Selalu menuntaskan tugas & kewajiban	Umumnya bertanggung jawab	Perlu diingatkan
3	Peduli	Berinisiatif membantu sesama & lingkungan	Peduli saat diminta	Kurang menunjukkan kepedulian
4	Demokratis	Menghargai pendapat & aktif bermusyawarah	Mau menerima pendapat lain	Cenderung memaksakan pendapat
5	Jujur	Selalu jujur dalam ucapan & perbuatan	Umumnya jujur	Kadang belum jujur
6	Gotong Royong	Selalu aktif bekerja sama	Mau bekerja sama	Pasif dalam kerja sama
7	Partisipasi Warga Negara	Aktif terlibat aksi/kegiatan kewargaan	Terlibat bila diajak	Jarang terlibat

Catatan: deskriptor skor 1 (Belum Terlihat) = indikator belum tampak sama sekali dan memerlukan pembinaan khusus.

5. Produk Autentik Kewarganegaraan

Sebagai hasil belajar, siswa memilih salah satu produk autentik berikut (sesuai jalur belajar). Produk diunggah ke galeri Karakter Publik pada platform sebagai portofolio digital:

- Peta konsep digital "Tata Urutan Peraturan di Indonesia" untuk galeri Karakter Publik
- Video kampanye "Tertib Aturan, Nyaman Bersama" (contoh: tertib lalu lintas/sekolah)
- Rancangan "Aturan Kelas Demokratis" hasil musyawarah & voting kelas

6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut

Diisi siswa pada fitur Refleksi di aplikasi mobile pada akhir bab (mindful learning):

- Sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah mempelajari bab ini?
- Aksi nyata apa yang akan kamu lakukan sebagai warga negara?
- Bukti perubahan perilaku apa yang dapat kamu tunjukkan (foto/video/catatan)?

Tindak lanjut (umpan balik adaptif): platform memberi umpan balik otomatis & rekomendasi — siswa yang belum tuntas diarahkan mengulang materi pada jalur dasar, siswa yang tuntas memperoleh tantangan pengayaan. Guru menindaklanjuti melalui data pada dashboard.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Pertanyaan pemantik di awal bab: "Apakah di rumah kalian terdapat aturan? Bagaimana kondisi sekolah tempat kalian belajar?"

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Tugas Tertulis:** Mengisi tabel identifikasi peraturan (Tabel 3.1, 3.2, 3.3). Menulis esai pendek tentang aturan di lingkungan tempat tinggal.
- **Penilaian Unjuk Kerja:** Menilai keaktifan dalam diskusi dan kualitas argumen saat presentasi kelompok.
- **Proyek Kreatif:** Menilai hasil karya siswa dalam membuat visualisasi piramida tata urutan peraturan perundang-undangan.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Uji Kompetensi:** Mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di akhir bab.
- **Studi Kasus:** Diberikan sebuah kasus (misal: "Perda tentang Kawasan Tanpa Rokok"), siswa diminta menganalisis dasar hukumnya (merujuk ke UU Kesehatan), tujuannya, dan implementasinya di masyarakat. Ini menunjukkan pemahaman utuh tentang sistem peraturan perundang-undangan dan wujud cinta pada kesehatan bersama.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PERATURAN DI NEGARAKU

LKPD ini terhubung langsung dengan alur pembelajaran pada platform E-Civic Adaptif. Tugas-tugas berikut menguatkan Civic disposition dan ditindaklanjuti secara digital:

Dimensi	Keterhubungan dalam LKPD Bab 3
Karakter Privat	Disiplin & kepatuhan pribadi pada norma (tugas peraturan di rumah)
Karakter Publik	Menyusun aturan kelas demokratis & taat aturan publik (tugas hierarki peraturan)
Jalur Belajar	Tugas disesuaikan jalur Dasar/Menengah/Lanjut hasil asesmen diagnostik pada platform.
Produk Autentik	Peta konsep tata urutan peraturan & video "Tertib Aturan, Nyaman Bersama"
Umpan Balik	Hasil LKPD dinilai dengan rubrik <i>Civic disposition</i> ; umpan balik & tindak lanjut (pengayaan/remedial) diberikan melalui dashboard guru.

Nama :
Kelas :
Tanggal :

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Bacalah doa sebelum memulai mengerjakan LKPD ini.
2. Pelajari materi pendukung mengenai peraturan dan tata urutan perundang-undangan.
3. Selesaikan setiap tugas dengan cermat dan teliti sesuai petunjuk.
4. Bekerja samalah secara aktif dalam tugas kelompok dan hargai pendapat teman.
5. Gunakan buku paket sebagai sumber utama dan carilah referensi tambahan jika diperlukan.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN/MATERI POKOK

• Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai macam peraturan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
2. Menjelaskan tata urutan (hierarki) peraturan perundang-undangan di Indonesia.
3. Menganalisis pentingnya menaati peraturan demi terwujudnya ketertiban bersama.

• Materi Pokok

1. Hakikat Peraturan di Berbagai Lingkungan.
2. Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan Nasional.
3. Komitmen terhadap Pelaksanaan Peraturan.

C. INFORMASI PENDUKUNG

Kehidupan manusia di mana pun selalu diatur oleh norma dan peraturan, mulai dari lingkup terkecil seperti keluarga, hingga lingkup terbesar yaitu negara. Peraturan dibuat untuk menciptakan ketertiban, keadilan, dan kenyamanan bersama. Di Indonesia sebagai negara hukum, semua peraturan disusun secara berjenjang (hierarkis). Artinya, peraturan yang lebih rendah tidak boleh bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi. Tata urutan tertinggi diduduki oleh UUD NRI Tahun 1945. Memahami dan menaati semua peraturan yang ada merupakan wujud komitmen kita sebagai warga negara yang baik.

D. TUGAS-TUGAS/LANGKAH KERJA

Tugas 1: Membandingkan Aturan (Individu)

Setiap lingkungan memiliki aturannya sendiri. Coba identifikasi dan bandingkan peraturan yang ada di rumahmu dengan peraturan yang ada di sekolahmu. Tuliskan dalam tabel di bawah ini.

Aspek	Aturan di Rumah	Aturan di Sekolah	Tujuan Dibuatnya Aturan
Waktu	Bangun tidur pukul...	Masuk sekolah pukul...	Melatih kedisiplinan
Pakaian			
Sikap/Perilaku			
Tanggung Jawab			

Tugas 2: Membuat Infografis Hierarki Peraturan (Kelompok)

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Berdasarkan UU No. 12 Tahun 2011 (sebagaimana telah diubah), buatlah sebuah infografis atau poster sederhana yang menggambarkan tata urutan (hierarki) peraturan perundang-undangan di Indonesia.

- Gambarkan dalam bentuk piramida.
- Tuliskan jenis peraturan di setiap tingkatan.
- Berikan satu contoh untuk setiap jenis peraturan (misal: untuk UU, contohnya UU Lalu Lintas).
- Hiaslah agar menarik dan mudah dipahami.

Tugas 3: Studi Kasus Pelanggaran Aturan (Kelompok)

Diskusikan kasus di bawah ini dengan kelompokmu!

Kasus: Di sebuah kompleks perumahan, ada aturan bahwa warga dilarang membakar sampah sembarangan karena dapat mengganggu tetangga dan menimbulkan polusi. Namun, Pak Budi tetap sering membakar sampah di halaman rumahnya pada sore hari. Asapnya sering masuk ke rumah tetangga dan mengganggu kenyamanan.

1. Mengapa tindakan Pak Budi tidak dapat dibenarkan? Hubungkan dengan tujuan dibuatnya peraturan di lingkungan masyarakat!
2. Apa dampak negatif yang timbul dari pelanggaran aturan tersebut?
3. Jika kamu adalah ketua RT di lingkungan tersebut, langkah-langkah apa yang akan kamu ambil untuk menyelesaikan masalah ini secara damai dan adil?

E. RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Guru
Kemampuan Mengidentifikasi dan Membandingkan		
Pemahaman Konsep Hierarki Peraturan		
Keterampilan Analisis Studi Kasus		
Kreativitas dan Kerja Sama Kelompok		

F. KETERANGAN ASPEK

Aspek Penilaian	Skor	Penilaian (Deskripsi)
Identifikasi & Perbandingan	4	Mampu mengisi tabel perbandingan dengan sangat lengkap, relevan, dan logis.
	3	Mampu mengisi tabel perbandingan dengan lengkap.
	2	Mampu mengisi sebagian tabel perbandingan dengan cukup lengkap.
	1	Kurang mampu mengisi tabel perbandingan.
Pemahaman Hierarki	4	Infografis sangat akurat, lengkap dengan contoh, dan sangat kreatif.
	3	Infografis akurat dan lengkap dengan contoh.
	2	Infografis cukup akurat namun kurang lengkap.
	1	Infografis tidak akurat.
Analisis Studi Kasus	4	Analisis sangat tajam dan solusi yang ditawarkan sangat bijaksana, sistematis, dan solutif.
	3	Analisis tajam dan solusi yang ditawarkan realistis.
	2	Analisis cukup baik namun solusi yang ditawarkan kurang mendalam.
	1	Kurang mampu menganalisis kasus dan memberikan solusi.



BAB 4
MODUL AJAR *DEEP LEARNING* MELESTARIKAN
BUDAYA BANGSAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : VIII / D / Genap
Alokasi Waktu : 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik mengenal beberapa budaya populer (K-Pop, film Hollywood). Pengenalan mereka terhadap tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sendiri bervariasi; sebagian mungkin hanya tahu nama tanpa memahami maknanya.
- **Minat:** Peserta didik umumnya tertarik pada budaya yang disajikan secara modern dan menarik (melalui musik, film, game). Minat terhadap budaya tradisional perlu dipantik melalui penyajian yang relevan.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari beragam latar belakang suku dan budaya, yang menjadi modal awal yang kaya untuk pembelajaran, namun ada juga yang sudah tidak lagi terpapar budaya daerah asalnya.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan video pertunjukan seni (tari, musik tradisional), gambar pakaian adat, dan pameran virtual benda-benda budaya.
 - **Auditori:** Membutuhkan kesempatan untuk mendengarkan lagu-lagu daerah, cerita rakyat (tradisi lisan), dan diskusi tentang makna filosofis sebuah budaya.
 - **Kinestetik:** Perlu mencoba langsung permainan tradisional, gerakan tari sederhana, atau mempraktikkan sebuah tradisi (misal: membuat kerajinan).

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami pengertian tradisi, kearifan lokal, dan budaya. Memahami pentingnya pelestarian budaya sebagai identitas dan jati diri bangsa. Memahami peran budaya sebagai alat pemersatu.
 - **Prosedural:** Mengidentifikasi budaya di lingkungan sekitar. Menganalisis faktor penyebab pudarnya budaya. Merancang upaya pelestarian budaya.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Sangat tinggi. Budaya membentuk identitas dan cara pandang mereka. Mempelajari budaya adalah cara untuk lebih mencintai akar dan jati diri mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang besar.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Tantangannya bukan pada konsep, melainkan pada bagaimana membuat budaya tradisional terasa relevan dan menarik bagi generasi digital.
- **Struktur Materi:** Dimulai dari refleksi pudarnya jati diri, kemudian masuk ke upaya pelestarian di berbagai tingkatan (keluarga, sekolah, daerah, negara), dan diakhiri dengan pemahaman budaya sebagai alat pemersatu serta identitas bangsa.

- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta pada warisan leluhur (tanah air), cinta pada ilmu untuk menggali makna budaya, dan cinta pada sesama dengan menghargai keberagaman budaya.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Menyadari bahwa keberagaman budaya adalah anugerah Tuhan yang harus disyukuri dan dijaga.
- **Kewargaan:** Berperan aktif dalam upaya pelestarian budaya sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai warga negara.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis dampak globalisasi terhadap budaya lokal dan mencari solusi untuk menghadapinya.
- **Kreativitas:** Mengemas dan mempromosikan budaya daerah dengan cara-cara yang inovatif dan menarik bagi teman sebaya.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam kelompok untuk mementaskan seni budaya atau membuat proyek pelestarian budaya.
- **Kemandirian:** Memiliki inisiatif untuk mempelajari budaya daerahnya sendiri.
- **Kesehatan:** Mengenali permainan dan olahraga tradisional sebagai aktivitas fisik yang menyehatkan.
- **Komunikasi:** Mampu menceritakan dan menjelaskan tentang budaya daerahnya kepada orang lain dengan rasa bangga.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah:** Mempelajari asal-usul sebuah tradisi atau budaya.
- **Seni Budaya:** Mempraktikkan secara langsung berbagai bentuk kesenian daerah.
- **Geografi:** Memahami hubungan antara kondisi geografis suatu daerah dengan budaya yang berkembang.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya (3 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga (3 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah (3 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar) (3 JP).
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU) (3 JP).
- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa (3 JP).

- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa (3 JP).
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa (3 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat memberikan 3 contoh pergeseran budaya di kalangan remaja.
2. Peserta didik dapat menjelaskan pentingnya menggunakan bahasa daerah di lingkungan keluarga.
3. Peserta didik dapat mengusulkan 3 kegiatan di sekolah untuk melestarikan budaya.
4. Peserta didik dapat memberikan contoh akomodasi budaya agar tetap relevan.
5. Peserta didik dapat menjelaskan tujuan dari UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
6. Peserta didik dapat menjelaskan 3 alasan mengapa batik diakui sebagai warisan budaya dunia.
7. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa budaya Indonesia berciri khas religius dan sosial.
8. Peserta didik dapat menampilkan sebuah lagu daerah atau permainan tradisional.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Mengangkat fenomena "Pudarkah Jati Diri Bangsa?" sebagai studi kasus awal untuk memantik kesadaran siswa.
- Membahas bagaimana budaya lokal bisa "go international" seperti angklung dan gamelan.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), Pembelajaran Kontekstual.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak untuk sadar dan mengapresiasi nilai-nilai luhur yang terkandung di balik sebuah tradisi, bukan hanya melihat tampilan luarnya.
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan budaya dengan identitas diri mereka. "Mengetahui budaya adalah mengetahui siapa dirimu." Ini menumbuhkan cinta pada akar dan asal-usul.
 - **Joyful Learning:** Belajar budaya melalui pementasan, festival, permainan, dan pembuatan proyek kreatif yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, Wawancara, Presentasi, Pameran Karya, Pentas Seni.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Siswa dapat memilih untuk mendalami objek pemajuan kebudayaan yang berbeda sesuai minat (seni, bahasa, permainan rakyat, dll).
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa bisa belajar melalui riset, wawancara dengan orang tua/tokoh masyarakat, atau praktik langsung.
 - **Diferensiasi Produk:** Proyek akhir bisa berupa pementasan seni, pameran kuliner, video dokumenter, atau poster kampanye "Cinta Budaya Lokal".

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Berkolaborasi dengan guru Seni Budaya untuk proyek pementasan.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang seniman lokal atau tokoh adat

sebagai narasumber. Wawancara dengan orang tua/kakek-nenek sebagai sumber informasi budaya keluarga.

- **Mitra Digital:** Menggunakan YouTube dan situs kebudayaan Kemdikbud untuk mencari referensi.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Menata ruang kelas menjadi 'galeri budaya' untuk memajang hasil karya siswa. Menggunakan lapangan sekolah untuk praktik permainan tradisional.
- **Ruang Virtual:** Membuat blog atau akun media sosial kelas untuk mempromosikan budaya lokal.
- **Budaya Belajar:** Menciptakan suasana yang menghargai keberagaman budaya di dalam kelas dan mendorong setiap siswa untuk bangga dengan identitas budayanya.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Membuat video tutorial permainan tradisional atau tarian sederhana.
- Menggunakan Google Maps untuk memetakan sebaran kearifan lokal di daerah mereka.

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pudarkah Jati Diri Bangsa?

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi (Meaningful):** Guru menampilkan dua gambar kontras: remaja yang bangga memakai batik/pakaian adat, dan remaja yang bergaya kebarat-baratan. "Gambar mana yang lebih sering kalian lihat? Apa yang kalian rasakan saat melihatnya?"
- **Motivasi:** "Budaya adalah warisan paling berharga dari leluhur kita, ia adalah jiwa bangsa. Mencintai tanah air berarti merawat jiwa itu agar tidak hilang ditelan zaman dan tetap hidup dalam diri kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menganalisis fenomena pergeseran budaya dan memahami urgensi pelestarian.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Membaca & Merenung (Mindful):** Peserta didik membaca cerita "Pudarkah Jati Diri Bangsa?". Guru meminta siswa untuk hening sejenak dan merefleksikan diri: "Dari cerita itu, adakah bagian yang terasa 'aku banget'?"
- **Diskusi Kelompok (Ayo, Berdiskusi - Tabel 4.1):** Dalam kelompok, siswa mendiskusikan tiga pertanyaan kunci:
 1. Upaya untuk **mengenal** budaya (bertanya pada orang tua, mencari di internet).
 2. Pentingnya **melestarikan** (agar identitas tidak hilang, sebagai rasa syukur).
 3. Cara **melestarikan** (mempelajari, menggunakan, mengajarkan).
- **Berbagi Gagasan (Cinta Ilmu):** Setiap kelompok membagikan gagasan terbaiknya. Guru mengapresiasi setiap ide dan menggarisbawahi bahwa langkah pertama dari cinta adalah 'mengenal'. "Tak kenal, maka tak sayang."
- **Penguatan:** Guru menekankan bahwa mencintai budaya lain itu wajar, tetapi melupakan budaya sendiri adalah seperti pohon yang kehilangan akarnya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa yang visual bisa menuangkan gagasannya dalam bentuk sketsa atau peta pikiran.
 - **Produk:** Gagasan bisa disampaikan secara lisan atau ditulis pada kertas plano dan ditempel di dinding (Galeri Jalan).
 -

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah diskusi hari ini, apa satu hal yang membuatmu paling khawatir sekaligus paling termotivasi terkait budaya kita?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan adanya tantangan nyata terhadap kelestarian budaya dan perlunya upaya sadar dari kita semua untuk melestarikannya.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk bertanya kepada orang tua/kakek-nenek tentang satu tradisi atau kearifan lokal dari daerah asal mereka (Ayo, Mewawancarai).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelestarian Budaya di Lingkungan Keluarga

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Siapa yang sudah bertanya pada orang tuanya tentang budaya asal mereka? Apa hal menarik yang kalian temukan?"
- **Motivasi:** "Keluarga adalah 'museum' budaya pertama kita. Di sanalah kita belajar tentang siapa diri kita. Mencintai keluarga berarti juga mencintai dan merawat cerita serta warisan budaya yang mereka bawa."
- **Penjelasan Tujuan:** Mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Berbagi Hasil Wawancara (Ayo, Mewawancarai - Tabel 4.2):** Siswa duduk dalam kelompok. Secara bergantian, mereka menceritakan hasil wawancara dengan orang tua mereka tentang kearifan lokal dan maknanya.
- **Apresiasi Keberagaman (Cinta Sesama):** Setelah semua berbagi, siswa diajak mengapresiasi betapa beragam dan kayanya budaya teman-temannya di dalam satu kelompok kecil sekalipun. Ini adalah praktik *Bhinneka Tunggal Ika* skala mikro.
- **Diskusi Bahasa Ibu (Meaningful):** Guru mengangkat isu tentang bahasa ibu. "Siapa yang di rumah masih sering menggunakan bahasa daerah? Mengapa bahasa daerah itu penting sebagai bagian dari cinta kita pada warisan keluarga?"
- **Menalar:** Siswa diajak menalar bahwa melestarikan bahasa ibu tidak bertentangan dengan menjunjung tinggi bahasa Indonesia, melainkan saling memperkaya.
- **Membuat Komitmen Keluarga:** Siswa menuliskan satu komitmen sederhana terkait pelestarian budaya di keluarganya. Contoh: "Aku akan mencoba belajar 5 kosakata baru bahasa daerah dari ayah/ibu setiap minggu."
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Bagi siswa yang orang tuanya berasal dari suku yang sama, mereka bisa menggali lebih dalam tentang tradisi yang mulai jarang dilakukan.
 - **Produk:** Komitmen bisa ditulis atau digambar dalam bentuk 'janji hati'.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa perasaanmu setelah mendengar cerita budaya dari teman-temanmu? Apa yang membuatmu bangga dengan budaya keluargamu sendiri?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa keluarga adalah gerbang utama dalam mengenal dan melestarikan budaya.
- **Tindak Lanjut:** Mendorong siswa untuk mencoba mempraktikkan komitmen yang telah mereka tulis.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelestarian Budaya di Lingkungan Sekolah

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Keluarga sudah. Sekarang, bagaimana dengan 'keluarga besar' kita di sekolah? Bagaimana sekolah bisa menjadi 'rumah' bagi berbagai budaya yang kalian bawa?"
- **Motivasi:** "Sekolah adalah tempat kita merayakan keberagaman. Setiap budaya yang kalian tampilkan adalah hadiah terindah untuk teman-temanmu, sebuah wujud cinta dan persahabatan."
- **Penjelasan Tujuan:** Merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Diskusi Kelompok (Ayo, Mengidentifikasi - Tabel 4.3):** Dalam kelompok, siswa berdiskusi tentang upaya pelestarian budaya yang sudah ada di sekolah dan merancang ide-ide baru.
- **Brainstorming Ide Kreatif (Joyful):** Guru mendorong siswa untuk berpikir *out-of-the-box*. Contoh ide:
 - "Jumat Bahasa Daerah": Satu hari di mana siswa dianjurkan menyapa dengan bahasa daerahnya.
 - "Pojok Dolanan": Menyediakan area kecil dengan permainan tradisional seperti congklak.
 - "Tantangan Kuliner Nusantara": Setiap kelas membawa makanan khas daerah untuk dicicipi bersama.
- **Studi Kasus "Olimpiade Humaniora Nusantara":** Siswa membaca tentang kegiatan ini dan menganalisis mengapa kegiatan semacam itu efektif.
- **Merancang Program (Meaningful):** Setiap kelompok memilih satu ide terbaik dan merancanginya secara lebih detail: Apa nama kegiatannya? Apa tujuannya? Siapa sasarannya? Kapan dilaksanakan?
- **Presentasi Usulan Program:** Setiap kelompok mempresentasikan usulan programnya seolah-olah mereka sedang mengajukannya kepada kepala sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa bisa memilih untuk merancang acara besar atau kegiatan kecil yang rutin.
 - **Produk:** Usulan program bisa dalam bentuk proposal singkat, poster acara, atau presentasi lisan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari semua ide hebat tadi, mana yang paling ingin kamu wujudkan di sekolah kita? Apa yang bisa kamu lakukan untuk memulainya?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa sekolah memiliki peran strategis sebagai panggung untuk menampilkan dan melestarikan kekayaan budaya bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Usulan-usulan terbaik dari siswa akan disampaikan guru kepada OSIS atau pihak sekolah.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Kondisi Budaya di Daerahku

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah bicara soal keluarga dan sekolah. Sekarang, mari kita lihat lebih luas. Bagaimana kondisi 'denyut jantung' budaya di daerah tempat kita tinggal?"
- **Motivasi:** "Menjadi 'dokter' bagi budaya kita sendiri adalah panggilan cinta. Kita perlu mendiagnosis mana yang sehat dan mana yang 'sakit' agar kita tahu 'obat' apa yang harus diberikan."
- **Penjelasan Tujuan:** Menganalisis kondisi budaya di daerah masing-masing.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan tentang fenomena pudarnya budaya karena kurangnya minat generasi muda.
- **Studi Kasus "Gambang Semarang":** Siswa membaca contoh kasus ini untuk memahami masalah nyata yang dihadapi banyak budaya daerah.
- **Kerja Kelompok 'Dokter Budaya' (Ayo, Mengamati):** Siswa dalam kelompok (berdasarkan daerah asal/tempat tinggal) melakukan analisis:
 - Isi Tabel 4.4: Budaya apa di daerah kita yang masih kuat dan sering terlihat? Mengapa bisa bertahan?
 - Isi Tabel 4.5: Budaya apa yang sudah jarang terlihat atau hanya dilakukan oleh orang tua? Mengapa mulai memudar?
- **Diskusi Solusi Akomodasi Budaya (Cinta Ilmu):** Guru memperkenalkan konsep "akomodasi budaya" (mengadaptasi dengan unsur baru tanpa menghilangkan makna). Siswa berdiskusi, "Bagaimana cara membuat budaya yang mulai pudar itu menarik lagi bagi anak muda?" (misal: "Tarian tradisional dikolaborasikan dengan musik modern").
- **Presentasi Hasil Diagnosis:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan ide solusinya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Siswa bisa fokus menganalisis seni pertunjukan, tradisi, permainan, atau kuliner khas daerahnya.
 - **Proses:** Riset bisa dilakukan melalui internet atau bertanya pada anggota keluarga yang lebih tua.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa perasaanmu saat menyadari ada budaya daerahmu yang terancam pudar? Apa yang bisa kamu sebagai remaja lakukan?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa tantangan pelestarian budaya itu nyata, namun kreativitas dan akomodasi bisa menjadi solusi.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari satu video di YouTube tentang budaya daerahnya yang dikemas secara modern.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelestarian Budaya di Tingkat Negara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Upaya dari kita sudah. Tapi, apakah negara diam saja? Tentu tidak! Negara juga punya cara untuk menunjukkan cintanya pada budaya."
- **Motivasi:** "Mengetahui peran pemerintah membuat kita sadar bahwa kita tidak berjuang

sendirian. Ini adalah perjuangan bersama, sebuah gotong royong nasional untuk merawat budaya."

- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan peran pemerintah dan landasan hukum dalam pemajuan kebudayaan.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Kajian Konstitusi (Meaningful):** Guru menampilkan Pasal 32 UUD NRI Tahun 1945. Siswa membacanya bersama-sama dan menyimpulkan amanat yang terkandung di dalamnya (negara WAJIB memajukan kebudayaan nasional).
- **Bedah UU Pemajuan Kebudayaan (Cinta Ilmu):** Siswa dalam kelompok melakukan *jigsaw reading* terhadap UU No. 5 Tahun 2017.
 - Kelompok Ahli 1: Membahas Pasal 1 (Definisi).
 - Kelompok Ahli 2: Membahas Pasal 4 (Tujuan Pemajuan Kebudayaan).
 - Kelompok Ahli 3: Membahas Pasal 5 (10 Objek Pemajuan Kebudayaan).
- **Berbagi di Kelompok Asal:** Para ahli kembali dan menjelaskan temuannya kepada teman-temannya.
- **Menalar:** Siswa diajak menalar, "Dari 10 objek pemajuan kebudayaan, mana saja yang ada di daerah kalian? Mengapa pemerintah perlu melindunginya?"
- **Diskusi Peran UNESCO:** Guru menjelaskan peran pemerintah mendaftarkan budaya ke UNESCO (seperti batik, angklung). Diskusi: "Apa keuntungan bagi Indonesia jika budaya kita diakui dunia?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** *Jigsaw reading* adalah metode yang efektif untuk membedah teks yang padat dan formal.
 - **Konten:** Guru bisa menyederhanakan redaksi pasal-pasal dalam UU agar lebih mudah dipahami siswa.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu ada UU yang melindungi budaya, apakah kamu merasa lebih optimis tentang masa depan budaya kita? Mengapa?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa negara memiliki landasan hukum yang kuat (UUD & UU) untuk melindungi dan memajukan kebudayaan nasional.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari tahu, selain batik, budaya Indonesia apa lagi yang sudah diakui UNESCO.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** Guru memakai baju batik. "Batik ini dari Pekalongan. Mungkin temanmu ada yang pakai batik dari Cirebon, atau Solo. Motifnya beda, tapi apa sebutannya? (Sama-sama batik). Inilah kekuatan budaya!"
- **Motivasi:** "Budaya bukan hanya hiasan, ia adalah 'benang' yang menenun keberagaman kita menjadi selembar 'kain' indah bernama Indonesia. Mencintai budaya berarti memperkuat tenunan persatuan kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan peran budaya nasional sebagai alat pemersatu.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Studi Kasus: Batik (Meaningful):** Siswa membaca dan mendiskusikan tiga alasan mengapa batik diakui UNESCO dan menjadi pemersatu (diwariskan, bagian dari siklus hidup, dipakai semua kalangan di seluruh Indonesia).

- **Ayo, Mencari Informasi (Proyek Mini):** Siswa dalam kelompok melakukan riset tentang satu motif batik dari daerah tertentu. Mereka mencari gambar motifnya dan makna filosofis di baliknya.
- **Membuat Pameran Mini:** Hasil riset dibuat dalam bentuk poster sederhana. Poster-poster tersebut ditempel di dinding kelas.
- **Gallery Walk (Joyful):** Siswa berkeliling melihat pameran poster batik, belajar tentang keragaman motif dan makna dari berbagai daerah. Setiap kelompok menempatkan satu 'pemandu' di dekat posternya untuk menjelaskan kepada 'pengunjung'.
- **Menalar (Cinta Sesama):** Guru memandu diskusi, "Setelah melihat ragam batik, apa yang kalian rasakan? Walaupun motifnya berbeda-beda, semuanya adalah bagian dari kekayaan Indonesia. Seperti itulah bangsa kita."
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Siswa bisa memilih motif batik dari daerah yang mereka sukai.
 - **Produk:** Selain poster, hasil riset bisa berupa presentasi singkat menggunakan slide.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Selain batik, menurutmu budaya apalagi yang bisa menyatukan kita sebagai bangsa?" (Contoh: Bahasa Indonesia, lagu nasional, kuliner seperti rendang/nasi goreng).
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa budaya nasional seperti batik mampu melintasi batas-batas suku dan daerah, serta menjadi identitas bersama yang membanggakan.
- **Tindak Lanjut:** Mendorong siswa untuk lebih sering dan bangga memakai batik.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Jika kalian bertemu orang dari negara lain, apa yang akan kalian ceritakan tentang Indonesia? Apa yang membuat kita 'Indonesia'?"
- **Motivasi:** "Budaya adalah 'wajah' bangsa kita di mata dunia. Merawat budaya berarti kita merawat kehormatan dan citra baik bangsa, sebagai wujud cinta dan bangga menjadi orang Indonesia."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan bagaimana budaya membentuk identitas dan jati diri bangsa.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Konsep:** Guru menjelaskan bahwa budaya adalah refleksi dari nilai-nilai yang dianut masyarakat (religius, sosial, harmonis dengan alam). Inilah yang membentuk karakteristik atau jati diri bangsa Indonesia.
- **Studi Kasus Tari Saman (Meaningful):** Siswa membaca tentang Tari Saman dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (religiositas, kepahlawanan, kekompakan). "Nilai-nilai ini adalah cerminan dari jati diri masyarakat Aceh, dan juga bangsa Indonesia."
- **Diskusi Karakter Bangsa:** Siswa berdiskusi, "Sikap apa yang sering disebut sebagai 'khas Indonesia' oleh orang luar?" (Ramah, sopan, suka menolong/gotong royong).
- **Menalar (Cinta Diri):** Guru memandu siswa untuk menalar hubungan sebab-akibat: "Mengapa kita bisa dikenal sebagai bangsa yang ramah dan sopan?" -> "Karena sejak kecil kita diajarkan nilai-nilai luhur melalui tradisi dan budaya di keluarga dan masyarakat." -> "Jadi, budaya membentuk karakter kita."
- **Refleksi:** Siswa diajak merenung, "Apakah aku sudah menunjukkan jati diri bangsa Indonesia dalam perilakuku sehari-hari?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Siswa dapat berdiskusi dalam kelompok kecil sebelum berbagi di diskusi kelas.
- **Konten:** Guru dapat menampilkan video testimoni orang asing tentang keramahan orang Indonesia.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Sikap 'khas Indonesia' apa yang paling kamu banggakan dan akan terus kamu jaga?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa nilai-nilai luhur dalam budaya membentuk identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang membedakannya dari bangsa lain.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan pembagian kelompok dan ide untuk pentas budaya di pertemuan terakhir.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pentas Budaya Bangsa

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Motivasi:** "Hari ini bukan lagi hari untuk bicara, tapi hari untuk beraksi! Mari kita persembahkan penampilan terbaik kita sebagai deklarasi cinta kita pada budaya bangsa!"
- **Persiapan Akhir:** Setiap kelompok diberikan waktu singkat untuk persiapan terakhir di area masing-masing.

KEGIATAN INTI (95 MENIT)

- **Pelaksanaan Pentas Budaya (Joyful & Meaningful):** Setiap kelompok secara bergantian menampilkan pentas budaya yang telah mereka siapkan (tarian daerah, lagu daerah, peragaan busana adat, drama cerita rakyat, demo permainan tradisional, dll).
- **Aturan Apresiasi:** Selama penampilan, kelompok lain bertindak sebagai penonton yang apresiatif (tidak berisik, memberikan tepuk tangan). Ini melatih adab dan rasa saling menghargai.
- **Penjelasan Singkat:** Setelah tampil, perwakilan kelompok memberikan penjelasan singkat tentang budaya yang mereka tampilkan (asal daerah, makna, dan mengapa mereka memilihnya).
- **Dokumentasi:** Guru atau siswa yang ditugaskan mendokumentasikan setiap penampilan (foto/video) untuk dipajang di mading atau media sosial sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Produk:** Penampilan setiap kelompok akan sangat beragam sesuai dengan pilihan dan kreativitas mereka. Inilah puncak dari diferensiasi produk.
 - **Proses:** Penilaian ditekankan pada proses kerja sama, keseriusan, dan keberanian untuk tampil, bukan pada kesempurnaan teknis.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Apresiasi Bersama:** Guru memberikan apresiasi umum kepada seluruh kelas atas semua penampilan yang luar biasa. Mengajak semua siswa memberikan tepuk tangan meriah untuk diri mereka sendiri.
- **Refleksi Akhir Bab:** "Apa perasaanmu setelah melihat begitu banyak kekayaan budaya yang ditampilkan teman-temanmu hari ini? Apa pelajaran terbesar yang kamu dapat dari seluruh proses belajar di bab ini?"
- **Evaluasi:** Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Bab 4.
- **Penutup:** Menutup seluruh rangkaian bab dengan menyanyikan lagu "Bagimu Negeri" sebagai penegasan komitmen cinta tanah air, diakhiri dengan salam dan doa.

H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION*

Bagian ini terintegrasi dengan platform E-Civic Adaptif (web guru & aplikasi mobile siswa). Alur adaptif: Asesmen Diagnostik Awal → Pemetaan Kebutuhan Belajar → Pilihan Konten/Proses/Produk → Umpan Balik → Tindak Lanjut.

1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)

Dilaksanakan sebelum pembelajaran melalui fitur Asesmen Diagnostik pada platform. Hasilnya otomatis memetakan siswa ke dalam jalur belajar (dasar/menengah/lanjut). Mencakup empat dimensi baku berikut:

No	Dimensi Diagnostik	Bentuk Instrumen	Fungsi Pemetaan
1	Pengetahuan Awal PPKn	Kuis singkat pilihan ganda tentang kebinekaan, kearifan lokal, dan pelestarian budaya daerah	Menentukan titik awal materi & jalur belajar
2	Sikap Kewargaan (<i>Civic disposition</i>)	Angket sikap skala 1–4 (toleransi, tanggung jawab, peduli, dll.)	Menentukan penekanan penguatan sikap
3	Kebutuhan/Gaya Belajar	Angket preferensi (visual/auditori/kinestetik)	Menentukan format konten yang direkomendasikan
4	Literasi Digital	Ceklis kemampuan dasar penggunaan perangkat & internet sehat	Menentukan tingkat pendampingan digital

2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif

Berdasarkan hasil diagnostik, platform merekomendasikan jalur belajar berdiferensiasi (konten, proses, dan produk):

Jalur	Karakteristik Siswa	Diferensiasi Konten & Proses	Pilihan Produk
Dasar	Pengetahuan awal terbatas / perlu bimbingan	Materi bergambar & video ringkas, langkah terpandu, pendampingan lebih	Peta pikiran / poster sederhana
Menengah	Pemahaman cukup / mandiri sebagian	Materi teks + studi kasus, tugas semi-mandiri	Esai singkat / infografis
Lanjut	Pemahaman baik / mandiri & cepat	Studi kasus kompleks, tugas pengayaan & analisis	Video/kampanye digital / proyek

3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik

Materi bab ini dipilah menjadi dua kategori yang sinkron dengan menu Karakter Privat dan Karakter Publik pada platform. Siswa mengakses keduanya melalui aplikasi mobile, guru mengelolanya melalui web.

KARAKTER PRIVAT (nilai dalam diri)	KARAKTER PUBLIK (nilai dalam kehidupan bersama)
• Kebanggaan dan cinta pada budaya daerah sendiri (termasuk kearifan lokal Gorontalo)	• Partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian budaya di masyarakat
• Kesadaran diri sebagai pewaris & penjaga tradisi	• Kolaborasi lintas budaya dalam proyek pameran kebinekaan
• Sikap terbuka dan menghargai budaya yang berbeda	• Toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman suku, agama, ras, budaya
• Komitmen pribadi melestarikan satu unsur budaya daerah	• Kampanye pelestarian budaya melalui media digital

4. Rubrik *Civic disposition* (Operasional)

Rubrik ini digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap kewargaan siswa dan terhubung dengan fitur Pemantauan *Civic disposition* pada platform. Skala: 4 = Membudaya, 3 = Berkembang, 2 = Mulai Terlihat, 1 = Belum Terlihat.

No	Indikator	4 — Membudaya	3 — Berkembang	2 — Mulai Terlihat
1	Toleransi	Konsisten menghargai perbedaan tanpa diminta	Menghargai perbedaan pada umumnya	Kadang menghargai perbedaan
2	Tanggung Jawab	Selalu menuntaskan tugas & kewajiban	Umumnya bertanggung jawab	Perlu diingatkan
3	Peduli	Berinisiatif membantu sesama & lingkungan	Peduli saat diminta	Kurang menunjukkan kepedulian
4	Demokratis	Menghargai pendapat & aktif bermusyawarah	Mau menerima pendapat lain	Cenderung memaksakan pendapat
5	Jujur	Selalu jujur dalam ucapan & perbuatan	Umumnya jujur	Kadang belum jujur
6	Gotong Royong	Selalu aktif bekerja sama	Mau bekerja sama	Pasif dalam kerja sama
7	Partisipasi Warga Negara	Aktif terlibat aksi/kegiatan kewargaan	Terlibat bila diajak	Jarang terlibat

Catatan: deskriptor skor 1 (Belum Terlihat) = indikator belum tampak sama sekali dan memerlukan pembinaan khusus.

5. Produk Autentik Kewarganegaraan

Sebagai hasil belajar, siswa memilih salah satu produk autentik berikut (sesuai jalur belajar). Produk diunggah ke galeri Karakter Publik pada platform sebagai portofolio digital:

- Video pendek/dokumenter mini "Budaya Daerahku" (mis. karawo, tanggomo Gorontalo) untuk galeri Karakter Publik
- Proyek Pameran Digital Kebinekaan (galeri karya budaya kelas)
- Kampanye media sosial "Bangga Budaya Lokal" (poster/reels)

6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut

Diisi siswa pada fitur Refleksi di aplikasi mobile pada akhir bab (mindful learning):

- a. Sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah mempelajari bab ini?
- b. Aksi nyata apa yang akan kamu lakukan sebagai warga negara?
- c. Bukti perubahan perilaku apa yang dapat kamu tunjukkan (foto/video/catatan)?

Tindak lanjut (umpan balik adaptif): platform memberi umpan balik otomatis & rekomendasi — siswa yang belum tuntas diarahkan mengulang materi pada jalur dasar, siswa yang tuntas memperoleh tantangan pengayaan. Guru menindaklanjuti melalui data pada dashboard.

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Pertanyaan pemantik di awal bab: "Apakah kalian mengenal tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah kalian?"

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Tugas Tertulis:** Mengisi tabel wawancara dengan orang tua (Tabel 4.2), tabel identifikasi pelestarian budaya di sekolah (Tabel 4.3), dan tabel analisis budaya yang lestari/pudar (Tabel 4.4 & 4.5).
- **Penilaian Unjuk Kerja:** Menilai kemampuan siswa dalam berdiskusi, presentasi, dan berargumen.
- **Proyek Mini:** Menilai poster tentang ragam batik nusantara.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Uji Kompetensi:** Mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di akhir bab.
- **Proyek Pementasan Budaya (Ayo, Berpentas Budaya):** Penilaian puncak yang mengukur kemampuan kolaborasi, kreativitas, dan pemahaman siswa terhadap budaya yang mereka tampilkan. Proses persiapan dan penampilan dinilai sebagai bukti nyata dari sikap tanggung jawab dan cinta pada budaya bangsa.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MELESTARIKAN BUDAYA BANGSAKU

★ Sinkronisasi LKPD dengan Model Digital Adaptif (*E-Civic Adaptif*)

LKPD ini terhubung langsung dengan alur pembelajaran pada platform E-Civic Adaptif. Tugas-tugas berikut menguatkan Civic disposition dan ditindaklanjuti secara digital:

Dimensi	Keterhubungan dalam LKPD Bab 4
Karakter Privat	Kebanggaan pada budaya daerah/kearifan lokal Gorontalo (tugas identifikasi budaya)
Karakter Publik	Kolaborasi pelestarian & toleransi kebinekaan (tugas proyek pameran budaya)
Jalur Belajar	Tugas disesuaikan jalur Dasar/Menengah/Lanjut hasil asesmen diagnostik pada platform.
Produk Autentik	Video "Budaya Daerahku" & kampanye "Bangga Budaya Lokal"
Umpan Balik	Hasil LKPD dinilai dengan rubrik <i>Civic disposition</i> ; umpan balik & tindak lanjut (pengayaan/remedial) diberikan melalui dashboard guru.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Awali seluruh kegiatan dengan berdoa.
2. Pahami tujuan pembelajaran agar kegiatan belajar lebih terarah.
3. Bacalah materi pendukung tentang budaya, kearifan lokal, dan tradisi.
4. Kerjakan tugas secara individu maupun kelompok dengan penuh semangat dan tanggung jawab.
5. Jadilah penjelajah budaya! Gali informasi dari keluarga, buku, dan internet.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN/MATERI POKOK

● Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Mengidentifikasi tradisi, kearifan lokal, dan budaya yang ada di lingkungannya.
2. Menjelaskan pentingnya melestarikan budaya sebagai jati diri dan alat pemersatu bangsa.
3. Merancang usulan kegiatan sederhana untuk melestarikan budaya di lingkungan sekolah.

● Materi Pokok

1. Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya.
2. Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu Bangsa.
3. Budaya Nasional sebagai Identitas dan Jati Diri Bangsa.

C. INFORMASI PENDUKUNG

Indonesia adalah negara yang sangat kaya akan budaya. Setiap daerah memiliki tradisi, kearifan lokal, permainan tradisional, tarian, lagu, dan kuliner yang unik. Semua kekayaan ini merupakan warisan berharga dari nenek moyang yang membentuk identitas dan jati diri kita sebagai bangsa Indonesia. Di tengah arus globalisasi, menjadi tugas kita bersama, terutama generasi muda, untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan budaya bangsa agar tidak punah.

Budaya bukan hanya menjadi identitas, tetapi juga menjadi alat yang mempersatukan keberagaman kita.

D. TUGAS-TUGAS/LANGKAH KERJA

Tugas 1: Wawancara Budaya Keluarga (Individu)

Lakukan wawancara sederhana dengan orang tua, kakek/nenek, atau anggota keluarga lainnya yang lebih tua. Tanyakan tentang tradisi atau kearifan lokal dari daerah asal mereka. Tuliskan hasilnya pada tabel berikut.

Aspek Informasi	Hasil Wawancara
Nama Tradisi/Kearifan Lokal	<i>Contoh: Tradisi Megibung dari Bali</i>
Asal Daerah	
Deskripsi Singkat	<i>Contoh: Makan bersama dalam satu wadah besar untuk mempererat kebersamaan.</i>
Nilai Luhur yang Terkandung	<i>Contoh: Kebersamaan, persatuan, gotong royong.</i>
Apakah masih sering dilakukan?	

Tugas 2: Menganalisis Lagu Daerah (Kelompok)

Bentuklah kelompok beranggotakan 3-4 orang. Pilihlah satu lagu daerah yang kalian kenal (contoh: Ampar-Ampar Pisang, Cublak-Cublak Suweng, Yamko Rambe Yamko, dll).

1. Cari tahu lirik, arti, dan makna dari lagu tersebut.
2. Diskusikan, pesan atau nilai-nilai luhur apa yang ingin disampaikan melalui lagu daerah tersebut?
3. Presentasikan hasil analisis kelompokmu di depan kelas. Jelaskan mengapa penting untuk tetap menyanyikan dan mengenalkan lagu daerah kepada generasi sekarang.

Tugas 3: Merancang "Gebyar Budaya Sekolah" (Kelompok)

Bayangkan sekolahmu akan mengadakan acara "Gebyar Budaya Sekolah". Bersama kelompokmu, rancanglah sebuah proposal kegiatan sederhana.

- **Nama Kegiatan:** Gebyar Budaya Sekolah
- **Tujuan Kegiatan:** (Contoh: Meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya lokal)
- **Bentuk Kegiatan/Lomba:** (Pikirkan minimal 3 jenis kegiatan atau lomba yang menarik. Contoh: Lomba Bakiak, Lomba Cipta Puisi Bahasa Daerah, Pameran Makanan Tradisional, Fashion Show Pakaian Adat, dll.)
- **Alasan Memilih Kegiatan Tersebut:** (Jelaskan mengapa kegiatan itu menarik dan mendidik)

E. RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Guru
Kedalaman Informasi Hasil Wawancara		
Kemampuan Menganalisis Makna Budaya		
Kreativitas dan Kelogisan dalam Merancang Kegiatan		
Kerja Sama dan Keaktifan dalam Kelompok		

F. KETERANGAN ASPEK

Aspek Penilaian	Skor	Penilaian (Deskripsi)
Hasil Wawancara	4	Informasi sangat lengkap, mendalam, dan kaya akan detail.
	3	Informasi lengkap dan jelas.
	2	Informasi cukup lengkap namun kurang detail.
	1	Informasi kurang lengkap.
Analisis Makna Budaya	4	Analisis makna lagu daerah sangat mendalam dan mampu mengaitkan dengan kehidupan saat ini.
	3	Mampu menganalisis makna lagu daerah dengan baik.
	2	Analisis makna lagu daerah cukup baik namun belum mendalam.
	1	Kurang mampu menganalisis makna lagu daerah.
Rancangan Kegiatan	4	Ide kegiatan sangat kreatif, orisinal, relevan, dan sangat mungkin untuk dilaksanakan.
	3	Ide kegiatan kreatif dan relevan.
	2	Ide kegiatan cukup baik namun kurang kreatif.
	1	Ide kegiatan kurang relevan dan sulit dilaksanakan.

BAB 5
MODUL AJAR *DEEP LEARNING* MERAWAT
KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARAKU

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Kelas / Fase / Semester : VIII / D / Genap
Alokasi Waktu : 24 JP (8 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran : 20.. / 20..

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memahami Indonesia sebagai negara kepulauan dari pelajaran IPS. Mereka memiliki gambaran umum tentang keberagaman suku dan budaya, namun pemahaman tentang konsep 'kesatuan' dalam kerangka Wawasan Nusantara masih perlu diperdalam.
- **Minat:** Minat siswa dapat dipantik melalui isu-isu aktual yang berkaitan dengan keutuhan negara, seperti klaim budaya oleh negara lain, masalah perbatasan, atau konflik antarsuku.
- **Latar Belakang:** Peserta didik hidup dalam konteks lokal (desa/kota) mereka. Cara pandang mereka terhadap Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh perlu diperluas.
- **Kebutuhan Belajar:**
 - **Visual:** Membutuhkan peta Indonesia yang besar dan detail, video yang menunjukkan keindahan dan keragaman dari Sabang sampai Merauke, serta infografis tentang aspek-aspek Wawasan Nusantara.
 - **Auditori:** Membutuhkan diskusi dan studi kasus tentang pentingnya persatuan serta ancaman terhadap keutuhan bangsa.
 - **Kinestetik:** Perlu terlibat dalam kegiatan proyek pemetaan wilayah sekitar atau simulasi menghadapi tantangan kebangsaan.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami definisi, tujuan, landasan, kedudukan, dan fungsi Wawasan Nusantara. Memahami Indonesia sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan (Poleksosbudhankam).
 - **Prosedural:** Mengidentifikasi wilayah dan sumber daya di lingkungan sekitar. Menganalisis tantangan dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara. Menunjukkan perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Sangat relevan. Wawasan Nusantara adalah cara pandang yang harus dimiliki setiap warga negara untuk menjaga persatuan di tengah keberagaman. Ini adalah fondasi untuk mencintai dan merawat Indonesia secara utuh.
- **Tingkat Kesulitan:** Tinggi. Konsep Wawasan Nusantara bersifat konseptual dan strategis. Perlu penyederhanaan dan contoh konkret agar mudah dipahami oleh peserta didik.

- **Struktur Materi:** Dimulai dari pengenalan konsep Wawasan Nusantara, mendalami tujuan dan landasannya, menjabarkan pelaksanaannya dalam berbagai aspek kehidupan, menganalisis tantangannya, dan diakhiri dengan komitmen perilaku nyata.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai cinta tanah air yang mendalam, memandang seluruh wilayah dan masyarakat Indonesia sebagai satu keluarga besar yang harus dijaga bersama, serta cinta pada lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari tanah air.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Mensyukuri anugerah Tuhan berupa tanah air Indonesia yang luas dan beragam dengan cara merawatnya.
- **Kewargaan:** Berpartisipasi aktif dalam menjaga keutuhan wilayah dan persatuan bangsa di lingkungannya.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis ancaman dan tantangan terhadap keutuhan NKRI dan mencari solusinya.
- **Kreativitas:** Menciptakan cara-cara kreatif untuk mempromosikan persatuan dan keindahan Indonesia.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam proyek yang bertujuan untuk merawat lingkungan atau mempromosikan budaya lokal sebagai bagian dari kekayaan Nusantara.
- **Kemandirian:** Memiliki kesadaran dan inisiatif untuk menunjukkan perilaku cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.
- **Kesehatan:** Menjaga kelestarian lingkungan untuk mendukung kesehatan seluruh makhluk hidup.
- **Komunikasi:** Mampu menjelaskan konsep Wawasan Nusantara dan pentingnya persatuan kepada orang lain.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Pada akhir Fase D, murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Geografi:** Memahami kondisi geografis, letak astronomis, dan batas-batas wilayah Indonesia.
- **Sejarah:** Memahami latar belakang lahirnya konsep Wawasan Nusantara, khususnya Deklarasi Djuanda.
- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Menganalisis aspek sosial, ekonomi, dan politik dalam kerangka kesatuan Nusantara.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara (3 JP).
- **Pertemuan 2:** Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara (3 JP).
- **Pertemuan 3:** Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi (3 JP).
- **Pertemuan 4:** Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup (3 JP).
- **Pertemuan 5:** Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara (3 JP).

- **Pertemuan 6:** Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara (3 JP).
- **Pertemuan 7:** Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat (3 JP).
- **Pertemuan 8:** Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara (3 JP).

D. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menjelaskan makna Wawasan Nusantara dengan kata-kata sendiri.
2. Peserta didik dapat menjelaskan mengapa laut menjadi penghubung, bukan pemisah, dalam Wawasan Nusantara.
3. Peserta didik dapat memberikan contoh perwujudan Indonesia sebagai satu kesatuan ekonomi.
4. Peserta didik dapat memberikan contoh perwujudan Indonesia sebagai satu kesatuan sosial budaya.
5. Peserta didik dapat menyebutkan 2 tantangan internal dalam menjaga keutuhan bangsa.
6. Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana sikap toleransi mendukung Wawasan Nusantara.
7. Peserta didik dapat membuat laporan sederhana hasil observasi di lingkungannya.
8. Peserta didik dapat menuliskan minimal 3 butir komitmen untuk menjaga keutuhan NKRI.

E. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Menggunakan isu perubahan iklim dan kerusakan lingkungan sebagai konteks pentingnya Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan lingkungan hidup.
- Membahas berita tentang konflik sosial atau gerakan separatisme sebagai tantangan nyata terhadap Wawasan Nusantara.

F. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Pembelajaran Berbasis Proyek, Inkuiri Terbimbing.
- **Pendekatan:** *Deep Learning (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)*
 - ***Mindful Learning:*** Peserta didik diajak untuk sadar akan posisinya sebagai bagian kecil dari sebuah bangsa dan negara yang sangat besar dan beragam.
 - ***Meaningful Learning:*** Menghubungkan konsep Wawasan Nusantara dengan rasa syukur, bangga, dan tanggung jawab untuk merawat "rumah bersama" yang bernama Indonesia. Ini menumbuhkan cinta yang mendalam pada tanah air.
 - ***Joyful Learning:*** Belajar tentang Indonesia melalui tur virtual, pembuatan proyek kreatif, dan diskusi yang memantik rasa ingin tahu.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Analisis Peta, Studi Kasus, Wawancara, Presentasi Proyek.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam bentuk teks, video "Jelajah Indonesia", dan peta interaktif.
 - **Diferensiasi Proses:** Siswa bisa memilih untuk mendalami salah satu aspek Wawasan Nusantara (politik, ekonomi, sosbud, atau hankam) untuk proyek kelompok.
 - **Diferensiasi Produk:** Laporan hasil observasi bisa disajikan dalam bentuk tulisan, video, atau presentasi infografis.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN

- **Lingkungan Sekolah:** Melakukan proyek "Peta Sekolahku" dengan mengidentifikasi batas-batas, sumber daya, dan potensi sekolah.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Wawancara dengan Ketua RT/RW atau tokoh masyarakat.
- **Mitra Digital:** Menggunakan Google Earth untuk menjelajahi wilayah Indonesia secara virtual.

LINGKUNGAN BELAJAR

- **Ruang Fisik:** Memajang hasil karya siswa berupa peta, poster, dan deklarasi komitmen di kelas.
- **Ruang Virtual:** Menggunakan Padlet atau Jamboard untuk brainstorming tentang tantangan keutuhan NKRI.
- **Budaya Belajar:** Membangun semangat "Kita adalah Indonesia", di mana setiap diskusi dan kegiatan dilandasi oleh rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Menonton video dokumenter tentang Deklarasi Djuanda.
- Menggunakan media sosial untuk mengunggah hasil "Deklarasi Pelajar Indonesia".

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Definisi, Tujuan, dan Landasan Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, dan menyanyikan lagu nasional "Dari Sabang Sampai Merauke" untuk membangkitkan semangat cinta tanah air.
- **Apersepsi (Visual):** Guru menampilkan peta besar Indonesia. "Apa yang kalian lihat dari peta ini? Apa yang menyatukan pulau-pulau ini? Bayangkan jika laut di antara pulau ini milik negara lain, bagaimana rasanya?"
- **Motivasi:** "Hari ini kita akan belajar tentang 'kacamata' khusus yang harus dipakai setiap orang Indonesia untuk melihat negeri ini. Kacamata ini akan membuat kita melihat Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh dan indah. Memakai kacamata ini adalah wujud cinta kita pada keutuhan bangsa."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Identifikasi Diri & Lingkungan (Ayo, Mengidentifikasi):** Siswa memulai dengan mengidentifikasi lingkungan terkecil (rumah/keluarga) untuk memahami konsep dasar tentang wilayah, anggota, sumber daya, dan peran dalam menjaga keutuhan.
- **Penjelasan Konsep (Cinta Ilmu):** Guru menjelaskan asal kata Wawasan Nusantara (*wawas, nusa, antara*) dan definisi formalnya sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya.
- **Diskusi Kelompok (Ayo, Simpulkan):** Siswa berdiskusi untuk menyimpulkan makna Wawasan Nusantara dengan bahasa mereka sendiri.
- **Menalar (Meaningful):** Guru menjelaskan **tujuan** Wawasan Nusantara (persatuan bangsa dan kesatuan wilayah) dan **landasannya** (Pancasila sebagai landasan idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional). Siswa diajak menalar mengapa persatuan dan kesatuan menjadi tujuan utama bagi negara kepulauan yang beragam.
- **Mengomunikasikan:** Perwakilan kelompok memaparkan hasil simpulan mereka tentang arti Wawasan Nusantara.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa visual bisa menggambar peta konsep untuk memahami hubungan antara definisi, tujuan, dan landasan.
 - **Produk:** Simpulan bisa berupa paragraf singkat, poin-poin kunci, atau sebuah slogan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah tahu artinya, apa satu hal yang membuatmu makin cinta dan bangga dengan bentuk negara kepulauan Indonesia?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara adalah cara pandang yang mempersatukan, memandang Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari informasi tentang isi Deklarasi Djuanda.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 2 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Kedudukan, Fungsi, dan Arti Penting Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kemarin kita sudah tahu apa itu Wawasan Nusantara. Sekarang, seberapa pentingkah 'kacamata' itu bagi kita? Apa fungsinya?"
- **Motivasi:** "Memahami arti penting Wawasan Nusantara akan memperkuat cinta kita pada negeri ini, karena kita sadar bahwa tanpanya, Indonesia bisa tercerai-berai."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Kedudukan & Fungsi:** Guru menjelaskan kedudukan Wawasan Nusantara sebagai ajaran dasar dan fungsinya sebagai pedoman, motivasi, dan rambu-rambu dalam bernegara.
- **Kajian Sejarah (Meaningful):** Guru menceritakan sejarah Deklarasi Djuanda 13 Desember 1957. "Sebelum deklarasi ini, laut di antara pulau kita adalah laut bebas. Apa bahayanya?" Siswa diajak membayangkan ancaman kedaulatan. Dengan demikian, mereka memahami arti penting Wawasan Nusantara dalam menyatukan wilayah.
- **Diskusi (Ayo, Menganalisis):** Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab dua pertanyaan krusial:
 1. Apa pentingnya Wawasan Nusantara? (Untuk menjaga persatuan, menghindari konflik, mengelola sumber daya bersama).
 2. Bagaimana jika tidak ada Wawasan Nusantara? (Mudah diadu domba, wilayah terpecah, kekayaan alam diambil asing).
- **Berbagi Hasil Analisis:** Setiap kelompok membagikan jawaban terbaiknya.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Guru dapat menyediakan artikel singkat atau video tentang Deklarasi Djuanda.
 - **Proses:** Kelompok yang lebih cepat bisa mencari informasi tambahan tentang perjuangan Indonesia di PBB untuk mengakui konsep negara kepulauan.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa hal yang paling membuatmu bersyukur atas adanya Deklarasi Djuanda dan konsep Wawasan Nusantara?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan arti penting Wawasan Nusantara untuk keutuhan wilayah dan persatuan bangsa.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa membaca Pasal 25A UUD NRI Tahun 1945.

- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 3 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Politik dan Ekonomi)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah tahu Wawasan Nusantara itu penting. Tapi bagaimana wujud nyatanya? Hari ini kita akan melihat bagaimana ia bekerja dalam bidang politik dan ekonomi."
- **Motivasi:** "Memahami kesatuan politik dan ekonomi akan membuka mata kita bahwa setiap kebijakan di tingkat pusat dan setiap aktivitas ekonomi di daerah adalah bagian dari satu denyut nadi besar bernama Indonesia. Inilah wujud cinta yang terorganisir."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Penjelasan Kesatuan Politik:** Guru menjelaskan makna Indonesia sebagai satu kesatuan politik:
 - Satu Pancasila dan UUD 1945.
 - Satu bangsa yang senasib sepenanggungan.
 - Satu wilayah hukum.
- **Diskusi:** "Apa artinya 'senasib sepenanggungan' dalam kehidupan sehari-hari?" (Ketika ada bencana di satu daerah, daerah lain ikut merasakan dan membantu. Ini adalah wujud cinta sesama dalam bingkai kebangsaan).
- **Penjelasan Kesatuan Ekonomi:** Guru menjelaskan makna Indonesia sebagai satu kesatuan ekonomi:
 - Kekayaan alam adalah milik bersama.
 - Perekonomian berasas kekeluargaan (gotong royong).
 - Pembangunan harus seimbang dan merata.
- **Studi Kasus (Meaningful):** Guru menampilkan gambar/berita tentang pembangunan infrastruktur (jalan tol, jembatan) yang menghubungkan antar daerah. "Mengapa pemerintah membangun ini? Apa hubungannya dengan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan ekonomi?" (Untuk pemerataan, memudahkan distribusi, memperkuat persatuan).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Siswa dapat membuat peta pikiran untuk memvisualisasikan poin-poin dari setiap aspek kesatuan.
 - **Konten:** Guru dapat memberikan contoh kasus ekonomi lain, seperti program BBM satu harga.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Setelah belajar hari ini, bagaimana pandanganmu tentang kekayaan alam di Papua atau daerah lain? Milik siapa itu?" (Milik bersama, bangsa Indonesia).
- **Rangkuman:** Menyimpulkan makna Indonesia sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.
- **Tindak Lanjut:** Meminta siswa mencari contoh produk unggulan dari daerah lain di Indonesia yang bisa mereka temukan di pasar/toko terdekat.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 4 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Sosbud, Hankam, Lingkungan Hidup)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Selain politik dan ekonomi, ada tiga 'pilar' kesatuan lagi yang sangat penting. Apa sajakah itu?"
- **Motivasi:** "Mencintai Indonesia secara utuh berarti mencintai masyarakatnya yang beragam, siap membelanya, dan peduli pada alamnya. Hari ini kita akan melengkapi pemahaman cinta kita."
- **Penjelasan Tujuan:** Menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Diskusi Jigsaw:** Kelas dibagi 3 kelompok besar (tim ahli) untuk mendalami tiga aspek:
 - **Tim Ahli Sosbud:** Membahas makna masyarakat Indonesia adalah satu, budaya beragam adalah kekayaan bersama.
 - **Tim Ahli Hankam:** Membahas makna ancaman terhadap satu daerah adalah ancaman bagi seluruh bangsa, dan bela negara adalah hak dan kewajiban bersama.
 - **Tim Ahli Lingkungan Hidup:** Membahas makna bahwa alam Indonesia dari Sabang sampai Merauke adalah satu ekosistem yang harus dijaga bersama.
- **Berbagi di Kelompok Asal (Joyful):** Para ahli kembali ke kelompok asal yang heterogen dan saling mengajarkan apa yang telah mereka pelajari.
- **Studi Kasus (Meaningful):**
 - Untuk Sosbud: "Bagaimana sikap kita jika ada teman yang budayanya sangat berbeda?" (Menghargai, belajar, sebagai wujud cinta sesama).
 - Untuk Hankam: "Apa bentuk bela negara yang bisa kita lakukan sebagai pelajar?" (Belajar rajin, tidak menyebar hoaks, menjaga nama baik sekolah/negara).
 - Untuk Lingkungan: "Jika terjadi kebakaran hutan di Kalimantan, apakah kita di Jawa perlu peduli? Mengapa?" (Asapnya bisa sampai ke mana-mana, itu paru-paru dunia, kita satu lingkungan hidup. Ini wujud cinta lingkungan).
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Metode Jigsaw memberdayakan siswa untuk menjadi 'guru' bagi temannya.
 - **Produk:** Pemahaman siswa bisa diukur dari partisipasinya dalam diskusi studi kasus.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Dari tiga aspek hari ini, mana yang paling terasa dekat dan bisa langsung kamu terapkan dalam hidupmu?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa Wawasan Nusantara menyatukan Indonesia dalam semua aspek kehidupan: sosial budaya, pertahanan keamanan, dan lingkungan hidup.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa melakukan satu aksi kecil cinta lingkungan (misal: memungut sampah di jalan).
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 5 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Tantangan Pelaksanaan Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Menjaga rumah sebesar Indonesia, apakah mudah? Tentu banyak tantangannya. Apa saja kira-kira?"
- **Motivasi:** "Cinta sejati itu teruji oleh tantangan. Mengenali tantangan yang dihadapi

bangsa ini akan membuat cinta kita lebih kuat dan waspada, bukan cinta yang buta."

- **Penjelasan Tujuan:** Menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Brainstorming:** Guru menulis di papan tulis "Tantangan Keutuhan NKRI". Siswa diminta menyebutkan kata-kata atau isu yang terpikir oleh mereka.
- **Kategorisasi:** Guru mengelompokkan hasil brainstorming siswa ke dalam dua kategori: **Tantangan Eksternal** (dari luar) dan **Tantangan Internal** (dari dalam).
- **Pendalaman Materi:** Guru menjelaskan lebih rinci contoh-contoh dari kedua jenis tantangan tersebut (paham ekstrim, budaya asing negatif, separatisme, konflik sosial, berita bohong/hoaks, pudarnya nasionalisme).
- **Diskusi Kelompok 'Agen Intelijen Muda' (Joyful):** Setiap kelompok memilih satu tantangan internal yang paling relevan dengan kehidupan remaja (misal: penyebaran hoaks, pudarnya nasionalisme karena budaya asing).
- **Analisis Mendalam (Meaningful):** Kelompok mendiskusikan:
 - Mengapa tantangan ini berbahaya?
 - Apa contoh nyatanya di sekitar kita?
 - Apa yang bisa kita lakukan sebagai pelajar untuk melawannya?
- **Presentasi 'Laporan Intelijen':** Setiap kelompok melaporkan hasil analisis dan strategi perlawanan mereka.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Konten:** Kelompok bebas memilih tantangan yang ingin mereka dalam.
 - **Produk:** Laporan bisa dalam bentuk presentasi lisan, poster "Waspada Hoaks", atau role-play singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Tantangan mana yang paling membuatmu khawatir? Apa satu langkah nyata yang bisa kamu lakukan untuk menjadi bagian dari solusi?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa tantangan keutuhan NKRI datang dari luar dan dalam, dan generasi muda harus menjadi garda terdepan untuk menghadapinya.
- **Tindak Lanjut:** Menugaskan siswa untuk mencari satu contoh berita baik yang menunjukkan kuatnya persatuan bangsa.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 6 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Setelah tahu tantangannya, sekarang apa aksi kita? Apa saja perilaku sehari-hari yang ternyata adalah 'benteng' untuk menjaga keutuhan Indonesia?"
- **Motivasi:** "Setiap perbuatan baik yang kamu lakukan, sekecil apapun, adalah sebutir pasir yang ikut membangun kokohnya benteng persatuan. Jangan pernah remehkan kekuatan cinta dalam tindakanmu."
- **Penjelasan Tujuan:** Mengidentifikasi contoh-contoh konkret perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Galeri Perilaku Baik (Joyful):** Guru menyiapkan 7 'stasiun' di kelas, masing-masing dengan judul perilaku dari buku (Mengamalkan Pancasila, Cinta Tanah Air, Taat Aturan, Toleransi, Menghormati, Saluran Pendapat yang Tepat, Cinta Produk Indonesia).
- **Kerja Kelompok (Gallery Walk):** Siswa dalam kelompok berkeliling ke setiap stasiun.

Di setiap stasiun, mereka berdiskusi dan menuliskan contoh-contoh nyata dari perilaku tersebut di lingkungan sekolah/sehari-hari pada kertas plano yang disediakan.

- **Contoh Diskusi:** Di stasiun 'Toleransi', siswa bisa menulis: "Tidak mengganggu teman yang sedang berpuasa", "Berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku".
- **Presentasi Singkat:** Setelah selesai berkeliling, setiap kelompok memilih satu stasiun yang paling menarik dan mempresentasikan hasil tulisan dari semua kelompok di stasiun tersebut.
- **Menalar (Meaningful):** Guru memandu diskusi: "Dari semua perilaku yang kita tulis, mana yang paling mudah dilakukan? Mana yang paling menantang? Mengapa?"
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Aktivitas *Gallery Walk* memungkinkan siswa bergerak aktif dan belajar secara visual dan kolaboratif.
 - **Produk:** Kekayaan contoh yang terkumpul di setiap kertas plano menjadi hasil belajar kolektif seluruh kelas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Perilaku baik mana yang ingin segera kamu praktikkan atau tingkatkan mulai besok sebagai wujud cintamu pada Indonesia?"
- **Rangkuman:** Menyimpulkan bahwa mendukung Wawasan Nusantara dapat dilakukan melalui banyak tindakan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.
- **Tindak Lanjut:** Mempersiapkan proyek observasi masyarakat untuk pertemuan berikutnya.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 7 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Proyek Observasi Lingkungan Masyarakat

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Kita sudah banyak berteori. Sekarang saatnya turun ke 'lapangan' dan melihat langsung bagaimana Wawasan Nusantara hidup di tengah masyarakat kita."
- **Motivasi:** "Menjadi peneliti muda di lingkungan sendiri adalah cara terbaik untuk belajar dan menumbuhkan cinta yang nyata, bukan sekadar teori. Mari kita buka mata dan telinga kita."
- **Penjelasan Tugas Proyek:** Guru menjelaskan secara rinci tugas proyek observasi dan wawancara (Ayo, Mengamati).

KEGIATAN INTI (90 MENIT)

- **Pembentukan Kelompok & Perencanaan:** Siswa membentuk kelompok dan merencanakan proyek mereka:
 - Menentukan wilayah observasi (RT/RW/Desa).
 - Membagi tugas (siapa yang mengamati, siapa yang wawancara, siapa yang mencatat).
 - Menyusun daftar pertanyaan sederhana untuk wawancara dengan tokoh masyarakat (misal: "Pak RT, kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan untuk menjaga kerukunan warga di sini?").
- **Fokus Observasi:** Guru mengarahkan fokus observasi pada:
 - Karakteristik wilayah dan penduduk.
 - Contoh nyata kerukunan dan gotong royong.
 - Tantangan yang ada di lingkungan tersebut.
- **Simulasi Wawancara (Joyful):** Siswa berlatih melakukan wawancara dengan temannya di kelas untuk melatih keberanian dan kesopanan.
- **Pelaksanaan di Luar Kelas:** Proyek ini dilaksanakan di luar jam pelajaran (sebagai tugas

terstruktur) dengan batas waktu pengumpulan laporan di pertemuan selanjutnya.

- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**

- **Proses:** Kelompok dapat memilih tokoh masyarakat yang paling mudah mereka jangkau (Ketua RT, Ketua Pemuda, Tokoh Agama).
- **Produk:** Laporan bisa disajikan dalam berbagai bentuk: laporan tertulis, presentasi dengan foto-foto, atau video dokumenter singkat.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi:** "Apa yang kalian harapkan akan temukan saat melakukan proyek ini?"
- **Penguatan:** Guru menekankan pentingnya menjaga etika dan sopan santun saat melakukan wawancara sebagai cerminan pelajar yang baik.
- **Tindak Lanjut:** Mengingatkan batas waktu pengumpulan proyek.
- **Penutup:** Salam dan doa.

PERTEMUAN 8 (3 JP : 120 MENIT)

Topik : Presentasi Proyek & Deklarasi Pelajar Indonesia

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Salam, doa, presensi.
- **Apersepsi:** "Selamat datang para peneliti muda! Hari ini kita akan saling berbagi hasil penemuan kalian dari 'laboratorium' masyarakat."
- **Motivasi:** "Presentasi hari ini adalah perayaan dari kerja keras dan rasa ingin tahu kalian. Puncaknya, kita akan satukan semangat kita dalam sebuah janji cinta untuk negeri."
- **Persiapan Presentasi:** Setiap kelompok menyiapkan media presentasinya.

KEGIATAN INTI (95 MENIT)

- **Presentasi Hasil Proyek:** Setiap kelompok mempresentasikan hasil observasi dan wawancara mereka.
- **Diskusi dan Tanya Jawab:** Setelah setiap presentasi, kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.
- **Menyimpulkan Temuan Bersama (Meaningful):** Setelah semua kelompok tampil, guru memandu kelas untuk menyimpulkan temuan-temuan umum: "Apa saja bentuk-bentuk kerukunan yang paling banyak ditemukan? Apa tantangan utama di masyarakat kita?"
- **Merumuskan Deklarasi (Joyful & Puncak):** Berdasarkan seluruh pembelajaran dari Bab 5, kelas secara bersama-sama merumuskan isi "Deklarasi Pelajar Indonesia". Guru menuliskan usulan-usulan siswa di papan tulis, lalu merangkainya menjadi sebuah naskah singkat yang berisi komitmen untuk menjaga persatuan dan keutuhan NKRI.
- **Pembacaan Deklarasi:** Seluruh siswa berdiri, dan dipimpin oleh ketua kelas, mereka membacakan naskah deklarasi tersebut dengan khidmat dan penuh semangat.
- **Dokumentasi:** Momen pembacaan deklarasi didokumentasikan untuk diunggah ke media sosial sekolah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Semua siswa dilibatkan dalam memberikan usulan untuk isi deklarasi.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Refleksi Akhir Bab:** "Bagaimana perasaanmu setelah mengucapkan janji (deklarasi) tadi? Apa artinya janji itu bagimu?"
- **Evaluasi:** Siswa mengerjakan Uji Kompetensi Bab 5.
- **Penutup:** Menutup rangkaian bab dengan menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa", diakhiri dengan salam dan doa.

H. INTEGRASI DIGITAL ADAPTIF & PENGUATAN *CIVIC DISPOSITION*

Bagian ini terintegrasi dengan platform E-Civic Adaptif (web guru & aplikasi mobile siswa). Alur adaptif: Asesmen Diagnostik Awal → Pemetaan Kebutuhan Belajar → Pilihan Konten/Proses/Produk → Umpan Balik → Tindak Lanjut.

1. Asesmen Diagnostik Awal (Baku)

Dilaksanakan sebelum pembelajaran melalui fitur Asesmen Diagnostik pada platform. Hasilnya otomatis memetakan siswa ke dalam jalur belajar (dasar/menengah/lanjut). Mencakup empat dimensi baku berikut:

No	Dimensi Diagnostik	Bentuk Instrumen	Fungsi Pemetaan
1	Pengetahuan Awal PPKn	Kuis singkat pilihan ganda tentang wawasan nusantara, nkri, dan partisipasi menjaga keutuhan bangsa	Menentukan titik awal materi & jalur belajar
2	Sikap Kewargaan (<i>Civic disposition</i>)	Angket sikap skala 1–4 (toleransi, tanggung jawab, peduli, dll.)	Menentukan penekanan penguatan sikap
3	Kebutuhan/Gaya Belajar	Angket preferensi (visual/auditori/kinestetik)	Menentukan format konten yang direkomendasikan
4	Literasi Digital	Ceklis kemampuan dasar penggunaan perangkat & internet sehat	Menentukan tingkat pendampingan digital

2. Pemetaan Kebutuhan & Jalur Belajar Adaptif

Berdasarkan hasil diagnostik, platform merekomendasikan jalur belajar berdiferensiasi (konten, proses, dan produk):

Jalur	Karakteristik Siswa	Diferensiasi Konten & Proses	Pilihan Produk
Dasar	Pengetahuan awal terbatas / perlu bimbingan	Materi bergambar & video ringkas, langkah terpandu, pendampingan lebih	Peta pikiran / poster sederhana
Menengah	Pemahaman cukup / mandiri sebagian	Materi teks + studi kasus, tugas semi-mandiri	Esai singkat / infografis
Lanjut	Pemahaman baik / mandiri & cepat	Studi kasus kompleks, tugas pengayaan & analisis	Video/kampanye digital / proyek

3. Pemilahan Materi: Karakter Privat & Karakter Publik

Materi bab ini dipilah menjadi dua kategori yang sinkron dengan menu Karakter Privat dan Karakter Publik pada platform. Siswa mengakses keduanya melalui aplikasi mobile, guru mengelolanya melalui web.

KARAKTER PRIVAT (nilai dalam diri)	KARAKTER PUBLIK (nilai dalam kehidupan bersama)
• Cinta tanah air dan kesadaran sebagai bagian dari NKRI	• Partisipasi menjaga keutuhan wilayah & persatuan di lingkungan sekolah/masyarakat
• Sikap rela berkorban dan mendahulukan kepentingan bangsa	• Kolaborasi dalam aksi nyata bela negara sederhana
• Kesadaran menjaga persatuan dalam pergaulan	• Kepedulian melawan hoaks & ujaran kebencian yang

sehari-hari	memecah belah
• Komitmen pribadi menolak provokasi dan perpecahan (termasuk di dunia digital)	• Kampanye persatuan dalam keberagaman

4. Rubrik *Civic disposition* (Operasional)

Rubrik ini digunakan guru untuk menilai perkembangan sikap kewargaan siswa dan terhubung dengan fitur Pemantauan *Civic disposition* pada platform. Skala: 4 = Membudaya, 3 = Berkembang, 2 = Mulai Terlihat, 1 = Belum Terlihat.

No	Indikator	4 — Membudaya	3 — Berkembang	2 — Mulai Terlihat
1	Toleransi	Konsisten menghargai perbedaan tanpa diminta	Menghargai perbedaan pada umumnya	Kadang menghargai perbedaan
2	Tanggung Jawab	Selalu menuntaskan tugas & kewajiban	Umumnya bertanggung jawab	Perlu diingatkan
3	Peduli	Berinisiatif membantu sesama & lingkungan	Peduli saat diminta	Kurang menunjukkan kepedulian
4	Demokratis	Menghargai pendapat & aktif bermusyawarah	Mau menerima pendapat lain	Cenderung memaksakan pendapat
5	Jujur	Selalu jujur dalam ucapan & perbuatan	Umumnya jujur	Kadang belum jujur
6	Gotong Royong	Selalu aktif bekerja sama	Mau bekerja sama	Pasif dalam kerja sama
7	Partisipasi Warga Negara	Aktif terlibat aksi/kegiatan kewargaan	Terlibat bila diajak	Jarang terlibat

Catatan: deskriptor skor 1 (Belum Terlihat) = indikator belum tampak sama sekali dan memerlukan pembinaan khusus.

5. Produk Autentik Kewarganegaraan

Sebagai hasil belajar, siswa memilih salah satu produk autentik berikut (sesuai jalur belajar). Produk diunggah ke galeri Karakter Publik pada platform sebagai portofolio digital:

- Kampanye digital anti-hoaks "Saring sebelum Sharing" untuk galeri Karakter Publik
- Video/poster "Deklarasi Kelas Damai & Bersatu"
- Proyek aksi nyata menjaga lingkungan/persatuan sekolah (didokumentasikan digital)

6. Refleksi Mendalam & Tindak Lanjut

Diisi siswa pada fitur Refleksi di aplikasi mobile pada akhir bab (mindful learning):

- Sikap apa yang berubah dalam dirimu setelah mempelajari bab ini?
- Aksi nyata apa yang akan kamu lakukan sebagai warga negara?
- Bukti perubahan perilaku apa yang dapat kamu tunjukkan (foto/video/catatan)?

Tindak lanjut (umpan balik adaptif): platform memberi umpan balik otomatis & rekomendasi — siswa yang belum tuntas diarahkan mengulang materi pada jalur dasar, siswa yang tuntas memperoleh tantangan pengayaan. Guru menindaklanjuti melalui data pada dashboard.

— Akhir Komponen Digital Adaptif Bab 5 —

I. ASESMEN PEMBELAJARAN

- Pertanyaan pemantik di awal bab: "Menurut pendapat kalian, bagaimana cara merawat keutuhan bangsa dan negara?"

ASESMEN FORMATIF (Proses Pembelajaran)

- **Tugas Tertulis:** Mengisi lembar identifikasi lingkungan (keluarga, sekolah). Mengerjakan tugas analisis tentang arti penting wawasan nusantara.
- **Penilaian Unjuk Kerja:** Menilai keaktifan dalam diskusi kelompok dan kualitas argumen yang disampaikan.
- **Penilaian Laporan:** Menilai laporan hasil observasi dan wawancara di lingkungan masyarakat.

ASESMEN SUMATIF (Akhir Pembelajaran)

- **Uji Kompetensi:** Mengerjakan soal pilihan ganda dan esai di akhir bab.
- **Proyek "Deklarasi Pelajar Indonesia":** Menilai naskah deklarasi yang dibuat siswa (kedalaman makna, relevansi dengan materi) dan proses pelaksanaannya (kolaborasi, keseriusan). Ini menjadi puncak asesmen yang menunjukkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap nilai-nilai persatuan dan cinta tanah air.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) MERAWAT KEUTUHAN BANGSA DAN NEGARAKU

★ Sinkronisasi LKPD dengan Model Digital Adaptif (*E-Civic* Adaptif)

LKPD ini terhubung langsung dengan alur pembelajaran pada platform E-Civic Adaptif. Tugas-tugas berikut menguatkan Civic disposition dan ditindaklanjuti secara digital:

Dimensi	Keterhubungan dalam LKPD Bab 5
Karakter Privat	Cinta tanah air & menolak provokasi (tugas refleksi keutuhan NKRI)
Karakter Publik	Aksi bela negara & melawan hoaks (tugas proyek persatuan)
Jalur Belajar	Tugas disesuaikan jalur Dasar/Menengah/Lanjut hasil asesmen diagnostik pada platform.
Produk Autentik	Kampanye anti-hoaks "Saring sebelum Sharing" & deklarasi kelas damai
Umpan Balik	Hasil LKPD dinilai dengan rubrik <i>Civic disposition</i> ; umpan balik & tindak lanjut (pengayaan/remedial) diberikan melalui dashboard guru.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

A. PETUNJUK BELAJAR

1. Awali dengan berdoa untuk kelancaran belajar.
2. Pahami materi pendukung tentang Wawasan Nusantara dan pentingnya menjaga keutuhan NKRI.
3. Kerjakan setiap tugas dengan sungguh-sungguh dan penuh rasa cinta tanah air.
4. Bekerja samalah dalam tim, hargai setiap perbedaan pendapat sebagai bagian dari Bhinneka Tunggal Ika.
5. Jadilah agen persatuan, mulailah dari lingkungan terdekatmu!

B. TUJUAN PEMBELAJARAN/MATERI POKOK

● Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep Wawasan Nusantara sebagai cara pandang bangsa Indonesia.
2. Mengidentifikasi potensi dan ancaman terhadap keutuhan bangsa dan negara.
3. Menunjukkan contoh perilaku yang mendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan.

● Materi Pokok

1. Hakikat Wawasan Nusantara untuk Merawat Keutuhan Bangsa.
2. Pelaksanaan Wawasan Nusantara dalam Berbagai Aspek Kehidupan.
3. Tantangan dalam Menjaga Keutuhan NKRI.

C. INFORMASI PENDUKUNG

Indonesia adalah negara kepulauan yang sangat luas dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Untuk menyatukan semua perbedaan tersebut, kita memerlukan sebuah cara pandang yang sama, yaitu **Wawasan Nusantara**. Wawasan Nusantara adalah cara pandang

bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang mengutamakan persatuan dan kesatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan Wawasan Nusantara, kita memandang bahwa seluruh pulau, lautan, dan masyarakat Indonesia adalah satu kesatuan yang utuh dan tidak terpisahkan. Menjaga keutuhan ini adalah tugas dan tanggung jawab kita bersama.

D. TUGAS-TUGAS/LANGKAH KERJA

Tugas 1: Peta Pikir Wawasan Nusantara (Individu)

Buatlah sebuah peta pikir (mind map) di buku tulismu tentang konsep Wawasan Nusantara.

Peta pikir harus mencakup poin-poin berikut:

- **Definisi:** Apa itu Wawasan Nusantara?
- **Tujuan:** Untuk apa Wawasan Nusantara itu ada?
- **Aspek Trigatra:** (Kondisi geografi, kekayaan alam, kependudukan)
- **Aspek Pancagatra:** (Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Pertahanan & Keamanan)
- **Contoh Sikap:** Perilaku yang mencerminkan Wawasan Nusantara.

Tugas 2: Analisis Potensi dan Ancaman (Kelompok)

Bentuklah kelompok yang terdiri dari 3-4 orang. Diskusikan dan identifikasikan potensi yang bisa memperkuat persatuan serta ancaman yang bisa memecah belah persatuan bangsa di era digital saat ini.

Faktor	Potensi Penguat Persatuan	Ancaman Pemecah Belah
Teknologi/Media Sosial	<i>Contoh: Mudah menyebarkan kampanye budaya positif dari berbagai daerah.</i>	<i>Contoh: Penyebaran berita bohong (hoax) yang bersifat adu domba.</i>
Keberagaman Budaya		
Kondisi Geografis		
Lainnya		

Tugas 3: Merumuskan "Ikrar Pelajar Penjaga Persatuan" (Kelompok)

Masih dalam kelompok yang sama, diskusikan dan rumuskan 5 butir "Ikrar Pelajar Penjaga Persatuan". Ikrar ini berisi janji atau komitmen kalian sebagai pelajar dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Contoh:

1. *Kami pelajar Indonesia, berjanji akan berteman dengan siapa saja tanpa memandang suku, agama, dan ras.*
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

Tuliskan hasil ikrar kelompokmu pada selembar karton dan presentasikan di depan kelas dengan penuh semangat!

E. RUBRIK PENILAIAN

Aspek Penilaian	Skor (1-4)	Catatan Guru
Kelengkapan dan Pemahaman Peta Pikir		
Ketajaman Analisis Potensi dan Ancaman		
Relevansi dan Makna Butir Ikrar Pelajar		
Semangat Nasionalisme dan Kerja Sama Kelompok		

F. KETERANGAN ASPEK

Aspek Penilaian	Skor	Penilaian (Deskripsi)
Peta Pikir	4	Peta pikir sangat lengkap, informatif, terstruktur, dan kreatif.
	3	Peta pikir lengkap dan terstruktur.
	2	Peta pikir cukup lengkap namun kurang terstruktur.
	1	Peta pikir tidak lengkap.
Analisis Potensi & Ancaman	4	Analisis sangat tajam, relevan dengan kondisi kekinian, dan memberikan contoh yang logis.
	3	Mampu menganalisis potensi dan ancaman dengan baik.
	2	Analisis cukup baik namun kurang tajam.
	1	Kurang mampu menganalisis potensi dan ancaman.
Ikrar Pelajar	4	Butir-butir ikrar sangat relevan, bermakna mendalam, dan menggunakan bahasa yang positif dan membangkitkan semangat.
	3	Butir-butir ikrar relevan dan bermakna.
	2	Butir-butir ikrar cukup relevan.
	1	Butir-butir ikrar kurang relevan.

LAMPIRAN 1 PROGRAM SEMESTER GANJIL

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Satuan Pendidikan :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester: VIII (Delapan) / I (Ganjil)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase D, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Bab 1 : Pancasila dalam Kehidupan Bangsa																																
Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan.																																
Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah.																																
Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat melalui studi kasus.																																
Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri.																																
Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah.																																
Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara yang memberi arah dan tujuan.																																
Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga dan sekolah.																																
Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta																																

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
pada bangsa.																															
Bab 2 : Pedoman Negaraku																															
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis).																															
Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK.																															
Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI.																															
Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa.																															
Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.																															
Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya.																															
Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.																															
Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air.																															

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Bab 3 : Peraturan di Negeraku																																
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah.																																
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.																																
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.																																
Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu.																																
Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari PP hingga Perda Kabupaten/Kota.																																
Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.																																
Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan.																																
Peserta didik mampu menunjukkan komitmen untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai wujud cinta pada ketertiban.																																
JUMLAH JAM PELAJARAN																																

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN 2 PROGRAM SEMESTER GENAP

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Satuan Pendidikan :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester: VIII (Delapan) / II (Genap)

A. Capaian Pembelajaran (CP)

Pada akhir Fase D, peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- **Pancasila**
Memahami sejarah kelahiran Pancasila; memahami kedudukan Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi negara serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; memahami makna keterkaitan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- **Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945**
Menerapkan norma dan aturan; memahami tata urutan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia; menggunakan hak dan menerapkan kewajiban sebagai warga negara; memahami sejarah, fungsi, dan kedudukan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; mempraktikkan kemerdekaan berpendapat sebagai warga negara dalam era keterbukaan informasi.
- **Bhinneka Tunggal Ika**
Mengidentifikasi keberagaman suku bangsa, agama dan kepercayaan, ras, dan antargolongan dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika dan menerima keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat; memahami pentingnya pelestarian tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah sebagai identitas nasional; menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif melestarikan praktik tradisi, kearifan lokal, dan budaya daerah dalam masyarakat global.
- **Negara Kesatuan Republik Indonesia**
Memahami Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia; memahami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
Bab 4 : Melestarikan Budaya Bangsa																															
Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya.																															
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.																															
Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.																															
Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar).																															
Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU).																															
Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa.																															
Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa.																															
Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa.																															
Bab 5 : Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku																															
Peserta didik mampu menjelaskan definisi,																															

Alur dan Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Januari					Februari					Maret					April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.																															
Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.																															
Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.																															
Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.																															
Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.																															
Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.																															
Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat.																															
Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara.																															
JUMLAH JAM PELAJARAN																															

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN 3 PROGRAM TAHUNAN GANJIL & GENAP

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Satuan Pendidikan :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ I (Ganjil) & II (Genap)

...

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
Bab 1 : Pancasila dalam Kehidupan Bangsa	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan.	Pancasila sebagai Dasar Negara	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Dasar Negara (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat melalui studi kasus.	Pengamalan Dasar Negara (Masyarakat), Studi Kasus	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri.	Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Pandangan Hidup (Keluarga, Sekolah)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara yang memberi arah dan tujuan.	Pancasila sebagai Ideologi Negara	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara	Pengamalan Ideologi Negara (Keluarga, Sekolah)	3 JP

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	di lingkungan keluarga dan sekolah.		
	Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta pada bangsa.	Analisis Fenomena (Konsumerisme, Hedonisme), Solusi Pancasila	3 JP
Bab 2 : Pedoman Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis).	Pengertian Konstitusi, Jenis Konstitusi (Tertulis, Tidak Tertulis)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK.	Proses Perumusan UUD NRI 1945 (Sidang BPUPK), Piagam Jakarta	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI.	Proses Pengesahan UUD NRI 1945 (Sidang PPKI), Perubahan Piagam Jakarta	3 JP
	Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa.	Simulasi Sidang PPKI	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.	Sifat UUD NRI 1945 (Singkat, Supel), Fungsi UUD NRI 1945 (Alat Kontrol, Pedoman)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya.	Kedudukan UUD NRI 1945 (Hukum Tertinggi), Sejarah Amendemen	3 JP
	Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pelaksanaan UUD NRI 1945 (Keluarga, Sekolah)	3 JP

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air.	Proyek Kampanye "Cinta UUD 1945"	3 JP
Bab 3 : Peraturan di Negeraku	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah.	Peraturan di Rumah, Peraturan di Sekolah	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.	Peraturan di Masyarakat, Studi Kasus Bank Sampah	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.	Pengertian Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan, Asas-asas Pembentukan	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (UUD 1945, Tap MPR, UU, Perppu)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari PP hingga Perda Kabupaten/Kota.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (PP, Perpres, Perda Provinsi, Perda Kab/Kota)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.	Proses Pembentukan UU, Proses Penerbitan Perda	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan.	Tahapan Implementasi Peraturan (Pembentukan, Pelaksanaan, Pengawasan, Penegakan, Sanksi)	3 JP
	Peserta didik mampu menunjukkan komitmen	Komitmen Menerapkan	3 JP

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
	untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai wujud cinta pada ketertiban.	Peraturan	
Bab 4 : Melestarikan Budaya Bangsaku	Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya.	Fenomena Pergeseran Budaya, Pentingnya Pelestarian Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.	Pelestarian Budaya (Keluarga), Kearifan Lokal, Bahasa Ibu	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.	Pelestarian Budaya (Sekolah), Merancang Program Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar).	Analisis Kondisi Budaya Daerah, Akomodasi Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU).	Pelestarian Budaya (Negara), UU Pemajuan Kebudayaan, Peran UNESCO	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa.	Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu, Studi Kasus Batik	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa.	Budaya Nasional sebagai Identitas Bangsa, Nilai-nilai Luhur Budaya	3 JP
	Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa.	Pentas Budaya Bangsaku	3 JP
Bab 5 : Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.	Definisi Wawasan Nusantara, Tujuan Wawasan Nusantara,	3 JP

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Alokasi Waktu
		Landasan Wawasan Nusantara (Pancasila, UUD 1945)	
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.	Kedudukan dan Fungsi Wawasan Nusantara, Arti Penting Wawasan Nusantara, Deklarasi Djuanda	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Politik, Kesatuan Ekonomi)	3 JP
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Sosial Budaya, Hankam, Lingkungan Hidup)	3 JP
	Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.	Tantangan Eksternal, Tantangan Internal	3 JP
	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.	Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara	3 JP
	Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat.	Proyek Observasi Lingkungan Masyarakat	3 JP
	Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara.	Deklarasi Pelajar Indonesia	3 JP
Total Alokasi Waktu (JP)			120 JP

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

**LAMPIRAN 4 KRITERIA KETERCAPAIAN
TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) GANJIL**

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Satuan Pendidikan :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester: VIII (Delapan) / I (Ganjil)

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
Bab 1 Pancasila dalam Kehidupan Bangsa	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan.				
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah.				
	Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat melalui studi kasus.				
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri.				
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah.				
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan				

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan , remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan , tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan , perlu pengayaan
	Pancasila sebagai ideologi negara yang memberi arah dan tujuan.				
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara di lingkungan keluarga dan sekolah.				
	Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta pada bangsa.				
Bab 2 : Pedoman Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis).				
	Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK.				
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI.				
	Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa.				
	Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.				
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan				

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan , remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan , tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan , perlu pengayaan
	UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya.				
	Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.				
	Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air.				
Bab 3 : Peraturan di Negaraku	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah.				
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.				
	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.				
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu.				
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari				

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	PP hingga Perda Kabupaten/Kota.				
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.				
	Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan.				
	Peserta didik mampu menunjukkan komitmen untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai wujud cinta pada ketertiban.				

Keterangan

0 - 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

**LAMPIRAN 5 KRITERIA KETERCAPAIAN
TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) GENAP**

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Satuan Pendidikan :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester: VIII (Delapan) / II (Genap)

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
Bab 4 : Melestarikan Budaya Bangsaku	Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya.				
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.				
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.				
	Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar).				
	Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU).				
	Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa.				

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa.				
	Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa.				
Bab 5 : Merawat Keutuhan Bangsa dan Ngaraku	Peserta didik mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.				
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.				
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.				
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.				
	Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.				
	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.				

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Skala atau Interval Nilai			
		0 – 40%	41 – 65%	66 – 85%	86 – 100%
		Belum mencapai, remedial di seluruh bagian	Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan	Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial	Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan
	Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat.				
	Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara.				

Keterangan

0 - 40 % : Belum mencapai, remedial di seluruh bagian

41 - 65 % : Belum mencapai ketuntasan, remedial di bagian yang diperlukan

66 - 85 % : Sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial

86 - 100% : Sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.

LAMPIRAN 6 JURNAL MENGAJAR

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
Nama Sekolah :
Tahun Pelajaran : 20... / 20...
Fase D, Kelas/Semester : VIII (Delapan)/ I (Ganjil) & II (Genap)

...

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Hari, Tanggal
Bab 1 : Pancasila dalam Kehidupan Bangsa	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dengan cinta dan kebanggaan.	Pancasila sebagai Dasar Negara	
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Dasar Negara (Keluarga, Sekolah)	
	Peserta didik mampu menganalisis pengamalan Pancasila sebagai dasar negara di lingkungan masyarakat melalui studi kasus.	Pengamalan Dasar Negara (Masyarakat), Studi Kasus	
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa yang membentuk jati diri.	Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa	
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pengamalan Pandangan Hidup (Keluarga, Sekolah)	
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan Pancasila sebagai ideologi negara yang memberi arah dan tujuan.	Pancasila sebagai Ideologi Negara	
	Peserta didik mampu memberikan contoh pengamalan Pancasila sebagai ideologi negara	Pengamalan Ideologi Negara (Keluarga, Sekolah)	

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Hari, Tanggal
	di lingkungan keluarga dan sekolah.		
	Peserta didik mampu menganalisis fenomena yang tidak sesuai dengan ideologi Pancasila dan menawarkan solusi sebagai wujud cinta pada bangsa.	Analisis Fenomena (Konsumerisme, Hedonisme), Solusi Pancasila	
Bab 2 : Pedoman Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan jenis konstitusi (tertulis dan tidak tertulis).	Pengertian Konstitusi, Jenis Konstitusi (Tertulis, Tidak Tertulis)	
	Peserta didik mampu menjelaskan proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang BPUPK.	Proses Perumusan UUD NRI 1945 (Sidang BPUPK), Piagam Jakarta	
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pengesahan UUD NRI Tahun 1945 dalam sidang PPKI.	Proses Pengesahan UUD NRI 1945 (Sidang PPKI), Perubahan Piagam Jakarta	
	Peserta didik mampu mensimulasikan penggalan sidang PPKI sebagai wujud penghayatan cinta pada sejarah bangsa.	Simulasi Sidang PPKI	
	Peserta didik mampu menjelaskan sifat (singkat, supel) dan fungsi UUD NRI Tahun 1945.	Sifat UUD NRI 1945 (Singkat, Supel), Fungsi UUD NRI 1945 (Alat Kontrol, Pedoman)	
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan UUD NRI Tahun 1945 sebagai hukum tertinggi dan sejarah amendemennya.	Kedudukan UUD NRI 1945 (Hukum Tertinggi), Sejarah Amendemen	
	Peserta didik mampu memberikan contoh pelaksanaan UUD NRI Tahun 1945 di lingkungan keluarga dan sekolah.	Pelaksanaan UUD NRI 1945 (Keluarga, Sekolah)	

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Hari, Tanggal
	Peserta didik mampu merancang kampanye sederhana tentang komitmen melaksanakan UUD NRI Tahun 1945 sebagai wujud cinta tanah air.	Proyek Kampanye "Cinta UUD 1945"	
Bab 3 : Peraturan di Negaraku	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan pentingnya peraturan di lingkungan rumah dan sekolah.	Peraturan di Rumah, Peraturan di Sekolah	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menganalisis peraturan di lingkungan masyarakat.	Peraturan di Masyarakat, Studi Kasus Bank Sampah	
	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian dan asas-asas tata urutan peraturan perundang-undangan.	Pengertian Tata Urutan Peraturan Perundang-undangan, Asas-asas Pembentukan	
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari UUD NRI Tahun 1945 hingga Perppu.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (UUD 1945, Tap MPR, UU, Perppu)	
	Peserta didik mampu menjelaskan jenis dan hierarki peraturan perundang-undangan dari PP hingga Perda Kabupaten/Kota.	Hierarki Peraturan Perundang-undangan (PP, Perpres, Perda Provinsi, Perda Kab/Kota)	
	Peserta didik mampu menjelaskan proses pembentukan sebuah Undang-Undang dan Peraturan Daerah.	Proses Pembentukan UU, Proses Penerbitan Perda	
	Peserta didik mampu menjelaskan tahapan implementasi peraturan perundang-undangan.	Tahapan Implementasi Peraturan (Pembentukan, Pelaksanaan, Pengawasan, Penegakan, Sanksi)	
	Peserta didik mampu menunjukkan komitmen	Komitmen Menerapkan	

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Hari, Tanggal
	untuk menerapkan peraturan perundang-undangan sebagai wujud cinta pada ketertiban.	Peraturan	
Bab 4 : Melestarikan Budaya Bangsaku	Peserta didik mampu menganalisis fenomena pergeseran budaya dan menjelaskan pentingnya pelestarian budaya.	Fenomena Pergeseran Budaya, Pentingnya Pelestarian Budaya	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan upaya pelestarian budaya di lingkungan keluarga.	Pelestarian Budaya (Keluarga), Kearifan Lokal, Bahasa Ibu	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan merancang upaya pelestarian budaya di lingkungan sekolah.	Pelestarian Budaya (Sekolah), Merancang Program Budaya	
	Peserta didik mampu menganalisis kondisi budaya di daerahnya (yang masih lestari dan yang mulai pudar).	Analisis Kondisi Budaya Daerah, Akomodasi Budaya	
	Peserta didik mampu menjelaskan upaya pelestarian budaya di tingkat negara (peran pemerintah dan UU).	Pelestarian Budaya (Negara), UU Pemajuan Kebudayaan, Peran UNESCO	
	Peserta didik mampu menjelaskan peran budaya nasional (contoh: batik) sebagai alat pemersatu bangsa.	Budaya Nasional sebagai Alat Pemersatu, Studi Kasus Batik	
	Peserta didik mampu menjelaskan bagaimana budaya nasional menjadi identitas dan jati diri bangsa.	Budaya Nasional sebagai Identitas Bangsa, Nilai-nilai Luhur Budaya	
	Peserta didik mampu mementaskan salah satu bentuk budaya daerah sebagai wujud nyata cinta budaya bangsa.	Pentas Budaya Bangsaku	
Bab 5 : Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku	Peserta didik mampu menjelaskan definisi, tujuan, dan landasan Wawasan Nusantara.	Definisi Wawasan Nusantara, Tujuan Wawasan Nusantara,	

Bab	Alur Tujuan Pembelajaran	Materi	Hari, Tanggal
		Landasan Wawasan Nusantara (Pancasila, UUD 1945)	
	Peserta didik mampu menjelaskan kedudukan, fungsi, dan arti penting Wawasan Nusantara.	Kedudukan dan Fungsi Wawasan Nusantara, Arti Penting Wawasan Nusantara, Deklarasi Djuanda	
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan politik dan ekonomi.	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Politik, Kesatuan Ekonomi)	
	Peserta didik mampu menjelaskan pelaksanaan Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan sosial budaya, hankam, dan lingkungan hidup.	Pelaksanaan Wawasan Nusantara (Kesatuan Sosial Budaya, Hankam, Lingkungan Hidup)	
	Peserta didik mampu menganalisis tantangan eksternal dan internal dalam pelaksanaan Wawasan Nusantara.	Tantangan Eksternal, Tantangan Internal	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku yang mendukung Wawasan Nusantara.	Perilaku Mendukung Wawasan Nusantara	
	Peserta didik mampu melakukan observasi dan wawancara sederhana tentang upaya menjaga keutuhan di lingkungan masyarakat.	Proyek Observasi Lingkungan Masyarakat	
	Peserta didik mampu membuat dan mendeklarasikan komitmen pelajar sebagai wujud cinta pada keutuhan bangsa dan negara.	Deklarasi Pelajar Indonesia	

Mengetahui,
Kepala Sekolah

....., 20..
Guru Mata Pelajaran

.....
NIP.

.....
NIP.